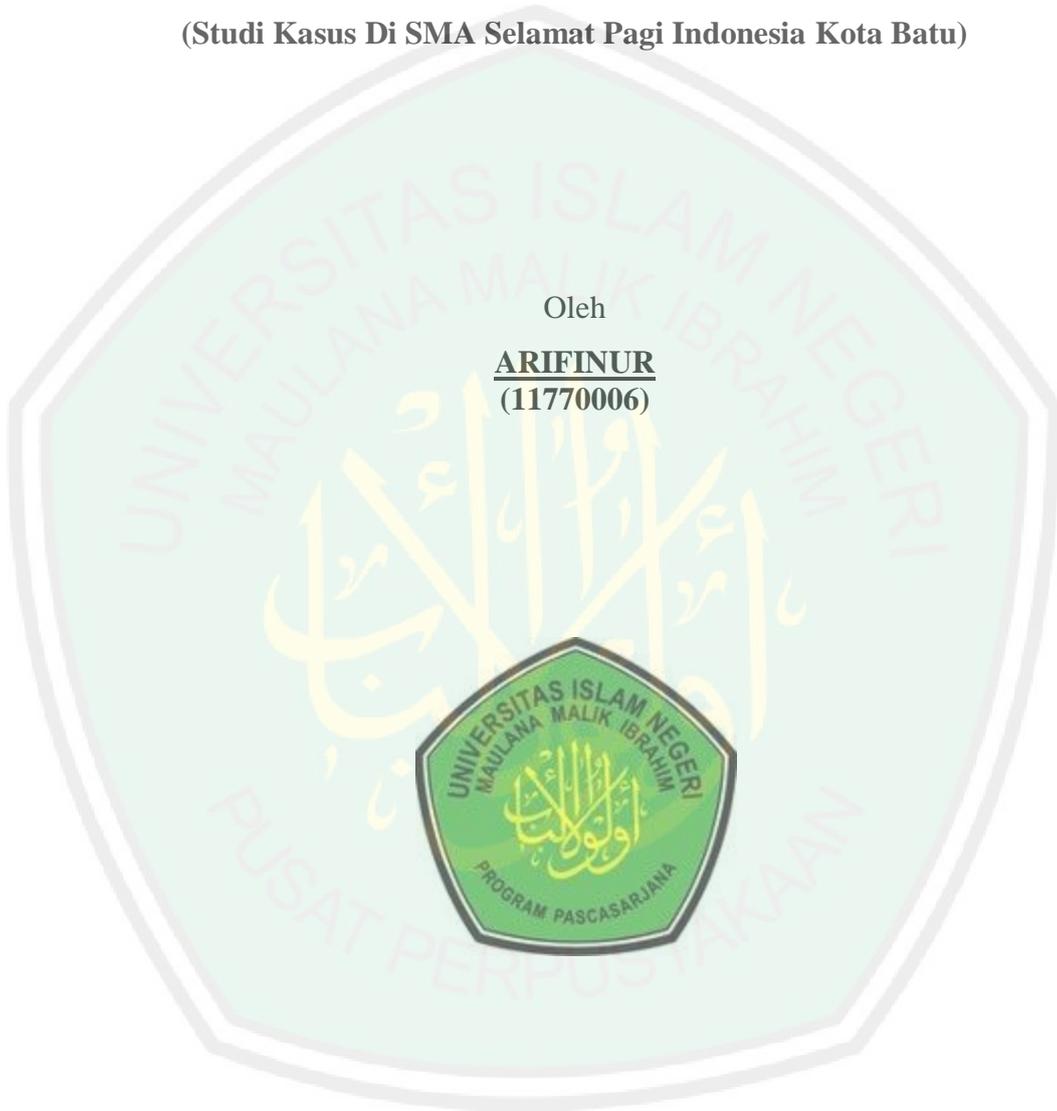


TESIS
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL
(Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)

Oleh

ARIFINUR
(11770006)



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2013

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERWAWASAN MULTIKULTURAL
(STUDI KASUS DI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU)**

TESIS
Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:
ARIFINUR
11770006

Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Dr. Suti'ah, M. Pd
NIP. 19561231 198303 1 032

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 April 2013,

Dewan Penguji,

(Dr. H. Fadil S J, M.Ag), Ketua
NIP. 19660825 199403 1 002

(Dr. M. Samsul Hady, M. Ag), Penguji Utama
NIP. 19651231 199203 1 005

(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag), Anggota
NIP. 19671220 198803 1 002

(Dr. Hj. Sutiah, M. Pd), Anggota
NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui
Direktur SPs,

(Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)
NIP. 19561211 198303 1 005

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifinur
NIM : 11770006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Toyareka RT. 02 RW. 02 Kec. Kemangkon
Ogan Ilir Palembang
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berwawasan Multikultural
(Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 April 2013

Hormat saya,

Arbain Nurdin

NIM. 11770006

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Mursid, dan Budiyah, Terima kasih ananda haturkan atas do'a, dukungan, motivasi dan semangat kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan tesis ini.

Guru-guru dan dosen-dosen yang banyak memberikan pelajaran berharga, motivasi dan koreksi dalam perjalananku mencapai cita-cita.

Adikku Dewi Sulistiyani dan Andi Murtanto, yang sudah menemani hari-hari ini dengan banyak canda, tawa dan keceriaan sehingga dapat membuat hari-hari yang ku jalani lebih bermakna. Semoga pencapaian ini menjadi pelajaran berharga dan motivasi untuk saudara-saudaraku agar selalu semangat meraih cita-cita.

Sahabat-sahabatku mahasiswa Program Magister PAI kelas A angkatan 2011 yang selalu bersemangat dalam meraih cita-cita, karena semangat para sahabat, mendorongku untuk lebih bersemangat lagi dalam meraih cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)*”.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penelitian Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tesis ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian Tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Rasmiyanto, M. Ag selaku Kaprodi Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag dan Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Tesis ini.
5. Bapak Agung Pramono, M. Pd selaku Kepala SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak berada di bangku kuliah.
7. Abah Prof. Dr. K. H. Ahmad Mudhor, S. H selaku pengasuh Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang (LTPLM) yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti selama tinggal di Malang.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spiritual
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penelitian Tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 21 April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAM PERSEMBAHAN	iv
HALAMAM MOTTO	v
HALAMAM NOTA DINAS	vi
HALAMAM PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Pembelajaran	18
1. Pengertian Pembelajaran	18
2. Tahapan dalam Proses Pembelajaran.....	20
B. Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	35

C. Pendidikan Multikultural.....	37
1. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	37
2. Nilai-nilai Multikultural	41
3. Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Agama.....	52
D. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural	55
1. Prinsip Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.....	58
2. Pendekatan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.....	59
BAB III Metode Penelitian.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Data dan Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Analisis Data.....	72
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
BAB IV Paparan Data Penelitian	78
A. Latar Belakang Obyek	78
1. Sejarah Singkat SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu	78
2. Sekilas Tentang SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu.....	80
3. Lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu.....	82
4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu	82
5. Keadaan Guru dan Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.....	84
B. Paparan Data Penelitian.....	86
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	86
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	100
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	125
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	131
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	132

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	134
C. Evaluasi Hasil Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	140
BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”¹.

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1990. Semarang: Menara Kudus.

ABSTRAK

Arifinur. 2013. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag., (II) Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multikultural

Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara yang multikultur terdiri atas berbagai macam suku bangsa, dan setiap suku bangsa berbeda dalam banyak hal dengan suku bangsa lainnya. Adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan menarik, namun juga seringkali menimbulkan konflik. Adanya perbedaan SARA seringkali menimbulkan perpecahan yang berujung pada ketidakharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman tidak hanya lintas agama bahkan seringkali kita jumpai keberagaman pandangan dalam satu agama. Hal ini dikarenakan latarbelakang kultur, keyakinan yang berbeda-beda diantara penganutnya. Salah satu faktor yang diyakini masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan agama Islam berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga formal dan non formal. Pendidikan agama berwawasan multikultural yang selama ini kita kenal merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi pemuda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu, meliputi nilai-nilai kultural yang dikembangkan, implementasi pembelajaran berwawasan multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Perencanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural : adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin disiplin yang termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus; 2) Pelaksanaan pembelajaran menerapkan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, namun yang paling menonjol adalah nilai kebersamaan dan saling menghargai tanpa mencari perbedaan; 3) Evaluasi hasil dengan menerapkan model evaluasi dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam ranah kognitif, psikomotorik, afektif dan P.A.K.S.A (*pray, attitude, knowledge, skill, and action*).

ملخص البحث

عارف نور. 2013 . انجاز التعليميّة التربيّة الإسلاميّة بعالم الأسلوب الثقافة (تحليليّة في المدرسة الشناويّة صباح النور اندونسيّة المدينة باتو, بحث جامعي , قسم التربيّة الإسلاميّة , الدراسات العليا , جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلاميّة الحكوميّة مالانج , تحت الإشراف : الدكتور الحجّ أحمد فتاح يس , الماجستير و الدكتورّة الحجّة سوتياه , الماجستير.

الكلمة الأساسيّة : انجاز , التعليميّة , التربيّة الإسلاميّة , الأسلوب الثقافة.

كانت دولة وحدة اندونيسية مثل دولة متعدّدة ثقافة تتكوّن من المتنوع القبيلة و اختلف كلّ قبيلة في كثير الحال به آخر. أما اختلاف ذلك لا يقدم تجرية فقط . بل انتج تحاصمة مرارا. و إما اختلاف ينتج كسر ما على غير وفاق في طول اليوم . متعدّدة لا على حركة الدين بل نحن نلتقى متعدّدة في الدين. لأنّه الثقافة, اليقين الاختلاف بين اتباعه. أحد من العوامل الذي قد يقين على المجتمع في حياة الإنسانيّة هي التربيّة . يناسب تربيّة إسلاميّة مع تربيّة فيالتربيّة الدين بتعدّدة ثقافة طالما نعرف هي وحدة من الخطوة ...ليعطى فهما عليهم , خاصة شبّان.

والهدف من هذا البحث هو يبيّن انجاز التربيّة الإسلاميّة المتعدّدة الثقافة في المدرسة الشناويّة صباح النور اندونسيّة باتو, تكوّن بالنتائج الإنتشار, انجاز تعليميّة على تعدّدة ثقافة طول اليوم و أدهم على التلاميذ.

هذا البحث مع التحليل . منهج جمع البيانات هي مراقبة و محادثة و وثيقة. كيفية تحليل البيانات بالتحليلالذي يجمع أربع عناصر هو جمع البيانات, تخرج البانات و تلخيص. شيك البيانات يعمل بأربع عناصر هو دراجة اعتقاد و تبديل و توقّف و يقين.

تلخيص هذا البحث هو 1 يضغط مشروعيّة تعليميّة على النتائج متعدّدة ثقافة : العدل و المسؤوليّة و الدينّ و المستقيف على الحقّ و الوجوب و المساوة و اليقيم المتعدّدة و الصديق و النظام في مشروعيّة برنامج تعليميّة () أو في 2... يعمل انجاز تعليميّة نتائجه في المشروعيّة, بل خصّة هي الإتحاد و تتقدّر لا يطلب الفرق, 3 التدريب النتيجة بالإهتمام تعدّدة ثقافةزز

ABSTRAK

Arifinur. 2013. *The Implementation Of The Learning Of Islamic Education Insightful Multicultural (Case Study In Senior High School Selamat Pagi Indonesia Batu City*. Thesis, Master of Education Program of Islamic Studies Post Graduate School of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag., (II) Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

Keyword: Implementation, Learning, Education Program of Islamic, Multicultural

Unitary State of the Republic of Indonesia as a country that comprises a variety of multicultural nation, and each nation is different in many respects with other ethnic groups. The difference is not only interesting but give uniqueness also often led to conflict. SARA often gives rise to differences split which led to discord in daily life. Diversity is not only a cross-religion often we encounter a diversity within a single religion. This is due to both cultures, beliefs vary among believers. One factor that is believed to be the community in human survival is education. Islamic religious education is related to the process of education in the formal and non-formal institutions. Insightful multicultural religious education as we know it is one of the strategic steps to give an understanding to the people of Indonesia, especially the young generation.

This research aimed at described (explain) the implementation of islamic education insightful multicultural in high school good morning indonesia, the city of stone covering values, culturally developed the implementation of learning insightful multicultural in daily life and its impact on a student.

This research uses a case study approach. The method of collecting the data are observation, interview and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis model that includes four components: data collection, data reduction, data display and conclotion drawing and verifying. Checking the validity of the data using four criteria: credibility, transferbility, dependability, and confirmability.

Conclusion this research is ; 1) Planning learning emphasize integration multicultural values: fair, responsible, religious, awareness of rights and duties; an equation, tolerance, respect diversity, honestly discipline discipline contained in the learning programme (RPP, Syllabus); 2) The implementation of learning multicultural in planning, implementing values but most prominent togetherness is the value and be earned without seeking difference; 3) Evaluation results by applying evaluation model with regard to the integrated multicultural values, cognitive psychomotor, affective and pray, P.A.K.S.A (Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sejak dini sudah menyatakan tekadnya untuk ber-*Unity in Diversity* atau ber-Bhineka Tunggal Ika. Tekad ber-Bhineka Tunggal Ika tidaklah semudah yang dibayangkan, apalagi kalau dalam lingkungan intern umat beragama maupun antaragama itu sendiri masih disibukkan dengan persoalan klaim kebenaran, yakni masing-masing mengklaim sebagai dirinya atau kelompoknya yang paling benar atau merasa benar sendiri.¹ Dengan adanya ber-Bhineka Tunggal Ika menandakan adanya nilai-nilai multikultural di Indonesia, Multikultural tidak hanya menyangkut tentang suku, agama, ras dan budaya namun juga dalam dunia pendidikan.

Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik

¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123

di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Pendidikan diberi tanggungjawab untuk menciptakan rasa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.³

Memperbincangkan pendidikan (agama) Islam pada hari ini biasanya memunculkan gambaran pilu dalam pikiran kita tentang ketertinggalan, kemunduran, dan kondisi yang serba tidak jelas.⁴ Begitu juga disinyalir bahwa sistem pendidikan nasional yang selama ini berlaku menunjukkan fenomena yang tidak menguntungkan bagi pembentukan proses kultural.⁵

Pendidikan agama Islam di dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 141

⁴ Abd. Rachman Assegaf, "Kata Pengantar" dalam Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di mata Soekarno; Modernisasi pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media Group, 2009), hlm. 15-16

⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Kultur Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 191

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak baik, berbudi pekerti yang luhur, kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.

Selama ini pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan “gagal”) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) PAI kurang mengubah pengetahuan agama yang lebih kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu di internalisasikan dalam peserta didik; (2) PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama; (3) PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, atau bersifat statis akontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai-nilai yang hidup dalam keseharian.⁶

Kegagalan pendidikan agama Islam setidaknya disebabkan karena mengalami kekurangan dalam dua aspek mendasar, yaitu (1) pendidikan agama masih berpusat pada hal-hal yang bersifat simbolik, ritualistik, serta

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123

bersifat legal formalistik (halal-haram dan kehilangan ruh moralnya; (2) kegiatan pendidikan agama cenderung bertumpu pada penggarapan ranah kognitif dan paling banter hingga ranah emosional. Kadang-kadang terbalik dengan hanya menyentuh ranah emosional tanpa memperhatikan ranah intelektual. Akibatnya tidak dapat terwujud dalam perilaku siswa dikarenakan tidak tergarapnya ranah psikomotorik.⁷ Dalam praktiknya, pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.⁸

Pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah dan madrasah masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan dari dekadensi moral dan diabaikannya nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama disetiap unit pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi semakin mendapat sorotan tajam. Kritik paling menonjol yang sering dilontarkan terhadap pendidikan agama saat ini adalah bahwa pendidikan agama tidak berdampak pada perubahan perilaku peserta didik setelah mereka mengalami proses pendidikan agama tersebut. Pendidikan agama tidak mampu mencegah peserta didik berperilaku buruk seperti pergaulan bebas, tawuran, berfikir sempit (dogmatis), konflik SARA, kurangnya toleransi dan penghargaan terhadap oranglain. Maka tidak heran jika pada akhirnya banyak orang menjadi apatis dengan pendidikan agama, dan mempertanyakan sejauh

⁷ Muhaimin, *Arah Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 71

⁸ Sumartana, dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 239-240

mana efektifitas mata pelajaran tersebut bagi peningkatan kesadaran peserta didik baik secara kultural maupun agama.

Banyak bukti di negeri ini, tentang kerusuhan dan konflik yang berlatarbelakang SARA (suku, adat, ras dan agama). Fakta tersebut sebetulnya menunjukkan kegagalan pendidikan dalam menciptakan kesadaran pluralisme dan multikulturalisme. Simbol budaya, agama, ideologi, bendera, baju dan sebagainya, itu sebenarnya boleh berbeda. Tetapi pada hakikatnya kita satu, yaitu satu bangsa. Kita setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*). Pada dasarnya, manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda jenis kelamin, bangsa, suku, warna kulit, budaya dan sebagainya, dan agar diketahui orang yang paling mulia disisi Tuhan adalah yang paling baik amal perbuatannya (bertaqwa).⁹

Trend yang sedang berkembang dan juga dihadapi oleh agama-agama pada saat ini adalah munculnya *internal diversity* (keragaman internal) yang merupakan proses yang tak terhindarkan. Dikalangan umat Islam sendiri terdapat beberapa aliran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri, bahkan di dalam tubuh NU sendiri para anggotanya dapat menyalurkan aspirasi politiknya ke dalam beberapa partai, demikian pula didalam tubuh Muhammadiyah, dan lain-lain.¹⁰

Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Q.S al-Hujurat : 13 yang berbunyi :

⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,..186

¹⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*,..138

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

Multikulturalisme bukan merupakan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada agar tercipta perdamaian dan dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia. Mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan: perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan bisa sangat produktif.¹¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu yang berlangsung telah memperlihatkan adanya konsep wawaasan multikultural baik dari segi pemahaman guru PAI maupun dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian diintegrasikan dengan perilaku-perilaku multikultural. Siswa-siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan percampuran dari berbagai agama yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu. Dan sebgaiian dari mereka ada yang berasal dari luar

¹¹ Andre Ata Ujan, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan*, (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009), hlm. 15-16

pulau jawa yang sudah tentu memiliki budaya, adat, bahasa, pola hidup, etnis yang berbeda dengan siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekolah tersebut.

Gagasan dan rancangan memasukan wawasan multikultural di sekolah patut disahuti, sepanjang tidak terjadi pengaburan kesejatan idiologi dari pendidikan Islam itu sendiri.¹² Pendidikan Islam memiliki ke unikan dan khasnya sendiri sesuai dengan visi dan misinya. Adapun visi dari pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.¹³

Sebagaimana yang terdapat di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung telah terlihat adanya wawasan multikultural baik dari pemahaman guru agama Islam maupun dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian diintegrasikan dengan perilaku-perilaku multikultural. Penegasan dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dari SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu bahwa

¹² Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 10

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 20

di sekolah tersebut terdapat siswa-siswi yang memiliki agama yang bermacam-macam yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Tidak hanya itu, siswa juga berasal dari berbagai daerah Indonesia yang terbagi dalam kuota tertentu sehingga banyak terjadi keragaman baik dari bahasa, adat, kebiasaan, pola hidup dan lain sebagainya.

Keragaman ini tidak hanya berbagai agama, namun terjadi keragaman di dalam Islam juga, ada sebagian dari siswa yang sama-sama beragama Islam namun paham dan mazhab yang dianut berbeda, sehingga menambah khasanah pengetahuan baik di dalam Islam maupun terhadap agama lain. Di setiap kelas terdapat lima macam agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha) yang diambil dari perwakilan daerah yang berbeda. Sebagian besar dari mereka adalah berasal dari keluarga yang tidak mampu, anak yatim ataupun yatim piatu. Penyeleksian ini tidak memandang perbedaan agama, suku dsb. Proses pembelajaran dan pendidikan di berikan secara cuma-cuma dan dibiayai sepenuhnya oleh yayasan Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Oleh karena itu dimungkinkan bahwa pendidikan agama Islam berwawasan multikultural telah berlangsung di sekolah tersebut karena melihat fenomena-fenomena yang telah ada. Guru pendidikan agama Islam memberi kesempatan pada para siswa yang berbeda paham (mazhab) untuk tetap berada di ruang kelas pada saat proses belajar mengajar agama Islam berlangsung. Guru pendidikan agama Islam juga mampu untuk menanamkan pada diri siswa bahwa toleransi dapat menjadikan suatu kerjasama yang baik

antara mereka dan menghilangkan prasangka-prasangka yang salah sehingga mengikis adanya ketegangan antar siswa yang berlainan paham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis, khususnya bagi peneliti dan institusi pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.
- c. Bagi sekolah digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan Islam, khususnya pendidikan agama berwawasan multikultural.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian pendidikan multikultural, diantaranya :

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali	Meneliti tentang pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA, objek kajiannya sama-sama pembelajaran pendidikan agama Islam	Tujuan penelitian diarahkan untuk meningkatkan budaya toleransi khususnya dikalangan siswa SMA Negeri 1 Amalpura Bali	Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dengan mengembangkan nilai-nilai multikultural
Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis	Meningkatkan pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam	Subyek penelitian adalah kelas XII SMAN 2 Kediri	Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kebersamaan dalam perbedaan paham di SMA

Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri	yang berkaitan dengan pendidikan multikultural		Selamat Pagi Indonesia Kota Batu
Pemikiran Nur Kholish Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)	Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama berwawasan multikultural namun ditinjau dari perspektif sosiologi pengetahuannya	Penelitian menggunakan studi literatur sehingga tidak terjun ke lapangan Penelitian tentang studi tokoh	Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil dan dampaknya.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Azanudin (2010), Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali.
Hasil penelitian : (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan budaya toleransi beragama disekolah diawali dengan pembuatan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yaitu dengan menambahkan nilai-nilai multikultural pada indikator PAI selanjutnya dijabarkan kedalam rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan agama Islam; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural berjalan dengan lancar sebagaimana yang

direncanakan. Motivasi siswa seperti perhatian, minat dan disiplin dengan rerata 77% menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis multikultural sehingga sangat menunjang lancarnya proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan data perilaku siswa seperti keberanian mengemukakan pendapat, dorongan mengikuti pelajaran inetraksi siswa dan partisipasinya dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural adalah 76,33% Siswa merasa bahwa PAI berbasis multikultural memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga tatanan sosial yang plural dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya toleransi beragama di sekolah; (3) Hasil penilaian dan tanggapan menunjukkan hasil yang baik. Penilaian hasil tugas dan tes menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai multikultural pada PAI dan tanggapan siswa yang rata-rata pada posisi sangat setuju menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai multikultural untuk diimplementasikan dalam pendidikan Agama Islam.¹⁴

2. Penelitian Tesis yang di lakukan oleh Nino Indrianto (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri

Hasil Penelitian (1) Berdasarkan hasil uji coba bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri merupakan bahan ajar yang menarik mempunyai kriteria sebagai berikut : (a) tanggap penilaian guru mata pelajaran PAI terhadap

¹⁴ Azanudin, 2010, Tesis : *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 93,33% dengan kriteria sangat baik; (b) tanggapan penilaian siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi yaitu mencapai 86,2% dengan kriteria baik; (2) bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural bagi siswa kelas XII SMAN 2 Kediri telah memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria : (a) rata-rata hasil perolehan belajar pada tes akhir meningkat mencapai 92,59% dibanding tes awal yang hanya berada pada nilai 60,18% yang menunjukkan adanya peningkatan 32,14% setelah belajar menggunakan produk bahan ajar pengembangan; (b) pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang ditunjukkan dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan hasil 97% siswa telah memenuhi ketuntasan minimal.¹⁵

3. Penelitian Disertasi yang di lakukan oleh Edi Susanto, (2011), *Pemikiran Nur Kholish Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)*

Hasil Penelitian : (1) Pendidikan agama (Islam) berwawasan multikultural yang digagas Nurcholish Madjid diawali dengan pintu masuk pembaruan pemikiran Islam dilatari oleh beberapa faktor. Latar belakang keluarga, lingkungan sosial, teman pergaulan dan riwayat pendidikan yang diterima Nurcholish Madjid serta cara bacanya terhadap realitas dinamika sosial politik umat Islam merupakan sekian banyak faktor yang mempengaruhi

¹⁵ Nino Indrianto, 2011, Tesis : *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

secara simultan terhadap refleksi pemikiran Nurcholish tentang Islam dan dinamikanya dalam pergulatan masyarakat Indonesia; (2) Gagasan Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Agama (Islam) Multikultural Pluralistik diaplikasikan secara nyata melalui kegiatan Yayasan Paramadina dan Yayasan Madania dengan segala amal usahanya yang ia dirikan bersama para koleganya yang secara konsisten dan ekstensif mempraktikkan nilai-nilai pluralisme, inklusivisme dan keterbukaan dalam ber-Islam, sehingga mewujudkan *genre* baru dalam wawasan dan aktualisasi ke-Islaman yang tidak lagi rikuh dalam mengapresiasi lokalitas dan menghadapi modernitas. Praktik nilai-nilai di atas dicobatanamkan melalui konstruksi dan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih bernuansa toleran, terbuka dan alergi pada *truth claim*.¹⁶

Perbedaan yang lain dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu di SMA Selamat Pagi Indonesia yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai multi dalam pembelajaran, multikultur, multi agama dikarenakan peserta didiknya berasal dari berbagai daerah kawasan Indonesia. Kelebihan dari sekolah ini adalah terdapatnya keanekaragaman baik dari segi budaya, agama, suku, multi pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya, fasilitas dan tata ruang yang memadai dengan desain berbeda dengan sekolah umum lainnya, dan banyak hal yang multi didalam sekolah tersebut. Untuk itu, penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultur ini perlu dikaji sehingga dapat

¹⁶ Edi Susanto, 2011, Disertasi : *Pemikiran Nur Kholish Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Pluralistik (Perspektif Sosiologi Pengetahuan)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya

memunculkan konsep baru, dan dapat melengkapi serta menyempurnakan konsep yang ada, sehingga dengan demikian akan lahir teori baru yang lebih sempurna dan komprehensif.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implementasi. Sedangkan secara operasional datanya dalam penelitian, istilah Implementasi adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil yang akan dideskripsikan secara kualitatif.¹⁷

2. Pendidikan agama Islam

Usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

3. Multikultural

Beraneka ragam kebudayaan. Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi-kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan. Pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang

¹⁷ Pius. A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (PT. Arkola, Surabaya), hlm. 247

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

mendukung suatu proses komunikasi yang efektif dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar belakang kebudayaannya.¹⁹



¹⁹ Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural; Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm. 126

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴²

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada,

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.⁴³

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁴⁴

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik.

⁴³ Ahmad Munjin, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19

⁴⁴ Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), hlm. 137

Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini :

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik
- b. Membentuk mental unggul dan mental juara.
- c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- e. Melatih daya ingat.
- f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- g. Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
- h. Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.⁴⁵

2. Tahapan dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, oleh karena itu ketiga tahapan tersebut sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran

⁴⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 68

sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁴⁶ Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.⁴⁷

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁸

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 93.

⁴⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 141

senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.⁴⁹

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar ketuhanan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa.

Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, dan portofolio.

3) Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Menyusun Rencana Pembelajaran.

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. (contoh RPP lihat lampiran)

5) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.⁵⁰

Perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- 2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
- 4) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.
- 5) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.⁵¹

⁵⁰ Siti Kusriani, dkk. *op.cit.*, hlm. 139-148 Siti Kusriani, dkk. *op.cit.*, hlm. 139-148

⁵¹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 7

Dalam pengertian ini maka perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur keberagaman dalam aspek suku, agama, ras dan antar golongan sehingga mencantumkan nilai-nilai multikultural.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi - asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

3) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik.⁵²

c. Evaluasi pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

⁵² Ahmad Munjin, dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm.

- 1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- 2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.⁵³

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai *moral judgement*, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.⁵⁴

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar

⁵³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 169

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 179.

sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).⁵⁵

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki *validitas* (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai *reabilitas* (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.⁵⁶

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ E. Mulyasa., hlm. 223

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata., hlm. 171.

⁵⁷ Tayar Yusuf, Drs. Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, hlm. 48-51

- 2) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
- 3) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.⁵⁸

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi.

Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

1) Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

2) Prinsip *Comprehensive* (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item tes harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

3) Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-

⁵⁸ Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1, hlm. 31-32

faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

4) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik

evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

5) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Didalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁰

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits melalui pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penanaman nilai, pengalaman dan pengamalannya.

Pendidikan agama Islam di SMA terdiri dari lima aspek yang meliputi al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih dan tarikh, dan kebudayaan Islam. Kesemuanya tersebut merupakan kesatuan dari pendidikan agama Islam yang saling berkaitan satu sama lainnya, saling mendukung, mengisi dan melengkapi dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

⁶⁰ Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 59

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Didalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/ Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam di SMA/ MA bertujuan:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁶¹

Tujuan utama pendidikan agama (Islam) ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain yang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Karena itu, pendidikan agama (Islam) harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran

⁶¹ Lihat Permen No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK*, (Jakarta : Sinar Garfika, 2006), hlm. 81

kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan agama Islam tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam khususnya pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu adalah agar peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan, keimanan dan ketaqwaan melalui pembinaan, penanaman, dan pemupukan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, dan selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:⁶³

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.

⁶² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 147

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*,... 134

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelamahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan bagi orang lain.⁶⁴

Dalam kenyataannya pendidikan agama Islam selama ini kurang berfungsi dengan baik tidak sesuai dengan kriteria fungsi yang diharapkan tersebut diatas, maka dari itu pendidikan agama Islam perlu diadakan adanya pembaharuan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada khususnya.

⁶⁴ *Ibid.*,134.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun; (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian; (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial; (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya; (6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional; (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; (8) dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.⁶⁵

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok,

⁶⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*,.102

yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dilihat secara kuantitatif, porsi pendidikan agama Islam di sekolah memang hanya tiga jam pelajaran untuk SD, dan dua jam pelajaran untuk SMP atau SMA/SMK. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁶⁶

Aspek al-Qur'an/ Hadis menekankan pada pengembangan kemampuan mereka membaca teks, memahami arti dan menggali maknanya secara tekstual dan kontekstual untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek keimanan atau aqidah menekankan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia, termasuk peradaban dan ilmu pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ibadah menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran ritual dalam Islam. Aspek syariah (fiqih) menekankan pada pengembangan tata aturan dan hukum Islam yang bersifat dinamis dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak menekankan pada pembinaan moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ *Ibid.*,..126

Sedangkan aspek tarikh menekankan pada pemahaman terhadap apa yang diperbuat oleh Islam dan kaum Muslim sebagai katalisator proses perubahan dan perkembangan budaya umat, serta pengambilan *ibrah* terhadap sejarah (kebudayaan/ peradaban) umat Islam.⁶⁷

C. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara sederhana *multikulturalisme* berarti “keberagaman budaya”.⁶⁸ Secara etimologis, *multikulturalisme* dibentuk dari kata *multi* (banyak), *cultur* (budaya), dan *isme* (aliran/ paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.⁶⁹ Secara sederhana *multikulturalisme* berarti “keberagaman budaya”. Sebenarnya ada tiga istilah yang kerap digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri keberagaman tersebut baik keberagaman agama, ras, bahasa dan budaya yang berbeda-beda yaitu pluralitas (*plurality*), keberagaman (*diversity*), dan multikultural (*multicultural*).⁷⁰

Secara sederhana pula dapat diartikan sebagai pengakuan atas pluralism budaya.⁷¹ *Pluralism* budaya bukanlah sesuatu yang *given* tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai dalam suatu komunitas.

⁶⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, 170

⁶⁸ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.134

⁶⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Mutikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.75

⁷⁰ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.134

⁷¹ Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 195

Walaupun pengertian kultur sedemikian beragam, tetapi ada beberapa titik kesamaan yang mempertemukan keragaman definisi yang ada tersebut.

Multikulturalisme di satu pihak merupakan suatu paham dan di pihak lain merupakan suatu pendekatan yang menawarkan paradigma kebudayaan untuk mengerti perbedaan-perbedaan yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat kita dan dunia. Perbedaan bila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik, yang bahkan bahkan akhir-akhir ini menjadi kenyataan. Salah satu syarat agar sikap multikultural efektif adalah bila kita mau menerima kenyataan bahwa manusia bukan makhluk sempurna, manusia adalah makhluk yang selalu menjadi. Padahal agar dapat menjadi, manusia membutuhkan sesama.⁷²

Multikulturalisme bukan hanya sebagai sebuah wacana, tetapi sebuah ideologi yang harus diperjuangkan. Multikulturalisme dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM dan kesejahteraan hidup masyarakat. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri, terpisah dari ideologi-ideologi lainnya. Tetapi, multikulturalisme masih tetap membutuhkan seperangkat konsep-konsep yang mendukungnya.

Untuk dapat memahami multikulturalisme diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan yang mendukung keberadaan dan berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Berbagai konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain : demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dan perbedaan yang sederajat, suku

⁷² Andre Ata Ujan, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan*, Andre Ata Ujan, dkk, *Multikulturalisme Belajar Hidup dalam Perbedaan*,.hlm. 15-17

bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, HAM, hak budaya komuniti dan lain-lain.⁷³

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas menilai dan kepercayaan demokratis dan melihat melihat keragaman sosial dan interpendensi dunia sebagai bagian dari pluralitas budaya. Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekuensi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat fondasi dan akar-akar kultur yang disarikan dari nilai-nilai kultur masyarakat.⁷⁴

Pendidikan multikultur merupakan proses yang dapat diartikan sebagai pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.⁷⁵

Pendidikan multikultural merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latarbelakang budaya siswa yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa dikelas dan lingkungan sekolah. Yang demikian dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan

⁷³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,..hlm. 97-98

⁷⁴ Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan*,...216-221

⁷⁵ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books, 2007), hlm. 48

demokrasi.⁷⁶ Adapula yang mengatakan pendidikan multikultural adalah sebuah ide atau konsep sebuah gerakan pembaharuan pendidikan dan proses. Konsep ini muncul atas dasar bahwa semua siswa, tanpa menghiraukan jenis dan statusnya, punya kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah formal.

Pendidikan Multikultural biasanya mempunyai ciri-ciri:

- a) Bertujuan membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya”.
- b) Materi: mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok.
- c) Metode demokratis, menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok.
- d) Evaluasi, ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku peserta didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.⁷⁷

Pemahaman tentang pluralitas mencakup segala perbedaan dan keragaman, sedangkan kultur itu sendiri tidak dapat dilepas dari empat terma penting yaitu aliran (agama), ras (etnis), suku dan budaya. Dalam pendidikan multikultural berarti pengakuan atas empat terma penting tersebut untuk memprogramkan berlangsungnya pendidikan multikultural. Pengakuan terhadap keempat terma penting tersebut menjadikan ciri khas pendidikan multikultur.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*, 142

⁷⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultur*,...187

⁷⁸ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books, 2007), hlm. 45

2. Nilai-nilai Multikultural

Berikut adalah perincian tentang konsep atau ajaran Islam yang kompatibel dengan nilai-nilai multikultur diantaranya⁷⁹ :

a. Pluralisme

Secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *plural* yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat. Secara istilah, pluralisme bukan sekedar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak atau banyak. Lebih dari itu pluralisme secara substansial termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak atau banyak.⁸⁰

Secara terperinci pluralisme merupakan keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural atau dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya. Pluralisme semacam ini disebut pluralisme sosial. Untuk merealisasikan dan mendukung konsep tersebut, diperlukan adanya toleransi. Sebab, toleransi tanpa adanya sikap pluralistik tidak akan menjamin tercapainya kerukunan antar umat beragama yang langgeng. Demikian juga sebaliknya.⁸¹

Tidak seorangpun di dunia ini yang dapat menolak sebuah kenyataan bahwa alam semesta adalah plural, beragam, berwarna-warni

⁷⁹ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.. 148-156

⁸⁰ Kautzar Azhari Noer, *Menyemarakkan Dialog Agama (Persoektif Kaum Suni)* dalam Edy A. Effendi (ed), *Dekontruksi Islam Madzab*, (Bandung : Zaman Wacana Mulia, 1999) hlm. 872

⁸¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet. 3, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 41

dan berbeda-beda. Keragaman adalah hukum alam semesta atau sunatullah. Dengan kata lain keberagaman merupakan kehendak Allah dalam alam semesta. Al-Qur'an menyatakan dengan jelas mengenai hal ini dalam Q.S ar-Rum [30]: 22

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافَ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.”

Pluralisme di dalam al-Qur'an sudah disebutkan sejak penciptaan manusia. Tuhan sebagai dzat yang transenden menciptakan manusia dari sepasang laki-laki dan perempuan dan dari keduanya dijadikanlah manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa (QS. Al-Hujurat [49]: 13).⁸²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Jadi secara natural manusia diciptakan Tuhan sangat bervariasi dan berbeda. Selain untuk menguji manusia untuk berlomba-lomba menunjukkan usaha dan pengabdian terbaiknya (*fastabiqu al-khariat*)

⁸² Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 148

kepada Tuhan di dunia plural, tujuan utama penciptaan manusia berbeda-beda adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan saling memahami. Dengan adanya perbedaan mendorong manusia untuk bertanya, menganalisa dan mencoba berfikir keras untuk saling memahami. Perbedaan juga menuntut manusia untuk saling mempromosikan harmonitas dan kerjasama. Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang berbeda-beda bukan sebagai sumber perpecahan atau polarisasi masyarakat.⁸³

Sikap dan pandangan al-Qur'an tentang pluralisme di atas dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dideklarasikan sebagai prinsip kehidupan bersama dalam komunitas masyarakat bangsa. Nabi Muhammad Saw tiba di Madinah (Yatsrib), beliau melihat sebuah realitas masyarakat yang plural baik dari aspek kesukuan maupun keyakinan keagamaan. Madinah ketika itu terdiri dari pemeluk tiga agama besar : Muslim, Musyrikin dan Yahudi. Muslimin terdiri dari Anshar dan Muhajirin. Golongan Yahudi terdiri dari bani Nadir, bani Qainuqa dan bani Quraizah. Sementara golongan musyrik adalah orang-orang Arab yang menyembah berhala.

Ditengah-tengah kemajemukan masyarakat tersebut Nabi Saw membangun sistem sosial yang isinya mencakup tiga golongan tersebut. Sistem ini kemudian dikenal dengan *Shahifah Madinah* (Piagam Madinah) atau *Constitution of Madinah*. Inilah konstitusi pertama di dunia tentang hak-hak asasi manusia. Piagam ini pada intinya

⁸³ *Ibid.*, 148-149

merupakan perjanjian hidup bersama dalam kedamaian dan saling menghormati di antara penduduk Madinah, terlepas dari apa latar belakang identitas sosial dan keyakinan agama mereka. Perbedaan bukan merupakan suatu hal yang menyebabkan perpecahan namun perbedaan merupakan kehendak dari Tuhan.

Secara singkat pokok-pokok pikiran dalam piagam ini : Persatuan dan kesatuan bangsa, persamaan dan keadilan, kebebasan beragama, pertahanan keamanan negara, pelestarian adat istiadat atau kultur yang baik, supremasi hukum dan politik damai dan proteksi. Dari sejarah tersebut terlihatlah bahwa pluralisme sudah ada sejak dahulu.⁸⁴

Secara lebih terperinci, pluralisme merupakan keberadaan atau toleransi keragaman atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya. Pluralisme semacam ini disebut pluralisme sosial. Untuk merealisasikan dan mendukung konsep tersebut diperlukan adanya toleransi. Sebab toleransi tanpa adanya sikap pluralistik tidak akan menjamin tercapainya kerukunan antarumat beragama yang langgeng, demikian juga sebaliknya.⁸⁵

b. Persamaan (*Equality*)

Al-Qur'an juga menekankan bahwa manusia di dunia, tanpa memandang perbedaan suku, dan ras disatukan dalam perlunya ketaatan mereka kepada satu Tuhan Sang Pencipta. Dalam ayat yang lain, al-

⁸⁴ *Ibid.*, 149-150

⁸⁵ Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 41

Qur'an menekankan prinsip persatuan dalam perbedaan (*unity in diversity*). Allah berfirman dalam QS. Al-Anbiya [21] : 92 :

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya (agama Tauhid) Ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah Aku*”.

Penekanan tentang pesan Tuhan yang universal, bahwa tugas seluruh manusia adalah mengabdikan kepada Tuhan. Al-Qur'an mengakui adanya umat sebelum Muhammad dan kitab suci mereka. Berungkali al-Qur'an mengkonfirmasi bahwa kebenaran yang ada pada kitab-kitab sebelum Muhammad adalah datang dari Tuhan yang sama, dan al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang bersifat penyempurnaan wahyu-wahyu sebelumnya.⁸⁶ Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an QS. Ali-Imran [3] : 84 :

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya : *Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan Hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."*

Ada pula statemen Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan pada semangat persamaan. Nabi Muhammad mengatakan “*tidak ada*

⁸⁶ *Ibid.*,151

kelebihan orang arab atas non-Arab, kecuali karena ketaqwaanya.”

Nabi juga pernah mengatakan: *“Allah tidak melihat kalian dari tubuh dan wajah kalian, melainkan pada hati dan perbuatan kalian.”*

Pengertian taqwa dijelaskan secara luas dalam al-Qur’an. Ia tidak semata-mata berarti tekun dalam menjalankan ibadah-ibadah individual, melainkan juga berarti kerja-kerja sosial yang baik, menegakkan keadilan, menyantuni fakir miskin dan anak-anak yatim, menghargai oranglain dan kerja-kerja kemanusiaan dalam arti yang luas.⁸⁷

c. Toleransi

Dalam bahasa arab, toleransi biasa disebut dengan istilah *“tasamuh”* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada, murah hati dan suka berderma. Jadi toleransi (*tasamuh*) adalah menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan atau budaya dan kultur seseorang atau kelompok lain dengan sabar dan sadar. Kata toleransi berasal dari bahasa *tolerantie* yang kata kerjanya *toleran* atau berasal dari bahasa inggris *teleration* yang kata kerjanya *tolerate*, toleransi juga berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti menahan diri, sabar, membiarkan orang lain dan berhati lapang terhadap pendapat yang berbeda.⁸⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleran mengandung pengertian bersikap menghargai pendirian yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁸⁹ Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati

⁸⁷ *Ibid.*,151-152

⁸⁸ *Ibid.*,152-153

⁸⁹ Hari Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Gemilang Utama, 1996), hlm. 330

sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.⁹⁰ Toleransi adalah keyakinan bahwa keanekaragaman agama terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu, prasangka, keinginan dan kepentingannya yang berbeda antara satu agama dengan agama lain.⁹¹

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.⁹²

Sejarah mencatat bahwa Rasulullah Saw bukan hanya mampu mendamaikan dua suku Aus dan Khazraj yang senantiasa bertikai, tetapi juga mampu menerapkan jargon “*no compulsion in religion*” terhadap masyarakat Madinah ketika itu. Tradisi toleransi beragama ini dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin pasca Rasul Saw wafat. Sebagai contoh, sejarah mencatat bagaimana Ali bin Abi Tholib sangat menekankan dan menghargai kebebasan beragama ketika menjadi khalifah ke empat. Dalam salah satu suratnya kepada Malik al-Ashtar yang ditunjuk Ali menjadi Gubernur Mesir, dia mencatat: “*Penuhi*

⁹⁰ Ngainun Nain & Achmad Sauqi, *Pendidikan Mutikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 77

⁹¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama...* 41

⁹² Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, marxis-Sosial, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), hlm. 141

dadamu dengan cinta dan kasih sayang terhadap sesama, baik terhadap sesama Muslim atau non-Muslim”.

Lebih lanjut al-Qur'an menghormati dan mengakui adanya *ahl-kitab*, sehingga apabila ada keraguan pada diri Muhammad tentang penunjukkan dirinya sebagai Nabi dan al-Qur'an sebagai wahyu, Muhammad dipersilahkan untuk bertanya kepada para Ahli Kitab sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Yunus [10] : 94 :⁹³

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : “Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keraguan tentang apa yang kami turunkan kepadamu, Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu. Sesungguhnya Telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”.

Dalam hal toleransi dan kebebasan beragama dengan jelas al-Qur'an menyebutkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (QS. Al-Baqarah [2] : 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

⁹³ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*,...hlm. 153-154

Dan dalam praktik keagamaan al-Qur'an QS. Al-Kafirun [109] : 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

d. Kemanusiaan

Allah menciptakan manusia di dunia ini secara sama dan nilai-nilai kemanusiaanya dijamin oleh Allah, yakni melindungi kehormatan nyawa dan harta benda manusia. Semua manusia adalah ciptaan Tuhan, maka pembunuhan, gangguan atau perusakan terhadap manusia dan harta miliknya merupakan penghinaan terhadap penciptaan mereka.⁹⁴

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistik. Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari satu asal yang sama : Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan yang ada selanjutnya mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi satu sama lain. Inilah yang kemudian oleh Islam dijadikan dasar perspektif “kesatuan umat manusia” (*universal humanity*), yang pada gilirannya akan mendorong solidaritas antarumat manusia.⁹⁵

Dalam sejarah Islam disebutkan bahwa Rasul Muhammad memberi khotbah di hadapan sekitar 15.000 orang Islam di Mekkah,

⁹⁴ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.155

⁹⁵ Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama, Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun*, (Yogyakarta : Bentang, 2000), hlm. 2

yang menarik dalam khotbah itu Rasul menyeru kepada umat manusia “*ayyuha an-nas/* wahai manusia” bukan umat muslim saja. Rasul mengatakan bahwa semua manusia, tanpa memandang agama, suku, dan atribut primordial lain, diciptakan Allah sebagai makhluk dengan derajat yang paling tinggi dan barang-barang milik manusia diberikan sebagai penunjang kehidupan. Allah juga memerintahkan kaum muslimin berbuat baik (menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan) dan bertindak adil kepada mereka, sepanjang mereka tidak melakukan penyerangan dan pengusiran.⁹⁶

Membunuh orang Kristen pada dasarnya sama dengan membunuh orang Muslim karena penciptaan mereka adalah sama. Demikian juga membakar gereja atau al-Kitab sama dengan membakar masjid atau al-Qur’an karena semua itu diberikan Tuhan untuk mendukung kehidupan manusia. Pandangan kemanusiaan dalam Islam tidak lain adalah cara melihat manusia/ orang sebagai manusia/ orang, apapun identitas dirinya, yang harus di hormati dan dihargai sebagaimana Tuhan sendiri menghormati dan menghargainya.

Al-Qur’an menegaskan dalam QS. Al-Maidah [5] : 32 :

مَنْ أَجَلٍ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
 أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
 فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ
 كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

⁹⁶ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*,...154-156

Artinya : “*Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.*

Multikulturalisme kebangsaan Indonesia belum sepenuhnya dipahami oleh segenap warga masyarakat sebagai sesuatu yang given, takdir Tuhan, dan bukan faktor bentukan manusia. Kondisi multikulturalitas kebangsaan bisa diibaratkan sebagai pedang bermata ganda: disatu sisi, ia merupakan modalitas yang bisa menghasilkan energi positif; tetapi disisi lain, manakala keanekaragaman tersebut tidak bisa dikelola dengan baik, ia bisa menjadi ledakan destruktif yang bisa menghancurkan struktur dan pilar-pilar kebangsaan (disintegrasi bangsa).⁹⁷

Berbagai karakteristik kultur (bahasa, agama, asal suku atau asal negara, tata hidup sehari-hari, makanan pokok, cara berpakaian atau ciri-ciri kultur lainnya) bukan untuk mengukur tingkat keberbedaan dan saling melemahkan. Keberbedaan tersebut dimaksudkan agar saling kenal mengenal dengan segala dimensi keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki manusia, sehingga tampak orang yang berwawasan universal tersebut menunjukkan sikapnya yang toleran dan menghargai pluralitas,⁹⁸

⁹⁷ Chirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,... 79-80

⁹⁸ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: Salatiga Press, 2007), hlm. 2

3. Urgensi Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Agama

Setidaknya ada empat alasan utama mengapa multikultural harus diakomodir dalam sistem pendidikan kewarganegaraan umumnya, dan pendidikan agama khususnya. Keempat alasan tersebut menjelaskan pentingnya pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multikultural.⁹⁹

a. Realitas bangsa yang sangat plural

Kekayaan akan keanekaragaman-agama, etnik, dan kebudayaan ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal.

Perbedaan kelompok-kelompok keagamaan, kelompok etnik, dan kelompok sosio-kultural yang semakin meningkat dari segi ukuran dan signifikansi politiknya dalam beberapa tahun terakhir, telah melahirkan tuntutan agar kebijakan dan program-program sosial responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan keragaman tersebut. Memenuhi tuntutan ini akan menghendaki lebih kepekaan kultural (*cultural sensitivity*), koalisi pelangi dan negosiasi-kompromi secara pluralistik pula. Ketegangan etnik dan kelompok-kelompok kepentingan tertentu dapat diakselerasi, dan akibatnya terjadi persaingan terhadap berbagai sumberdaya yang terbatas seperti lapangan pekerjaan, perumahan, kekuasaan politik, dan sebagainya.

⁹⁹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 21-30

Semua persoalan krusial tersebut tidak akan terpecahkan tanpa meninggalkan konsep masyarakat majemuk atau plural dan beralih ke konsep masyarakat multikultural.

b. Pengaruh budaya dan etnisitas terhadap perkembangan manusia

Dalam banyak cara etnisitas dapat dipandang sebagai fenomena persepsi diri (*self-perception*): suatu komunitas etnik adalah komunitas yang mempercayai dirinya sebagai memiliki asal-usul etnik yang sama. Berbagai kebiasaan-kebiasaan kultural yang sama, mempunyai nenek moyang yang sama, sejarah dan mitologi bersama.

Kebudayaan membentuk perilaku, sikap dan nilai manusia. Perilaku manusia adalah hasil dari proses sosialisasi, dan sosialisasi selalu terjadi dalam konteks lingkungan etnik dan kultural tertentu. Etnisitas dapat didefinisikan sebagai kesadaran kolektif kelompok yang menanamkan rasa memiliki yang berasal dari keanggotaan dalam komunitas yang terikat oleh keturunan dan kebudayaan yang sama.

Manusia adalah makhluk sosial yang membawa karakter biologis dan psikologis alamiah sekaligus warisan dari latar belakang historis kelompok etniknya, pengalaman kultural dan warisan kolektif. Ketika seorang pendidik mengklaim bahwa prioritas utamanya adalah memperlakukan semua siswa sebagai umat manusia, tanpa memandang identitas etnik, latar belakang budaya, atau status ekonomi, ia telah menciptakan suatu paradoks. Kemanusiaan seseorang tidak dapat diasingkan dan dipisahkan dari kebudayaan dan etnisitasnya.

c. Benturan global antar kebudayaan

Pemisahan terbesar antara umat manusia dan sumber konflik utama berasal dari kebudayaan atau peradaban. Meskipun negara-bangsa akan menjadi aktor kuat, tetapi konflik utama dalam politik global akan terjadi antar bangsa dan kelompok kebudayaan yang berbeda-beda.

Globalisasi telah melahirkan paradoks. Pemberontakan permanen atas keseragaman dan integrasi yang ada adalah budaya bukan negara. Bagian bukan keseluruhan. Sekte bukan agama. Disamping suku, agama juga merupakan medan pertempuran. Apapun bentuk universalisme yang telah memberi karunia dalam sejarah, seperti monoteisme yahudi, kristen dan islam. Dalam perwujudan modernnya tiga agama besar ini bersifat parokial daripada kosmopolitan.

Dalam proses globalisasi, integrasi pasar dunia, negara-bangsa, dan teknologi yang memungkinkan individu, korporasi dan negara-bangsa menjangkau pelosok dunia lebih jauh dalam waktu relatif cepat dan biaya lebih murah, juga meninggalkan mereka yang tidak mampu membayar tiket globalisasi. Karena itu, para pendukung multikultural yakin bahwa penghargaan pada kemajemukan, akan menjawab ketegangan antar kebudayaan.

d. Efektifitas belajar tentang perbedaan

Problem efektivitas belajar-mengajar untuk menanamkan kesadaran akan perbedaan. Salah satu premis pendidikan multikultural menyatakan bahwa belajar-mengajar merupakan proses kultural yang terjadi dalam konteks sosial.

Pengalaman Indonesia cukup menunjukkan kegagalan system pendidikan dalam rangka mengatasi dan mengelola keragaman agama, etnik dan kultural. Pendidikan agama termasuk *civic education* pada masa lampau sebenarnya juga menyinggung masalah pentingnya kerukunan antarumat beragama, namun lebih bersifat permukaan. Istilah ”kerukunan” yang diintrodusir lewat indoktrinasi sangat artifisial, karena tidak mencerminkan dialektika, dinamika apalagi kerjasama.

D. Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural

Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga keagamaan, perilaku yang dicontohkan oleh para pimpinan pendidikan memiliki nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sebab hal itu kumpulan nilai bermanfaat yang dapat digunakan standar pegangan hidup. Dengan demikian nilai pancasila dipahami pada komunitas lembaga pendidikan melalui berbagai cara. Para pemimpin sebagai sarana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, karena didalamnya terkandung muatan nilai, moral dan norma yang diaplikasikan oleh para pemimpin dalam memerankan fungsi sosial.¹⁰⁰

Kontak kultural tidak hanya akan membuahkan toleransi, pengakuan akan keberadaan sebuah kebudayaan yang terpisah, melainkan dapat dipastikan akan membuahkan saling pengaruh, saling memperkaya antarbudaya. Peristiwa yang demikian tidak pernah atau jarang sekali

¹⁰⁰ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2012), hlm. 125

diungkapkan, tidak populer, terutama akibat tertanamnya secara amat mendalam sebuah paham mengenai kebudayaan sebagai sesuatu yang murni, otonom. Padahal, dengan gagasan multikulturalisme itu akan segera ditemukan kenyataan bahwa sebenarnya diri seseorang, diri suatu komunitas kebudayaan maupun agama, sebenarnya terbangun dari aneka budaya, bahwa didalamnya hidup oranglain dan sebaliknya.¹⁰¹

Pendidikan multikultur berusaha menanamkan pada peserta didik pentingnya beragama secara kualitas, bukan kuantitas. Mereka diajarkan bagaimana mengedepankan substansi daripada simbol-simbol agama. Pesan-pesan universal agama seperti keadilan, kejujuran dan toleransi, semuanya merupakan nilai-nilai yang perlu untuk dikembangkan dalam masyarakat multikultur.

Pendidikan agama sebagaimana dinyatakan oleh Sealy (1986), diantaranya memiliki fungsi *neo confessional*, yaitu disamping berfungsi untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agamanya sendiri, juga berfungsi memberikan kemungkinan keterbukaan untuk mempelajari dan mempermasalahkan agama lain sebatas *tolerated extras*, juga mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk tujuan penanaman sikap pluralisme tersebut.¹⁰² Dengan kata lain PAI yang berwawasan multikultural adalah proses pembelajaran PAI disekolah yang memperhatikan segala macam keragaman dalam diri agama Islam itu sendiri.

¹⁰¹ Sumartana, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama*,..17-18

¹⁰² Abdul Wahid, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam dalam Aziz, Albone, Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Balai Balitbang Agama Jakarta, 2009, hlm. 144

Seperti diketahui Islam merupakan agama yang kaya akan tafsir doktrinal, sehingga melahirkan berbagai macam aliran, mulai dari mahzab dalam fiqh sampai pemikiran teologi.¹⁰³

PAI sebagai sebuah sistem tidak hanya bergantung bagaimana *input* dan proses yang diterapkan, akan tetapi juga bagaimana lingkungan pendidikan, apakah cukup mendukung terlaksananya proses, sehingga mampu mencapai *output* atau hasil yang diharapkan. Terkait dengan wacana multikulturalisme, berkaca pada lingkungan pendidikan, kebanyakan sekolah belum berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya wawasan multikultural peserta didik. Tanpa mengabaikan nilai-nilai teologis seperti iman, tauhid, dan jihad, nilai-nilai yang dapat menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural ini perlu ditekankan. Untuk mendukung peserta didik agar dapat mengenal dan pada gilirannya saling menghargai, dan bahkan bekerja sama, maka perlu dilakukan usaha-usaha menciptakan lingkungan yang berwawasan multikultural.¹⁰⁴

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan

¹⁰³ *Ibid*,..

¹⁰⁴ Mudofar Mughni, PAI Berwawasan Multikultural (Kasus Pendidikan Agama Islam di SMK) dalam Aziz, Albone, *Pendidikan Agama Islam* ,.. 124

individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.¹⁰⁵

1. Prinsip Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Ada hal-hal prinsip yang perlu dijelaskan ketika mengimplemen tasikan nilai-nilai multikultural dalam wilayah keagamaan. Berikut adalah prinsip-prinsip penting yang harus dihormati dan dipedomani :¹⁰⁶

- a) Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh pada masalah aqidah karena hal ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap Tuhan-nya. Masalah aqidah ini tidak bisa dicampuradukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan multikultural. Jadi tidak ada kompromi dalam hal keimanan, kita harus tegas mengatakannya.
- b) Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh berada pada wilayah ibadah (*ubudiyah*). Masalah ibadah dalam agama juga murni sesuai tuntunan Rasulullah. Syarat, tatacara, waktu dan tempat pelaksanaan ibadah telah diatur dalam Islam. Oleh karena itu tidak dibolehkan menerapkannya menurut kemauannya sendiri dengan alasan menjaga pluralistik. Misalnya demi menghormati agama orang lain, lalu kita melakukan sholat ditempat ibadah agama orang lain. Ini jelas dilarang dalam Islam.
- c) Pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak dalam hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Misalnya demi menghormati dan menghargai

¹⁰⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, marxis-Sosial, Postmodern*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), hlm. 141

¹⁰⁶ Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009), hlm. 36-38

oranglain yang kebetulan dalam suatu pesta acara dirumah orang non-muslim, ternyata ada menu makanan yang diharamkan dalam Islam. Maka kita harus menjauhinya dan tidak boleh ikut memakannya.

2. Pendekatan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural

Sebagai sebuah upaya dalam mencapai tujuan, maka pelaksanaan pendidikan juga memerlukan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan dapat membantu tercapai hasil pendidikannya. Pendekatan pendidikan yang dapat dirumuskan adalah pendekatan reduksionisme dan pendekatan holistik integratif.

Pendekatan redusional terbagi menjadi enam pendekatan, antara lain : 1) Pedagogis (*gedagogisme*), 2) Filosofis (*filosofisme*), 3) Religius (*religiuisisme*), 4) Psikologis (*psikologisme*), 5) Negativis (*negativisme*) dan 6) Sosiologis (*sosiologisme*).¹⁰⁷

Pertama, pendekatan pedagogis (*pedagogisme*), pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa anak akan dibesarkan menjadi dewasa melalui pendidikan. Pandangan ini sangat menghormati setiap tahap perkembangan anak menuju kedewasaan. Kedua, pendekatan filosofis (*filosofisme*), pendekatan ini bertolak dari pertentangan hakikat manusia dan hakikat anak. Anak memiliki hakikatnya sendiri dan demikian juga dengan orang dewasa. Anak mempunyai nilai sendiri-sendiri yang akan berkembang menuju pada nilai seperti orang dewasa. Ketiga, pendekatan religius (*religiuisisme*), pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk religius. Hakikat pendidikan adalah membawa peserta didik

¹⁰⁷ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books, 2007), hlm. 80

menjadi manusia yang religius. Hakikat pendidikan menekankan pada pendidikan mempersiapkan peserta didik bagi kehidupan akhirnya. Keempat, pendekatan psikologis (*psikologisme*), pendekatan ini cenderung mereduksi ilmu pendidikan menjadi proses belajar mengajar. Bagaimana anak dibesarkan melalui proses belajar mengajar berdasarkan pada usia perkembangan dan kemampuannya. Kelima, pendekatan negativis (*negativisme*), pendekatan ini menyatakan: 1) tugas pendidik adalah menjaga pertumbuhan anak; 2) pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian peserta didik atau membudayakan individu. Pendidikan bertugas memagari perkembangan kepribadian tersebut dari hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat. Keenam, pendekatan sosiologis (*sosiologisme*), pendekatan ini meletakkan hakikat pendidikan kepada keperluan hidup bersama dalam masyarakat. Titik tolak pandangan ini memprioritaskan kepada kebutuhan masyarakat dan bukan kebutuhan individu. Pendekatan ini mengutamakan kebersamaan, kegotong-royongan dan keseragaman untuk masyarakat tanpa dominasi dan diskriminasi.¹⁰⁸

Pendidikan holistik integratif memandang bahwa ; 1) pendidikan merupakan suatu proses kesinambungan, 2) proses pendidikan berarti menumbuhkembangkan eksistensi manusia, 3) eksistensi manusia yang memasyarakat, 4) proses pendidikan yang membudaya, 5) proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi-dimensi waktu dan ruang.

¹⁰⁸ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books, 2007), hlm. 80-82

Pendekatan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang efektif. Pola holistik mempunyai makna bahwa pendidikan merupakan suatu keutuhan dalam berbagai dimensi yang terkait yang dilaksanakan secara terpadu. Keterpaduan bermula dari lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat luas. Pendidikan holistik dengan fokus sasaran utamanya adalah pemberdayaan pribadi, berpusat pada keluarga dengan berakar dengan nilai tinggi, bernuansa pendidikan, dan berlangsung dalam harmoni budaya bangsa serta perkembangan global.¹⁰⁹

¹⁰⁹ *Ibid.*, 82-84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbetuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Dengan kata lain penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang alami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data itu.⁸⁹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan

⁸⁹ Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 139

mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁹⁰ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁹¹ Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Berdasarkan perspektif pendekatan dan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, meliputi nilai-nilai multikultural yang dikembangkan, implementasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan angka-angka (kuantitatif). Paparan tersebut berasal dari data-data hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Selamat Pagi Indonesia yang berlokasi di Jl. Pandanrejo No. 1 RT. 03 RW. 06 Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Propinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di sebelah kanan jalan arah Bumiaji atau sekitar 500 meter kearah utara dari alun-alun Kota Batu.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 142

⁹¹ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2004), hlm. 201

penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁹² Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁹³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.⁹⁴

Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan, perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁹⁵

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁹⁶ Atau subyek yang dapat memberikan data berupa kata-kata, tindakan maupun dokumen-dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang merespon

⁹² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UIN Malang-Press, 2005), hlm. 63

⁹³ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

⁹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 188

⁹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UIN Malang-Press, 2005), hlm. 63

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 79

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak ataupun proses sesuatu. Apabila menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan-catatan yang telah ada. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Menurut Lofland (dalam Lexy J. Moelong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁹⁷ Oleh karena itu, jenis data yang terkait dengan penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dilapangan.⁹⁸ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Hasil observasi terhadap tiga komponen utama yaitu ruang atau tempat (sekolah, ruang, *hall*, *kampoeng kidz*, wahana, dan tempat lainnya yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu), aktor atau pelaku (pimpinan, waka kurikulum, dan guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu), dan aktifitas kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

⁹⁷ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 157

⁹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta Raya: Grafindo, 1998), hlm. 84

2. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁹⁹ Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.¹⁰⁰ Dalam hal ini data yang digali adalah dengan melihat data-data dokumen yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.¹⁰¹ Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala rinci situasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi..¹⁰²

Peneliti mengamati secara langsung implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang sedang terjadi di

⁹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), hlm. 19

¹⁰⁰ *Ibid*,..hlm. 84

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 204

¹⁰² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 66

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.¹⁰³ Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah :

1. Pengamatan terhadap interaksi sosial SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
2. Pengamatan terhadap fenomena sosial SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
3. Pengamatan terhadap rutinitas warga SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
4. Pengamatan terhadap pola tingkah laku warga SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
5. Pengamatan terhadap ruang atau tempat seperti sekolah, ruang kelas, *hall*, *kampoeng kidz*, *hall*, wahana dan tempat lainnya yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Selain mengamati secara langsung, peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu mulai dari mengikuti dialog bersama guru, kepala sekolah, pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, kegiatan divisi siswa dan kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dimana dalam observasi terlihat peneliti berusaha “menceburkan diri” dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana mereka melakukan penelitian.¹⁰⁴

¹⁰³ Robert C. Bogdan & Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terj) A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 31

¹⁰⁴ *Ibid*,31

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Rulam Ahmadi, wawancara adalah cara utama yang dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.¹⁰⁵

Untuk menetapkan informan pertama dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, disamping memiliki status khusus seperti pimpinan, waka kurikulum dan guru PAI. Mereka diasumsikan memiliki banyak informasi tentang kebijakan dan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Langkah selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa dan alumni untuk memperoleh satu atau lebih informasi lain yang dianggap dibutuhkan, memadai dan relevan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan keshahihannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelum dan pencarian sumber informasi baru.

¹⁰⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap informan, dengan membawa draf-draf pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari informan. Adapun draf-draf pertanyaan terdapat dalam lampiran, sedangkan teknik wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali dengan membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Untuk memahami lebih detail hasil wawancara berkaitan dengan pertanyaan dan fokus penelitian, maka peneliti mentranskrip hasil wawancara dalam format sebagai berikut :

Tabel 2.2

Format Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama			
Jabatan			
Jam Wawancara			
Hari dan Tanggal Wawancara			
Tempat Wawancara			
Transkrip Wawancara			
Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Substansi
Kolom ini berisi angka 1 s.d 4 yang menunjukkan nomor dari fokus penelitian ini yang memang ada 4 fokus.	Kolom ini berisi angka 1 s.d 21 yang menunjukkan nomor dari pertanyaan, pada penelitian ini yang berjumlah 21 pertanyaan serta garis pembatas yang menunjukkan keterkaitan nomor pertanyaan dengan nomor fokus penelitian.	Kolom ini berisi jawaban dari informan sesuai dengan nomor pertanyaan fokus penelitian.	Kolom ini berisi substansi jawaban informan, sesuai dengan uraian jawaban yang diberikan oleh informan.

Dalam penelitian ini, informan utama dalam wawancara adalah Dr. Agung Pramono, M. Pd (Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu), Abdi Riskiyanto, S. Si (Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia

Kota Batu), dan Qorina Indriyati, S. Pd. I (Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu).

c. Dokumentasi

Disamping metode observasi partisipasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipasi dan wawancara.

Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.¹⁰⁶

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi didasarkan pada 5 alasan: (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; (e)

¹⁰⁶ ¹⁰⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 114

sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain : (1) sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu; (2) daftar siswa, guru (termasuk jumlah, latar belakang pendidikan guru); (3) visi, misi dan tujuan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu; dan data lain yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Analisis data

Dalam analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu 1) Analisis data selama dilapangan; 2) Analisis setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi obyek penelitian serta menganalisa data yang telah terkumpul.¹⁰⁷

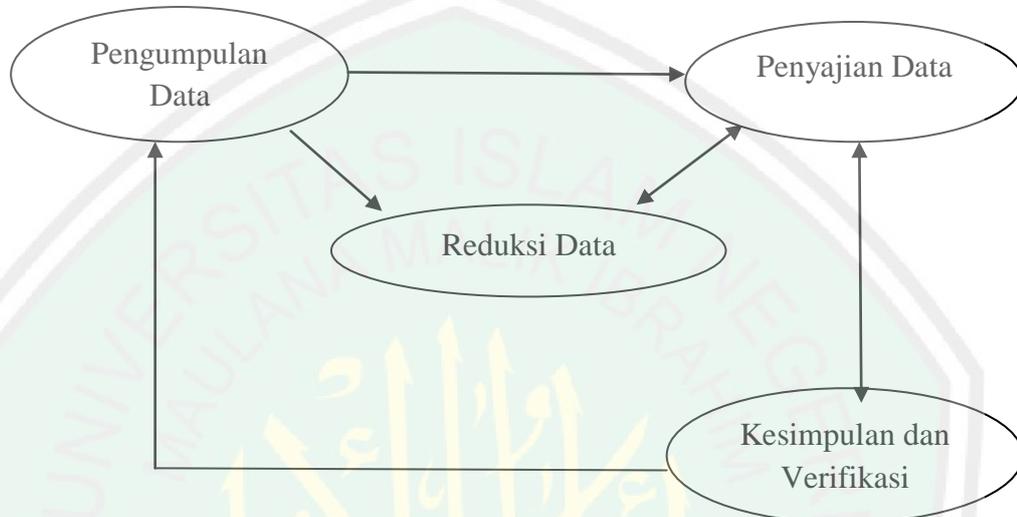
Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moeloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor. Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁰⁸

Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.. 335

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280

(*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclotion drawing and verifying*). Teknis analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan kedalam skema sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

(Sumber : B. Miles dan Huberman, 1992 : 299)

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul maka dilakukan identifikasi dan pengkodean data. Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan kembali analisis dan mengorganisasikan data yang telah direduksi. Hasil analisis ini di sajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari sejak awal pengumpulan data yang berupa data hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi yang pada mula masih belum jelas dan masih bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

F. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan criteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.¹⁰⁹

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324-325

menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

a. Kriteria Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh diuji kredibilitasnya.

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dengan informasi yang diperoleh dari waka kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Triangulasi metode digunakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

b. Kriteria Keteralihan (*Transferabilitas*)

Dalam kriteria keteralihan peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkapkan secara khusus segala

sesuatu yang diperlukan (terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu) oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

c. Kriteria Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Dalam penelitian ini, uji *dependability* akan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹¹⁰

Dalam kriteria kebergantungan ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesmuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu *dependent auditor* sebagai konsultan ahli pembimbing, yaitu : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag dan Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 377

d. Kriteria Kepastian (*Konfirmabilitas*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmabilitas*.¹¹¹

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan pada pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten. Pengauditan *confirmabilitas* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependibilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Untuk memperoleh *confirmabilitas* data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder, sedangkan pengauditan *dependibility* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.¹¹²

¹¹¹ *Ibid.*, 377-378

¹¹² Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis yang Baik*, (Malang : UMM Press), hlm. 160

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Berawal dari sebuah pertemuan besar yang berskala nasional dari para *distributor Multilevel Marketing High Desert* yang bernama BEST (*Billionaires Executives System Training*) di Hotel Purnama Batu, pada Bulan Maret tahun 2000, teretuslah suatu gagasan untuk membantu anak-anak tidak mampu untuk dapat bersekolah karena ketiadaan biaya dan himpitan ekonomi. Gagasan tersebut kemudian dikenal dengan VISI 2010 *High Desert* yaitu suatu impian untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak dan orang-orang yang tidak mampu. Visi 2010 ini mendapat respon yang luar biasa dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan pendirian yayasan Selamat Pagi Indonesia dan pengumpulan dana dari seluruh *distributor High Desert* di seluruh Indonesia.

Rencana semula sekolah gratis tersebut akan mulai dibangun pada tahun 2010, tetapi rupanya Allah SWT berkehendak lain sehingga lahan untuk tempat berdirinya sekolah tersebut ternyata sudah terbeli. Seperti diingatkan dengan terjadinya bencana nasional tsunami Aceh pada Bulan Desember 2005, panitia pembangunan sekolah gratis tersebut segera dibentuk dan mulai melaksanakan tugasnya pada tahun 2006. Kemudian setelah semua perijinan dan sosialisasi dilakukan, pembangunan fisik

gedung sekolah dan asrama telah mulai dikerjakan pada Bulan Agustus 2006.

Pendidikan bukan hanya milik orang kaya atau orang mampu saja. Hal ini telah termaktub dalam UUD 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 serta dijabarkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV. Ditunjang lagi dengan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu program Wajib Belajar Sembilan Tahun, maka jelaslah bahwa anak-anak miskin dan yatim piatu berhak dan harus mendapatkan pendidikan yang memadai. Visi 2010 ini merupakan perwujudan kepedulian dan peran serta anak bangsa yang ingin menyumbangkan sebagian kecil dari pendapatannya guna membantu saudara-saudaranya yang kurang beruntung dalam menikmati pendidikan sebagaimana mestinya.

Sekolah Selamat Pagi Indonesia ini merupakan sekolah umum yang diperuntukan bagi anak-anak warga Negara Indonesia yang tidak mampu/ miskin dan yatim piatu dari seluruh wilayah Indonesia tanpa membedakan suku, etnis, ras, jenis kelamin dan agama dengan program wajib belajar dua belas tahun tanpa dipungut biaya bahkan kepada mereka juga diberikan fasilitas untuk belajar mengajar dan kehidupan di asrama dengan cuma-cuma atau gratis.

Sekolah ini direncanakan untuk melaksanakan jenjang pendidikan umum sesuai dengan kurikulum nasional tahun 2006 (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan dilengkapi sarana prasarana asrama untuk

tempat tinggal bersama sebagai sebuah keluarga besar yang guyub, rukun, bersatu, damai dalam keberagaman. Mengingat keterbatasan dana awal yang dikumpulkan yayasan dari para *distributor High Desert*, maka pada tahun pertama baru akan menerima siswa untuk jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan dalam perkembangannya ke depan serta bertahap akan dibuka jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

2. Sekilas Tentang SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

SMA Selamat Pagi Indonesia dibangun di atas tanah ± 10 Ha yang dirasa sangatlah luas untuk berdirinya sebuah sekolah. Disamping itu SMA Selamat Pagi Indonesia juga dilengkapi dengan lapangan olahraga, asrama tempat tinggal para siswa dan laboratorium lapangan yang sangat luas dan lengkap. Laboratorium lapangan ini mempunyai sedikit keunikan yang mungkin tidak bisa ditemukan di sekolah- sekolah lainnya. Dengan adanya laboratorium yang luas tersebut diharapkan para siswa dapat menambah ilmu dan pengalaman serta mampu mengimplemen tasikannya kedalam dunia kerja di masyarakat dan dengan laboratorium lapangan tersebut yang merupakan suatu media pengembangan bakat untuk mampu hidup mandiri bagi para siswa didiknya.

Ada beberapa perbedaan yang membuat SMA Selamat Pagi Indonesia ini berbeda dan lebih unik dibanding dengan sekolah-sekolah lain di Indonesia pada umumnya dan didaerah Batu pada khususnya. Perbedaan tersebut diantaranya :

- a. Setiap ganti jam pelajaran tiap kelas berpindah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan alasan agar siswa didik tidak merasa jenuh dan bosan (*moving class*).
- b. Tidak diharuskannya berseragam kecuali hari senin untuk upacara dan hari kamis untuk menghormati Kota Batu.
- c. Tidak diwajibkannya bersepatu dan cukup dengan sandal sehari-hari.
- d. Disetiap angkatannya harus ada minimal 5 agama yang berbeda yang ada di negeri ini, seperti agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan lain sebagainya.
- e. Siswa didiknya adalah merupakan wakil dari seluruh pulau dan daerah di nusantara dengan tidak membedakan perbedaan yang ada.
- f. Jumlah siswa disetiap angkatannya dibatasi hanya 30 siswa, yang terdiri siswa laki-laki dan siswa perempuan.
- g. Siswa diharapkan mempunyai *mindset* (pola pikir) untuk menjadi pengusaha yang mampu mandiri dan tidak lagi jadi buruh.
- h. Siswa diberikan keleluasaan dalam berkreasi dan mengembangkan bakatnya serta bisa langsung praktek di alam terbuka sesuai dengan bakat dan minatnya dari setiap siswa tersebut.

Pembentukan *mindset* (pola pikir) dan karakter wirausaha di tingkat pendidikan menengah dan tinggi adalah sangat penting. Ada beberapa manfaat yang akan terkonstruksi dari seorang *entrepreneur* yang sejati, diantaranya :

- a. Mampu bersifat mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.

- b. Dapat bersikap dan bertindak lebih bijak dan lebih dewasa
- c. Selalu berfikir optimis dan selalu ingin maju.
- d. Dapat membuat jaringan sosial (*link human*) yang solid.
- e. Selalu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- f. Berorientasi selalu ingin meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Lokasi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

SMA Selamat Pagi Indonesia berlokasi di Jl. Pandanrejo No. 01 RT. 01 RW. 06, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi ini berada sekitar ± 500 meter di sebelah utara alun-alun Kota Batu sehingga mudah untuk menjangkaunya atau terletak berada disebelah barat ± 19 km dari Kota Malang. Suhu udara di Kota tersebut pada kondisi normal berkisar antara 15- 19° Celsius.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

VISI :

Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, unggul, mandiri, berbudaya dan mampu bersaing di era global.

MISI :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketakwaan (IMTAK), dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) :
 - 1) Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama sesuai dengan keyakinan masing-masing

- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (*life skill*) untuk menjadi generasi mandiri, antara lain :
- 1) Kecakapan intelektual
 - 2) Kecakapan personal
 - 3) Kecakapan sosial
 - 4) Kecakapan kerja (vokasional)
- c. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis budaya bangsa dengan:
- 1) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa dan adat istiadat daerah.
 - 2) Melestarikan dan mengembangkan potensi kesenian daerah
 - 3) Melestarikan dan mengembangkan karya seni daerah
 - 4) Mengembangkan jiwa kepedulian sosial
 - 5) Mengembangkan perilaku kepedulian sosial.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan:
- a) Memiliki keunggulan berbahasa asing, yaitu: bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
 - b) Menguasai bidang informatika dan computer.
 - c) Memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*)
 - d) Memiliki jiwa yang tangguh (*fighting spirit*)

TUJUAN:

- a) Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang ber-imitak, dan berbudi pekerti luhur.
- b) Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang cerdas, unggul, dan mandiri.
- c) Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecakapan berwirausaha.
- d) Menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara serta agama.

5. Keadaan Guru dan Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Berkaitan dengan hal ini untuk memperlancar jalannya pendidikan SMA Selamat Pagi Indonesia Batu membentuk struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala sekolah : Dr. Agung Pramono, M. Pd

Waka kurikulum : Abdi Riskiyanto, S. Si

Dari bentuk struktur organisasi yang amat sederhana diatas namun cukup mampu untuk memperlancar jalannya pendidikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu. Dengan dibantu oleh 20 guru beserta mata pelajaran yang diampu sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru			Kebutuhan Guru	Kekurangan Guru
		GT	GTT	Jml		
1	PPKn	0	0	0	1	1
2	Pendidikan Agama					
	Pendidikan Agama Islam	1	0	1	1	0
	Pendidikan Agama Protestan	1	0	1	1	0
	Pendidikan Agama Katolik	0	0	0	1	1
	Pendidikan Agama Hindu	0	1	1	1	0
	Pendidikan Agama Budha	0	1	1	1	0
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	0	1	1	1	0
4	Bahasa Inggris	1	0	1	1	0
5	Sejarah Nasional dan Umum	0	1	1	1	0
6	Pendidikan Jasmani	0	1	1	1	0
7	Matematika	1	0	1	1	0
8	Fisika	0	1	1	1	0
9	Biologi	1	0	1	1	0
10	Kimia	1	0	1	1	0
11	Ekonomi	1	0	1	1	0
12	Sosiologi	0	1	1	1	0
13	Geografi	0	2	2	2	0
14	Sejarah Budaya	0	0	0	0	0
15	Tata Negara	0	0	0	0	0
16	Antropologi	0	0	0	0	0
17	Teknologi Informasi	0	0	0	1	1
18	Pendidikan Seni	0	0	0	1	1
19	Bahasa Asing Lain	0	1	1	1	0
20	Bimbingan dan Konseling	2	0	2	1	-1
21	Muatan Lokal	0	0	0	1	1
22	Kerajinan Tangan	0	0	0	0	0
23	Kewirausahaan	0	0	0	0	0
Jumlah		9	10	19	23	4

Sedangkan data siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota batu adalah sebagai berikut¹⁴¹ :

No	Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jml
1	X	17	7	7	4	3	38
2	XI IPA	5	3	1	3	2	14
3	XI IPS	4	2	6	1	3	16
4	XII IPA	2	1	2	3	1	9
5	XII IPS	6	1	0	0	2	9
	Jumlah	34	14	16	11	11	86

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan ibu asrama pada tanggal 18 Febuari 2013 sampai 19 April 2013. Penyajian data di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam tesis yaitu Implemantasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dan dampaknya di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yang mana kepala sekolah berwenang memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan sekolah, guru, karyawan/ staff ataupun terhadap peserta didiknya. Sehingga peran kepala sekolah sangatlah penting terhadap berlangsung

¹⁴¹ Data LIDI 2012/ 2013 SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

nya proses pembelajaran disuatu sekolah, khususnya di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan sekolah yang multi dalam segala hal, tidak hanya siswanya saja yang multikultur dari berbagai daerah di pulau Indonesia, namun dari segi pembelajaran, metode, kurikulum, bahkan sampai kegiatannya juga multi. Oleh karena itu sekolah ini merupakan sekolah yang unik karena dilengkapi dengan asrama, *kampoeng kidz* tempat praktek lainnya yang mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan obyek wisata khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan peran sekolah dan peran kepala sekolah terhadap pembelajaran yang hasilnya adalah sebagai berikut :

“.....pertama memfasilitasikan pembelajaran yang jelas, kedua diterapkannya kurikulum P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill and Action*)”.¹⁴²

“.....karena disini ada lima agama maka kami sesuai dengan hal-hal yang digariskan pemerintah kita harus menyediakan guru agama yang ada, kalau misalnya disekolah itu ada yang beragama lain tentunya sekolah kan berusaha untuk menyediakan gurunya itu. Dengan demikian ia dalam pelajaran agama dia tidak mengalami suatu hambatan”.¹⁴³

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pada dasarnya kurikulum yang diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia sama dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah umum lainnya. P.A.K.S.A (*Pray,*

¹⁴² Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

¹⁴³ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

Attitude, Knowledge, Skill and Action) bukan suatu kurikulum, namun merupakan motto atau model pembelajaran yang berlaku di SMA Selamat Pagi Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari :

“.....P.A.K.S.A itu adalah model pembelajaran yang kita terapkan, model penilaian. Kita mengevaluasi siswa itu berdasarkan P.A.K.S.A. (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*). Kurikulumnya tetap KTSP cuma kita kan kelebihannya di *entrepreneur*, sedangkan penilaian yang kita terapkan di P.A.K.S.A”¹⁴⁴

“.....Sebetulnya kurikulum yang dipakai sama, bahwa kami menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sama yang dipakai Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya memang disitu kami memberikan porsi *entrepreneur* dan *soft skill* itu lebih banyak karena disekolahan ini termasuk di asrama sehingga paling tidak bagaimana kita memberikan garis besar salah satu diantara moto P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*) itu.. sehingga dengan demikian anak mendapatkan P.A.K.S.A ini dengan lebih banyak lagi, karena kita beranggapan bahwa yang ada di P.A.K.S.A adalah hal-hal yang diperlukan mereka setiap hari.”¹⁴⁵

Entrepreneur dan *soft skill* yang di berikan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu disesuaikan dengan divisi yang di ikuti masing-masing siswa, diantaranya : peternakan, perikanan, *customer service*, perhotelan, pertanian, *food production*,

Perencanaan pembelajaran haruslah dipersiapkan sebelum seorang pendidik/ guru melaksanakan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Dalam hal ini kepala sekolah selaku pemimpin sekolah memegang peran penting, kepala sekolah bertindak sebagai pembimbing, penasehat, pengkoordinir dsb. Sekolah memfasilitasi yang kaitannya dengan

¹⁴⁴ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁴⁵ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

perencanaan pembelajaran baik dalam kaitannya dengan pembuatan silabus, RPP dsb. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“Kalau menurut silabus dari kementerian agama saya pikir guru agama sudah mengerti, disini bagaimana setiap kali mengajarkannya tetap berpegang pada visi, misi sekolah ini.....”¹⁴⁶

“Peran Kepala Sekolah adalah mengkoordinir dan membimbing semua guru, termasuk guru PAI yang kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran”.

“Memfasilitasikan pembelajaran yang jelas,...diterapkannya model P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*)”.¹⁴⁷

Didalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam harus berpegang pada visi sekolah yaitu: “membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, unggul, mandiri, berbudaya dan mampu bersaing di era global” dan misi sekolah diantaranya adalah melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa dan adat istiadat daerah dan memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai dan tujuan pembelajaran pun tercapai yaitu mencetak lulusan yang berilmu dan memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) untuk bekal setelah terjun di masyarakat.

Perencanaan pembelajaran disusun guru dalam jangka waktu tertentu, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan akan proses pembelajaran. Dalam perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi

¹⁴⁶ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁴⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

bahkan media yang tersedia di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Untuk itu perlu dipersiapkan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Perencanaan pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia haruslah mengacu pada model P.A.K.S.A, ini artinya haruslah mengarah pada nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa, terlebih di SMA Selamat Pagi Indonesia memberikan porsi lebih entrepreneur kepada siswanya. Dalam perencanaan pembelajaran PAI haruslah mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama dan Badan Nasional Standar Pendidikan.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara lebih lanjut dan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“.....BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), jadi tetap seperti itu. Jadi kurikulum yang kita pakai ya tetap.....”¹⁴⁸

“Pembuatan perencanaan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini menyesuaikan dengan bab atau sub bab. Dalam perencanaan memperhatikan juga dengan kegiatan siswa, kalau siswa banyak kegiatan maka membuat perencanaan pembelajaran didalam kelas atau disekitar sekolah, kan siswa juga sebagai *entrepreneur*,...kalau siswa lagi tidak banyak kegiatan maka dalam bab-bab tertentu mengadakan perencanaan pembelajaran keluar lingkungan sekolah,....”¹⁴⁹

“Dalam perencanaan berusaha memberikan nilai-nilai kultural dan sosial, sekalipun hanya pembelajaran diikuti siswa Islam, namun dalam keseharian mereka hidup bersama dan seataap dengan siswa lainnya dengan latarbelakang agama, suku yang berbeda dari berbagai daerah di Indonesia,....”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁴⁹ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 25 Febuari 2013

¹⁵⁰ *Ibid.*,

Nilai-nilai kultural yang di ajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu ini lebih tercermin dan menjurus pada nilai-nilai karakter bangsa yang pada dasarnya sangat menghargai adanya perbedaan, hidup bersama masyarakat sosial, dan nilai-nilai positif lainnya yang berlaku di masyarakat, agama dan bangsa. Nilai-nilai yang termuat dalam perencanaan rencana program pembelajaran yang disusun berdasarkan pada sub-sub materi dalam kurun waktu tertentu diantaranya adalah religius, menghargai, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, toleransi dan tanggung jawab.

Semua siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu hidup bersama dan setiap maksudnya disini adalah mereka hidup dalam satu asrama dan hidup bersama-sama tanpa membedakan agama satu dengan agama lain, tidak membedakan antara suku satu dengan suku lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempersatukan jiwa kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Baik siswa beragama Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha mereka mendapat perlakuan yang sama, mereka makan dari asrama dan tidak di ijinakan makan makanan dari luar asrama hal ini dimaksudkan supaya tidak ada kecemburuan diantara siswa satu dengan siswa lainnya.

Berikut peneliti paparkan mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu yang memiliki unsur atau nilai-nilai

multikultural yang menjadi tolak ukur perumusan RPP (Rencana Program Pembelajaran) guru pendidikan agama Islam (GPAI) di semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 :

SMA / MA : SMA Selamat Pagi Indonesia

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (Akhlaq)

Kelas / Semester : X/ 2

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

Standar Kompetensi : - Membiasakan perilaku terpuji

Nilai Karakter : *Religious, menghargai, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, toleransi dan tanggung jawab*

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menampilkan contoh - contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan contoh adab dalam berpakaian. ▪ Menunjukkan contoh adab dalam berhias. ▪ Menunjukkan contoh adab dalam perjalanan ▪ Menunjukkan adab dalam bertamu dan menerima tamu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adab dalam berpakaian. ▪ Adab dalam berhias ▪ Adab dalam perjalanan ▪ Adab dalam bertamu dan menerima tamu
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian ▪ Mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adab dalam berpakaian. ▪ Adab dalam berhias ▪ Adab dalam perjalanan ▪ Adab dalam bertamu dan

	berhias ▪ Mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam perjalanan ▪ Mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.	menerima tamu
--	---	---------------

Siswa diharapkan dapat mengerti dan menerapkan bagaimana adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu. Dengan observasi ke Alun-alun Kota Batu dan perjalanan dari SMA Selamat Pagi Indonesia ke Alun-alun diharapkan siswa dapat melihat, menilai dan mengamati bagaimana adab berpakaian dan berkendara dalam perjalanan yang baik. Alun-alun Batu merupakan tempat yang banyak dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat dengan latarbelakang berbeda baik agama bahkan suku sehingga beragam pula cara berpakaian dan berhiasnya. Indikator inilah yang mengajarkan kepada siswa agar bagaimana menghargai perbedaan dari latarbelakang kultur yang berbeda-beda, sehingga menjadikan siswa berpandangan luas tanpa membenarkan paham tertentu saja.

Menunjukkan adab berpakaian, berhias yang baik merupakan indikator yang digunakan meningkatkan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari tanpa melihat perbedaan status sosial, suku, etnis, bahasa, maupun agama orang yang dilihatnya. Pendidikan berwawasan

multikultural itu sendiri ingin mewujudkan manusia budaya sehingga menciptakan masyarakat berbudaya (beradab) pula.

Mempraktekkan secara langsung dalam adab bertamu dan menerima tamu berlangsung di *Kampoeng kidz* disela-sela waktu apabila ada pengunjung baik di hari aktif pembelajaran (Senin-Jumat) ataupun di hari-hari pembiasaan (Sabtu-Minggu). Dari sini mereka langsung mempraktekkan bagaimana bersikap yang baik dalam menerima tamu baik secara resmi maupun sewaktu ada pengunjung yang tujuannya untuk berlibur di kampoeng kidz, selain itu mereka juga bisa secara langsung menilai bagaimana sikap bertamu yang baik dari sekian banyaknya tamu, pengunjung yang berkunjung baik di SMA Selamat Pagi Indonesia maupun di *Kampoeng Kidz*.

Pendekatan yang dilakukan lebih cenderung mengarah pada pendekatan ke sosiologis, karena pada dasarnya perbedaan yang timbul adalah berlatarbelakang sosial dan kehidupan serta tradisi yang berbeda satu sama lainnya. Nilai-nilai kultural yang tercermin dan tersirat dalam sifat terpuji diatas antara lain adalah bagaiman menghargai perbedaan, persamaan sehingga dengan kesadaran akan adanya nilai-nilai tersebut siswa tidak menghakimi adab berpakaian, adab berkendara bahkan adab bertamu dan menerima tamu dari seseorang yang mereka temui salah, namun disini lebih diarahkan untuk bagaimana menilai dan mencontoh teladan yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SMA / MA : SMA Selamat Pagi Indonesia

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (al-Qur'an)

Kelas / Semester : XI/ 2

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

Standar Kompetensi : - Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Nilai Karakter : *Religious, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, dan tanggung jawab.*

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S : Ar Rum: 41- 42, Al-A'raf : 56 - 58, dan Ash Shad : 27 	<p>Siswa dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup ▪ Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. ▪ Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S Ar-Rum: 41 - 42, ▪ Q. S Al-A'raf : 56 - 58, dan ▪ Q. S Ash Shad : 27

Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengetahui apa saja penyebab kerusakan lingkungan hidup di sekitar SMA Selamat Pagi Indonesia, dan bagaimana langkah-langkah menjaga kelestarian

lingkungan hidup. Kerusakan dan bencana yang terjadi ini seringkali terjadi karena ulah tangan manusia yang kurang bertanggungjawab sehingga dapat merusak kelestarian lingkungan bahkan merugikan makhluk hidup terutama manusia. Indikator inilah yang digunakan untuk menjadikan siswa lebih bertanggungjawab dalam hidupnya baik di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia ataupun kelak setelah mereka kembali ke tanah kelahiran mereka.

Dengan adanya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup maka siswa diharapkan menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan penuh tanggungjawab, karena sebenarnya lingkungan itu bukan hanya milik pribadi atau golongan kaum tertentu saja namun pada dasarnya lingkungan hidup adalah menyangkut kepentingan umum sehingga dalam penggunaan dan pemanfaatannya tidaklah boleh merugikan pihak lain.

Penanaman pemahaman terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah sangat penting, hal ini dikarenakan lingkungan hidup adalah diciptakan Allah SWT untuk semua makhluk hidup bukan hanya untuk golongan tertentu yang mendominasi. Siswa di tanamkan untuk bertanggungjawab atas kelestarian lingkungan hidup yang ada disekitar mereka khususnya alam sekitar SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sehingga pemanfaatan lingkungan hidup tidak merugikan pihak lain dan tidak menimbulkan suatu bencana alam seperti pencemaran lingkungan baik itu udara, air dan tanah, banjir, erosi, tanah

longsor yang kesemuanya itu indetik menimbulkan masalah kesehatan seperti berbagai macam penyakit.

SMA / MA : SMA Selamat Pagi Indonesia

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (Fiqih)

Kelas / Semester : XII/ 2

Alokasi waktu : 6 x 45 menit

Standar Kompetensi : - Memahami hukum Islam tentang Waris

Nilai Karakter : *Religius, adil, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.*

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan hukum waris ▪ Menjelaskan tentang ahli waris ▪ Menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketentuan hukum Waris: <ul style="list-style-type: none"> - Syarat-syarat pembagian warisan - Ketentuan ahli waris - Hal-hal yang membatalkan hak waris.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris ▪ Memperagakan cara-cara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh : pelaksanaan hukum waris ▪ Contoh perhitungan warisan

	menghitung pembagian warisan secara Islam	
--	---	--

Siswa menjelaskan dan mempraktikkan pembagian warisan merupakan indikator yang diharapkan agar siswa dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembagian warisan (harta peninggalan orang yang sudah meninggal) tidak boleh memihak suatu paham agama tertentu, pembagian warisan diselesaikan dengan adil, jujur, tanggungjawab, mendapat perlakuan yang sama diantara ahli waris satu dengan ahli waris lainnya hal ini dimaksudkan agar pembagian harta warisan dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa sehingga tidak merugikan suatu pihak tertentu diantara para ahli waris.

Dengan adanya pembelajaran materi tentang pembagian warisan diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai kultural yang tercermin dalam nilai-nilai karakter seperti adil, jujur dan tanggungjawab. Dengan adanya kesadaran akan hal tersebut maka siswa diharapkan dapat menghargai segala perbedaan dan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar mereka tinggal. Siswa diajarkan bahwa dalam pembagian harta waris tidak boleh mementingkan dan menguntungkan satu pihak saja, karena dikhawatirkan dapat merugikan pihak lain yang terlibat didalamnya namun harus diselesaikan secara kekeluargaan sehingga tidak timbul permasalahan di kemudian hari.

Perencanaan pembelajaran selengkapnya yang berkaitan dengan pembuatan analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran;

membuat program tahunan, program semester dan program tagihan silabus, RPP dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil penelitian, dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia adalah sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
1.01	Peran sekolah dalam perencanaan pembelajaran	Memfasilitasi, mengarahkan, mengkoordinir Diterapkannya model P.A.K.S.A
1.02	Langkah-langkah dalam mewujudkan PAI berwawasan multikultural	Menyediakan guru agama, memelihara toleransi, mengacu pada kurikulum dan panduan Direktorat Pendidikan Agama Islam, memasukkan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan
1.03	Perencanaan sebelum pembelajaran	Menerapkan nilai karakter dan nilai multikultural
1.04	Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan	Membuat RPP, Silabus dan lain sebagainya sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
1.05	Nilai-nilai multikultural yang termuat dalam perencanaan	Religious, menghargai, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, toleransi dan tanggung jawab

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Pendidikan tidaklah dapat dipisahkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran haruslah direncanakan dan dikonsepsi sedemikian sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak hal yang mendukung proses berlangsung pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah ruang/ kelas, media, sumber belajar, strategi, metode, kemampuan kognitif yang dimiliki guru bahkan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, kurikulum yang diterapkan dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu berbeda dengan sekolah umum lainnya. Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Waka Kurikulum yang kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

“.....Saya agamanya hari ini, besok dan hari Kamis. Jamnya mulai jam 12.00 sampai jam 15.00, mundur-mundurinya ya mas g pas karena ada yang makan dulu”.¹⁵¹

“.....pembelajaran Senin - Jumat, sedangkan Sabtu - Minggu itu pembiasaan. Pembiasaannya banyak, pembiasaan itu kan kalau disekolah lain anak-anak dibiasakan untuk bahasa inggris, kalau disini kan banyak ada yang peternakan, pertanian, *food production*, ada yang di *customer service*.....”.¹⁵²

¹⁵¹ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

¹⁵² Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

“.....Mam¹⁵³, saya mau ikut pembelajarannya mam. Itu lho yang aneh. Ya Asyik aja kita ingin pembelajaran keluar. Babnya itu tentang kerusakan lingkungan sama adab berhias, adab naik kendaraan. Itu saya jadikan satu pelajaran. Dan jangan disamakan SMA sini dengan SMA lain”.¹⁵⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia dilaksanakan pada hari Senin untuk kelas XI, Rabu untuk kelas X dan hari Kamis untuk kelas XII sedangkan waktunya adalah dari pukul 12.00 s/d 15.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak tepat waktu karena siswanya sebagian ada yang makan, sholat dan terkadang ada siswa yang tidur karena kecapean ada kegiatan di *kampoeng kidz* pada hari minggu atau kalau ada tamu dari luar yang dalam jumlah besar pengunjungnya.

Selain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam di asrama. Waktu diasrama jauh lebih banyak dibandingkan waktu di sekolah. Oleh karena itu perlu di koordinir sehingga siswa kegiatan yang bermanfaat di asrama. Selain pemberian porsi legih terhadap jiwa *entrepreneur* pemberian pembelajaran agama Islam pada khususnya juga mendapatkan porsi lebih. Dalam hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa informan, diantaranya adalah sebagai berikut :

”.....di SMA Selamat Pagi Indonesia ini pembelajaran agama bukan hanya diberikan di sekolah saja, tetapi di asrama pun juga diberikan. Bentuk pembelajarannya adalah melalui diadakannya

¹⁵³ Panggilan kepada Ibu guru, karena siswa SMA Selamat Pagi Indonesia diajarkan beberapa bahasa asing diantaranya Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

diskusi-diskusi dan juga ibadah sesuai agama masing-masing setiap hari. Misalnya, ketika shubuh yang muslim melaksanakan sholat berjama'ah, dan yang menganut agama lain beribadah (berdoa) bersama-sama sesuai dengan agama masing-masing.....”¹⁵⁵

”.....asrama yang ada di SMA Selamat Pagi Indonesia ini berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, karena siswa SMA Selamat Pagi Indonesia ini adalah anak yatim piatu dari berbagai suku dan bangsa yang ada di Indonesia. Maka, dalam hal ini kegiatan asrama masih terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan selama 24 jam, dari bangun tidur sampai tidur lagi.....”¹⁵⁶

Pembelajaran agama Islam di asrama biasanya dalam bentuk forum diskusi yang membahas permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan agama, kultum yang diadakan setiap kali jamaah subuh yang digilir secara bergantian antara siswa satu dengan siswa lainnya, pemberian materi fiqh yang diberikan langsung oleh guru agama Islam. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memantau semua kegiatan dan kehidupan setiap siswa selama 24 jam.

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggung jawabkan.

¹⁵⁵ Wawancara dengan RISna Amalia Ulfa, S. Si, Ibu Asrama SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, 18 Febuari 2013

¹⁵⁶ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu lebih mengedepankan pada pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang lebih mengedapankan pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang hidup bersama satu sama lainnya. Latarbelakang siswa yang berbeda dari segi kehidupan, tradisi, sehingga menjadikan pola pikir siswa satu sama lainnya berbeda sekalipun sama-sama satu agama Islam. Langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam dikelompokkan sebagai berikut :

a. Strategi dan taktik dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran memegang peran penting untuk menunjang berlangsung proses pembelajaran. Penerapan strategi biasanya beriringan dengan penerapan metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini hasil wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut :

“.....Strategi pembelajaran antara lain *active learning*, *quantum learning* jarang tapi masih saya gunakan *quantum learning*, yang banyak *active learning*”.¹⁵⁷

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai multikultural. Salah satu diantaranya adalah kebersamaan dan menghargai perbedaan, SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan sekolah yang memiliki latarbelakang dan kultur yang berbeda-beda dari berbagai daerah diseluruh

¹⁵⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

Indonesia sehingga perlu adanya suatu nilai yang mempersatukan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak semua nilai-nilai yang direncanakan dalam perencanaan teraplikasikan semua di pelaksanaan pembelajaran, yang lebih diutamakan adalah nilai-nilai kebersamaan misalnya toleransi, hidup bersama, saling menghargai, tolong menolong. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut :

“.....yang jelas yaitu toleransi y, *attitude*. Sebenarnya nomer satunya itu *malah attitude* karena ada P.A.K.S.A. *Attitude*, nilai *pray together*, terus kepahaman tentang sekte mereka. Itu mereka saling saya ambil untuk bagaimana mereka tetap saling toleransi (*tasamuh*) walau mereka berbeda agama, yang seagama tetap berbeda aliran Muhammadiyah dan NU tapi mereka tetap bersama (*together*). Kan ada yang dibaan ada yang tidak, tapi mereka tetap ikut walaupun mereka hafal *Yaa Nabi salam alaika*,... itu setiap hari Selasa Sore (habis sholat Ashar)”¹⁵⁸

“Selain toleransi adalah bagaimana kita membina kerukunan antar manusia itu ya, memang sejak diciptakan Tuhan, kita itu kan sudah berbeda lah bagaimana perbedaan itu menjadi suatu bentuk kerukunan. Karena saya yakin Tuhan menciptakan perbedaan itu bukan untuk bertengkar, berbenturan dsb tapi itu adalah mungkin salah satu tujuan bagaimana dengan perbedaan ini supaya kita bisa merekatkan diri. Walaupun pada akhirnya ada orang yang memenej perbedaan itu menjadi suatu pertengkaran. Tapi disini tidak, dengan perbedaan itu kita bisa melakukan toleransi, teman yang seperti itu bagaimana kalau kita bisa membantu”¹⁵⁹

“.....Kita tarik benang merahnya itu yang universal misalnya saling menghormati, saling memberi itu kan sesuatu yang disemua agama ada, jadi kita tidak sampai menjurus ke aqidah-aqidah”¹⁶⁰

“Saling menghargai, wujudnya misalnya perayaan agama itu tidak boleh anak-anak lain yang non agama merayakan itu tidak bantu,

¹⁵⁸ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁵⁹ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁶⁰ *Ibid.*,

jadi semuanya itu harus ikut bantu dan ikut andil. Misalnya pertunjukkan, di Islam ada pertunjukan kaya Idul Adha mereka menampilkan parodi itu anak-anak non Islam harus tetap berkerudung, jadi tidak ada tendensi nanti berkerudung disangkanya Islam. Walaupun agama katolik, Kristen mereka tetap saja berkerudung. Karena disini ditanamkan kalau kamu mau beribadah konsisten pada agamamu ya kamu sendiri, sholat itu kita tidak boleh ganggu dari agama lain”¹⁶¹.

Dengan adanya kesadaran akan adanya banyak perbedaan para siswa tidaklah terjadi perpecahan dengan siswa lain baik yang berbeda aqidah yang sesama Islam, bahkan sesama siswa yang beda agama, suku dsb. Mereka menyadari dalam perbedaan terdapat persamaan yaitu sama-sama anak bangsa Indonesia, sama-sama tinggal dalam satu atap SMA Selamat Pagi Indonesia, berasal dari berbagai daerah dengan latarbelakang keluarga kurang mampu, yatim ataupun yatim piatu dan tentunya masih banyak persamaan diantara para siswa SMA Selamat Pagi Indonesia. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu berjalan lancar dan baik.

Pada dasarnya segala macam perbedaan baik dari segi perbedaan agama, suku, ras dan golongan bahkan keyakinan akan paham yang siswa anut tidaklah menjadikan suatu masalah, karena mereka lebih meyakini bahwa mereka semua ada di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu adalah karena berawal dari perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mereka semua bisa terpilih menjadi siswa

¹⁶¹ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

SMA Selamat Pagi Indonesia. Dengan segala perbedaan yang ada tersebut menjadikan mereka bersatu untuk mewujudkan tujuan cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan. Hal ini diperkuat dari beberapa hasil wawancara sebagai berikut :

“Bagian terpenting dari sekolah ini diantaranya adalah multikultur. Perbedaan itu tetap ada tapi perbedaan itu merupakan perekat dari seluruh yang ada disini sehingga itu bisa menjadi jalan untuk memperlancar bagaimana kita bertoleransi”.¹⁶²

“Tidak ada perpecahan, jadi anak-anak diajari untuk lebih menghargai lima agama tersebut. Disitu diharapkan siswa mengetahui kalau memang di Indonesia itu beragam”.¹⁶³

“.....Tapi karena sudah kita sepakati melaksanakan suatu kerukunan dalam suatu keberbedaan maka kita itu sudah siap kalau misalnya nanti ada sesuatu yang menjadi semacam kendala bagaimana kita mengatasinya dengan bijaksana”.¹⁶⁴

Dengan adanya perbedaan dan keberagaman ras, agama, suku, golongan bahkan paham justru dianggap sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan mempererat tali persaudaraan di antara sesama siswa baik yang seagama maupun dengan siswa yang berbeda agama. Dengan dasar keragaman agama, suku, ras menjadikan sesama siswa semakin kompak dan kebersamaan, hal ini ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dan pertunjukkan yang seringkali menjadi daya

¹⁶² Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁶³ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁶⁴ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

tarik tersendiri bagi para tamu dan pengunjung khususnya di *kampoeng kidz*.

Cara bijaksana dalam mengatasi segala macam perbedaan yang ada diantaranya dengan menempatkan semua siswa dalam satu asrama tanpa memandang suatu agama apapun, perlakuan yang sama terhadap semua siswa, merayakan perayaan hari-hari besar dari lima agama tersebut (Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha), melibatkan siswa yang beragama lain dan yang berpaham lain dalam suatu perayaan hari-hari besar agama dsb.

b. Metode dan teknik dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di SMA Selamat Pagi merupakan multi pembelajaran yang tidak monoton pembelajaran didalam kelas saja, namun lebih di arahkan untuk pembelajaran di luar kelas sehingga metode yang digunakan disesuaikan dengan tempat pembelajaran. Hal ini diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengurangi kebosanan terhadap mata pelajaran PAI yang dianggap mata pelajaran membosankan di sekolah-sekolah pada umumnya karena dari tahun ke tahun materinya hampir sama dan identik dengan cerita. Metode yang digunakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

“Disini biasanya membahas yang kaitannya dengan iman, karena disini tempatnya bagus bisa melihat bukit Panderman¹⁶⁵, kalau kesana bisa melihat sarean¹⁶⁶ (tempat pemakaman), bahkan saya tidak segan mengajak mereka untuk kesana. Dari sini bisa melihat lereng sungai, anda bisa melihat itu kerusakan lingkungan (longsor). Sebenarnya saya mau ke Berau kawasan bawah sini, marilah kita lihat bagaimana orang menanami alam/ buminya Allah itu dengan beton bikinan manusia yang berwujud villa, hotel, resort. Apa yang terjadi sekarang, banyak yang dirugikan dengan itu.”¹⁶⁷

”.....saya sering observasi, *information research*, yang jelas STAD, *inquiry* (tanya), kalau ceramah y jelas namanya...”¹⁶⁸

“.....metode yang jelas ceramah ya, sebenarnya *inquiry*, *information search*, STAD, *team work* itu metode yang saya gunakan. Yang selama dua minggu kemarin itu observasi, *team work* sama *information search*, yang diajari lingkungan sekitar sama keadaan yang ada di *kampoeng kidz* sama dialun-alun kemarin. Tapi untuk keseluruhannya yang sering jelas ceramah, *inquiry*, *learning communication* sama yang terakhir yang jelas penugasan itu yang sering saya gunakan”¹⁶⁹

Meskipun sebenarnya materi mata pelajaran PAI identik dengan cerita namun penyampaian materi dan metode yang diterapkan di sini tidak monoton dengan ceramah. Biasanya guru hanya memberikan sedikit pengantar untuk mengawali pembelajaran yang kemudian di lanjutkan para siswa untuk membahas dan mendiskusikan materi yang telah disiapkan guru. Guru berfungsi sebagai pengarah dan tidak

¹⁶⁵ Bukit yang terletak di Kota Batu, bukit tersebut berada sebelah selatan dan dekat dengan SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, sehingga dapat dilihat dengan jelas dari kawasan sekolah tersebut.

¹⁶⁶ Kuburan, yang berlokasi di sebelah timur SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, lokasinya di desa Pandansari Kota Batu, berjarak ± 200 meter dari SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, sehingga bisa dilihat dengan jelas dari kawasan sekolah tersebut.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 25 Febuari 2013

¹⁶⁸ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

¹⁶⁹ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

mendominasi pembelajaran. Beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah dengan mempraktekkan langsung atau dengan pengamatan langsung ke materi pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“Ini babnya bab sembilan masalah perilaku terpuji, babnya adab berpakaian dan berhias, adab dalam perjalanan dan adab bertamu dan menerima tamu. Untuk bertamu dan menerima tamunya anak-anak bertugas Sabtu sama Minggu bagaimana mereka mengecek tamu yang datang sama teman-teman yang jadi tuan rumah. Kan mesti ada tamu disini.....”¹⁷⁰

“.....Ia hanya tak suruh observasi atau metodenya disebut observasi (tadabur alam)¹⁷¹. Dengan konsep observasi, jadi *g nyebar tok terus g jelas gitu*, siswa disuruh menyebar. Sekarang kurikulum 2013 kan bukan guru yang *ngasih* tapi murid yang *nyari*”¹⁷²

Kegiatan siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu pada hari Sabtu dan Minggu adalah pembiasaan, maksudnya disini adalah mempraktekan ilmu yang diperolehnya selama pembelajaran di sekolah pada hari Senin s/d Jumat. Pembiasaan tersebut disesuaikan dengan divisi masing-masing, jadi antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda. Divisi-divisi tersebut diantaranya adalah pertanian, peternakan, perikanan, *food production*, perhotelan, *customer service* dsb. Sebagai contohnya divisi perhotelan bertugas menyapa dan melayani tamu atau pengunjung *kampoeng kidz*, siswa menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan pengunjung, sedangkan divisi *customer*

¹⁷⁰ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Rabu tanggal 6 Maret 2013

¹⁷¹ Siswa diajak untuk melihat dan mengamati langsung alam sekitar SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, setelah itu mereka diberi tugas untuk menjelaskan dan menganalisa dengan materi yang bersangkutan

¹⁷² *Ibid.*,

service memberikan pelayanan konsumsi kepada pengunjung sehingga ada kerjasama antara satu divisi dengan divisi lain.

Penerapan metode dalam pembelajaran PAI terlaksana dengan baik, namun dalam pembelajaran PAI terkadang mengalami kendala atau hambatan yang kaitannya dengan waktu pembelajaran. Hal ini menjadikan metode dan konsep yang telah dipersiapkan tertunda karena suatu hal, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI. Hasilnya sebagai berikut :

“.....yang sering tidak sesuai dengan jam, karena terlalu sore y, jadi harus berangkat jam 12 tapi mereka harus istirahat gitu aja hambatannya. Untuk semua metode Insha Allah terlaksana,.. mungkin tidak usah dimasukkan,.....anak kan banyak tugasnya sehingga sudah saya konsepkan, anak-anak bertugas jadi tidak jadi keluar tidak jadi pelajaran, karena mereka sedang *enterpreneur*”.¹⁷³

“.....kami memberikan porsi *entrepreneur* dan *soft skill* itu lebih banyak.....”¹⁷⁴

“.....ekstrakurikuler disini disebutnya dengan divisi. Pelaksanaan devisi pada sore hari, divisi disini lebih dikedepankan ke *entrepreneur*.....”¹⁷⁵

c. Materi dalam pembelajaran.

Dalam pemberian materi pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sama seperti sekolah umum lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

¹⁷³ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁷⁴ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁷⁵ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

“.....kalau menurut silabus dari Kementrian Agama saya pikir guru agama sudah mengerti, Disini bagaimana setiap kali mengajarkannya tetap berpegang pada visi, misi sekolah ini. Diantaranya adalah kita itu berbeda, dan kalau mungkin bisa saya sampaikan y bagaimana perbedaan ini tetap bisa dikelola dengan yang berbeda karena ciri sekolah atau keunikan sekolah ini adalah perbedaan ini”¹⁷⁶.

“.....kalau disini memang tidak ada pelajaran yang khusus tuk agama Syiah, jadi kita tetap panduannya pada BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), jadi tetap seperti itu. Jadi kurikulum yang kita pakai ya tetap seperti itu karena pelajaran syiah itu sudah sendiri-sendiri”¹⁷⁷.

Materi pelajaran disesuaikan dengan misi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu diantaranya “menyelenggarakan pembelajaran bidang keimanan dan ketakwaan (IMTAK), dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)” yang dalam penyampaiannya tidak boleh memihak dan bermadzab tertentu, materi yang disampaikan bersifat global sesuai dengan keyakinan dan paham yang dianut siswa masing-masing, tidak menekankan adanya perbedaan dalam paham tertentu di dalam agama Islam, namun lebih menanamkan adanya keanekaragaman paham dan tata cara dalam pelaksanaan ibadah adalah sesuatu yang patut dipelihara untuk tetap menciptakan keharmonisan dan kerukunan khususnya di lingkungan SMA Selamat Pagi Indonesia.

Dalam penyampaian materi biasanya guru memberikan sebuah pengantar yang berkaitan dengan materi, kemudian siswa diberi

¹⁷⁶ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁷⁷ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

kesempatan menjelaskan atau memaparkan dari sudut pandang dan pengetahuan siswa tentang materi tersebut. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Disini ada yang menjawab sesuai paham mereka, sebelum mereka memasuki sini contohnya kalau orang muslim habis meninggalkan dunia itu apa yang dilakukan keluarganya ?”.

“...Karena jumlah siswanya ada 9. Disini ini ada yang membahas tentang paham mereka, sebelum mereka memasuki sini. Contohnya setelah kita meninggal. Orang muslim itu bagaimana, pengetahuan mereka berdua menjawab ada yang menjawab melakukan tasyakuran 7 hari, 40 hari, 1 hari. Ada yang menjawab sudah tahu kita kesusahan kok malah mengeluarkan uang untuk slametan. Kepahaman mereka itu tentang kultur budaya sekitarnya, lho mam mana yang benar. Berarti disini bukan aturan organisasi, Cuma karena budaya, karena kultur mereka”.

“.....Pengetahuan mereka berdua, ada yang melakukan tasyakuran 7 hari, 40 hari dan 100 hari. Ada yang lainnya nyeletuk, udah tahu kita kesusahan kok malah ketimpa tangga dengan mengeluarkan slametan. Jadi di keahaman mereka itu kayaknya mengertinya itu tentang keseharian budaya/ kultur sekitarnya lha baru mereka sadar. *Lho Mam yang NU mana yang Muhammadiyah mana ?*”.

“.....berarti disini bukan aturan organisasi yang mereka ketahui. Cuma karena budaya, karena kultur mereka sehingga mereka bisa menyajikan sebuah jawaban. *Lek ditonggoku g ngonoi, lek wes 7 dino kudu nekokne wong bar mari maghrib* sambil berdoa untuk si mayit itu beberapa orang saja, ditempat saya malah g ada mam y cuma hari itu aja, y sudah sepi-sepi g ada 10 hari, g ada”.¹⁷⁸

“.....aliran Syiah yang dari Bandung, pernah ada disini. Cuma untuk yang saat ini kurang paham juga si ya, adalah mungkin satu dua yang dari bandung tetap ada, kita tahunya dari mana yang tetap dari mereka pada saat sholat ada yang ber ini itu.....”.¹⁷⁹

Dengan latarbelakang kehidupan, budaya dan juga teradisi yang berbeda dari masing-masing siswa maka pendapat dan sudut pandang

¹⁷⁸ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 25 Febuari 2013

¹⁷⁹ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

siswa satu dengan yang lainnya juga berbeda. Dari sini tidak hanya memandang suatu organisasi tertentu misalnya Muhammadiyah ataupun NU ataupun lainnya. Disini tidak berbicara tentang benar atau salah namun lebih diarahkan pada perbedaan latarbelakang kehidupan, budaya dan juga teradisi yang berbeda dari siswa yang berasal dari berbagai pulau tersebut. Secara tidak langsung hal ini menambah keilmuan mereka tentang tradisi Islam dari berbagai pulau yang belum tentu terjadi di pulau lainnya.

Materi yang disampaikan guru PAI tetap mengacu ke panduan materi yang berlaku dari Kementrian Agama, sekalipun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pandangan dan paham tentang aqidah, pelaksanaan ibadah dari beberapa siswa guru membenarkan dan tidak menyalahkan tentang faham yang dianut beberapa siswa. Perbedaan yang ada dianggap sebagai bagian dari khilaf ulama yang wajar terjadi karena banyaknya golongan dalam Islam sendiri. Namun yang lebih sering diajarkan adalah yang bersifat nasional bukan memihak salah satu paham. Beberapa perbedaan-perbedaan yang sering terjadi di antara beberapa siswa berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“Dalam hal ibadah ada yang subuh pakai *qunut* ada yang tidak. Ada yang puasa sunah ada yang tidak, seperti Rajab itu tidak wajib bahkan ada yang *ngomong dhaif banget ono seng ngomong ngono*. Sholat semua sama kecuali *qunut*, sholat tarawih ada yang 20 ada

yang 8. Ibadah lainnya, ada yang sholat nabi ada yang mau ikut ada yang tidak mau.....”¹⁸⁰.

“.....ada yang puasa Senin-Kamis, ada yang *mutih*¹⁸¹ tergantung kehidupannya sebelum disini.....”.

“Dalam hal akhlak : tidak memanjangkan kuku, murni pakai jilbab ada tidak pakai jilbab yang penting hatinya lurus pasti masuk surga....”.

Siswa Islam di SMA Selamat Pagi teridir dari beberapa paham, diantaranya ada yang Muhammadiyah, Nahdhotul Ulama dan ada yang Syiah (dari Bandung). Dari ketiga itu yang paling menonjol dan menarik perhatian siswa lain adalah siswa dengan paham Syiah. Mereka sholat tanpa salam, tanpa takbirotul ihram. Beberapa aktifitas yang beragam dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut :

“.....aliran Muhammadiyah dan NU tapi mereka tetap together. Kan ada yang dibaan ada yang tidak, tapi mereka tetap ikut walaupun mereka hafal Yaa Nabi salam alaika,... itu setiap hari Selasa Sore (habis sholat Ashar).....”¹⁸².

“.....ada yasinan, kadang ada yang masih *Kumail*¹⁸³ (Syiah). Itu perbedaan mereka, tapi mereka duduk bersama walaupun mereka ada yang tidak tahlilan, tahlilan sama yasin satu paket, *Kumail* sama yasin satu paket, terus *dibayah*.....”¹⁸⁴.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁸¹ Puasa tidak makan makanan yang berasal dari beras, tujuannya adalah untuk mendekatkan diri pada Allah dengan melatih kesabaran, prihatin dsb

¹⁸² Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁸³ Doa yang terkenal di kaum Syiah yang biasa dibaca untuk mengharapkan pahala pelajaran bagi jiwa, dinamakan Kumail karena diriwayatkan oleh Kumail bin Ziyad yang mempelajarinya dari Ali bin Abi Tholib

¹⁸⁴ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

d. Media dalam pembelajaran.

Faktor penunjang lain untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“.....yang jelas alam yang pertama. Untuk elektroniknya laptop terkadang menggunakan LCD jika itu materinya berhubungan dengan apa yang kemarin. Jika saya tidak keluar ke alam, tidak tadabur alam, tidak perlu observasi berarti saya menggunakan LCD. Jika LCD tidak saya gunakan berarti saya menggunakan alam sebagai rujukan media. Buku yang jelas, al-Qur'an terus terjemah, LCD, laptop serta alam sekitar mulai dari SPI sampai tempat tujuan (Alun-alun)”¹⁸⁵

“.....dan jangan disamakan SPI dengan SMA lainnya.....”¹⁸⁶

e. Tempat berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, pembelajaran di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu lebih identik *natural class*¹⁸⁷, lain halnya dengan sekolah umum lainnya yang lebih banyak mengadakan pembelajaran di dalam kelas ataupun laboratorium. Hal ini diperkuat dari beberapa pernyataan hasil wawancara, hasilnya adalah sebagai berikut :

¹⁸⁵ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁸⁶ *Ibid.*,

¹⁸⁷ Pembelajaran yang lebih identik diluar kelas dengan memperhatikan dan melibatkan alam atau lingkungan sekitar khususnya di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, misalnya pembelajaran di bawah pohon, halaman sekolah, *hall-hall*, kuburan, alun-alun, sungai dsb.

“.....*natural class*, yang jelas menerapkan sistem *natural class*. Jadi kelas tidak harus didalam kelas/ *building class*. Itu kan kelas tembok tapi SPI menerapkan yang paling penting *natural class* pembelajaran dengan sistem alami baik dibawah pohon, diaula, *hall* (kasih, cinta, karunia) itu namanya Kristen semua. Yang jelas *square*/ lapangan, alun-alun, kondisi jelas baik dan terkendali”.¹⁸⁸

“.....memang disini ada *natural class* dan ada *building class*, memang disini karena tanahnya luas maka disini juga menggunakan kelas-kelas *natural* seperti didepan ini, joglo, *outdoor* jadi pada dasarnya disini lebih fleksibel. Mungkin nanti kalau memerlukan tempat yang administratif biasanya ada didalam kelas”.¹⁸⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam didalam ruang kelas sebisa mungkin diminimalisir karena biasanya lebih menjadikan siswa cepat bosan, jenuh bahkan terkadang mengantuk. Namun pembelajaran didalam kelas tetap saja dilaksanakan dan biasanya pada materi-materi tertentu yang menggunakan media seperti laptop dan LCD, ataupun alat peraga lainnya yang sekiranya membutuhkan ruangan. Terkadang kelas hanya digunakan untuk pelaksanaan ujian baik ujian tulis dan lisan. Pada dasarnya pembelajaran dilaksanakan di berbagai ruangan namun bukan ruang kelas yang dimaksudkan. Dalam hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“.....pembelajaran dominan di luar ada beberapa tempat, yang paling sering disini (bawah pohon mangga di dekat kantor guru sebelah selatan)”.¹⁹⁰

“.....ini tantangan yayasan, kalau guru itu tidak harus ngajar dikelas makanya tidak disediakan kelas. Kelas itu hanya ujian *tok*. UTS

¹⁸⁸ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

¹⁸⁹ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁹⁰ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

pun kalau memungkinkan harus di villa g papa di villa, atau memungkinkan diruang belakang/ cafe boleh”.¹⁹¹

“.....ke alun-alun sama main-main kesana,... terus sama di *hall-hall* itu, itu kan ada *hall* cinta, *hall* kasih, belakang sendiri *hall* karunia, ini *café corner*, ini kantin yang ada tulisannya “selamat datang” yang *café corner* dekatnya *flying fox*. Banyaknya tempatnya, bukan kelas lho mas disini itu”.¹⁹²

“...hari ini kan pembelajaran luar,...saya untuk pembelajaran keluarnya biasanya babnya bab *dhuafa* (kepedulian sosial),...kalau observasi : alam sekitar, lingkungan sekolah (lingkungan sekolah ini 10 ha), penetapan iman saya ke makam, alun-alun Batu terus sama masjid An-Nur. Terus untuk analisis sosial (ANSOS)”.¹⁹³

“.....SPI menerapkan yang paling penting *natural class* pembelajaran dengan sistem alami baik dibawah pohon, diaula, *hall* (kasih, cinta, karunia) itu namanya Kristen semua. Yang jelas *square*/ lapangan, alun-alun, kondisi jelas baik dan terkendali”.¹⁹⁴

Lokasi dan tempat pembelajaran disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan. Berhubung metode ceramah relatif dikesampingkan maka tempat pembelajaranpun lebih identik diarahkan diluar kelas. Tempat yang biasa digunakan untuk pembelajaran diluar kelas antara lain : dibawah pohon mangga sebelah timur ruang guru, bukit Panderman, kampung kidz (*hall* cinta, *hall* kasih, *hall* karunia, *cafe corner* dll), sungai, kuburan/ tempat pemakaman, alun-alun Kota Batu, halaman sekolah, asrama dsb.

Dengan adanya variasi tempat pembelajaran yang berpindah tempat

¹⁹¹ *Ibid.*,

¹⁹² Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 25 Febuari 2013

¹⁹³ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 18 Febuari 2013

¹⁹⁴ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

diharapkan dapat menunjang tersampainya materi dan semangat para siswa untuk berperan aktif dan paham dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru PAI tentang tempat pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

“Pembelajaran dominan di luar ada beberapa tempat, yang paling sering disini (bawah pohon mangga di dekat kantor guru sebelah selatan)”¹⁹⁵.

“Pembelajaran langsungnya jelas di asrama, untuk fiqihnya, untuk babnya ikut saya. Babnya Ketepaan Menjaga Kelestarian Lingkungan, karena babnya mumpung keluar saya gabungkan dengan bab Berpakaian, Berkendaraan sama Berhias...”¹⁹⁶

“.....kalau ya Islam di asrama sesuai dengan sholat lima waktu, kalau yang non agama pagi-pagi. Biasanya kalau paginya kita ada kultum. Kultumnya dari kita.....”¹⁹⁷.

Tempat pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sebagai contoh (1) pembelajaran didalam kelas kelas biasanya untuk membahas materi yang berkaitan dengan qur'an hadist, sejarah, aqidah, ibadah; (2) di bawah pohon mangga biasanya untuk membahas materi yang berkaidah dengan tarikh/ sejarah islam, fiqih yang lebih identik dengan hal halal haram, aqidah; (3) bukit Panderman biasanya untuk membahas tentang materi aqidah; (4) *Kampoeng Kidz* biasanya untuk membahas materi tentang muamalah, akhhlah, perekonomian/ usaha; (5) sungai biasanya untuk membahas tentang kerusakan lingkungan akibat ulah manusia seperti

¹⁹⁵ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

¹⁹⁶ *Ibid.*,

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ulvatus Solekha, Siswa beragama Islam kelas XI IPA SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 11 Maret 2013

tanah longsor, limbah/ pencemaran air; (6) kuburan/ tempat pemakaman biasanya untuk membahas materi tentang keimanan, hari pembalasan, kehidupan setelah mati; (7) Alun-alun Kota Batu biasanya untuk membahas materi tentang akhlak, muamalah, kepedulian sosial, perkembangan agama, iptek dan kebudayaan serta dampaknya; (8) halaman sekolah biasanya untuk membahas materi tentang lingkungan; (9) asrama biasanya untuk membahas materi tentang ibadah, keimanan, Qur'an, akhlak, fiqh, *tarikh* dsb.

Perbedaan paham dalam Islam di SMA Selamat Pagi terlihat, hal ini bisa diketahui terutama dari segi bagaimana cara beribadahnya siswa dalam kehidupan sehari. Hal ini terjadi karena latarbelakang kehidupan yang berbeda antar siswa satu dengan siswa lain sebelum memasuki SMA Selamat Pagi Indonesia. Hal ini didukung dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Lintas multinya itu tidak hanya lintas agama tapi satu agamapun akan lain. Misalnya anak Islam yang dari Jawa terus ada anak Islam yang dari Sunda itu sudah lain. Apalagi anak Islam yang dari Manado misalnya itu juga berbeda. Itu sebetulnya perbedaan tapi juga unik sebetulnya”¹⁹⁸

“.....ada terlihat, tapi sebetulnya juga tidak bermasalah. Jangan untuk satu agama disinikan perbedaannya malah justru lintas agama, lintas kultural, lintas suku bangsa jadi akhirnya lebih jauh lagi. Malah kalau kita lihat itu lintas suku bangsa itu hampir sama dengan lintas Negara tapi karena sudah kita sepakati melaksanakan suatu kerukunan dalam suatu keberbedaan maka kita itu sudah siap kalau misalnya nanti ada sesuatu yang menjadi semacam kendala bagaimana kita mengatasinya dengan bijaksana”¹⁹⁹.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

¹⁹⁹ *Ibid*,...

Salah satu dampak penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu antara lain adanya kerukunan dan kebersamaan antar siswa yang lintas atau berbeda agama (Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha), lintas *kultural* (Jawa, Kalimantan, Irian Jaya, Sumatra, Sulawesi dsb), lintas suku bangsa (suku Jawa, suku Kalimantan, suku Irian Jaya, suku Sumatra, suku Sulawesi dsb).²⁰⁰

Pemberian nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa dampaknya dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“...(1) Mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kebersamaan, contoh mereka bisa menyapa, senyum, salam kepada tamu-tamu *kampoeng kidz* baik mererka kenal dan tidak kenal. Itu sudah diakui oleh beberapa mahasiswa bahkan doctor yang sudah ke *kampoeng kidz*”.

“...(2) Mereka beribadah bersama-sama dalam waktu yang sama di tempat, lantai dengan di tempat lantai yang berbeda tapi dalam gedung yang sama tidak membedakan itu Islam, Kristen, Hindu dan Budha”.

“... (3) Mereka saling peduli (*care*) satu sama lain, baik siswa sama siswa, siswa sama guru, siswa sama karyawan. Caranya disini dengan simpatinya tinggi, baik itu sakit, bahagia semua mereka tunjukan melalui didikan nilai-nilai yang kita berikan. Sengaja yayasan tidak membuat tempat ibadah supaya mereka punya inisiatif untuk membuat semua alam sekitar SPI itu menjadi sebuah tempat ibadah tapi tetap disediakan mushola untuk Islam dilantai 2, *hall* kasih untuk beribadahnya anak Katholik sam Kristen, Hindu Budha di kamar lantai 3 kubu sebelah kiri”.²⁰¹

Dampak lainnya dari penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu selain kebersamaan antara lain adalah

²⁰⁰ Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran daftar siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

²⁰¹ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013.

adanya sikap saling peduli yang tinggi satu sama lain diantara siswa, dalam hal hubungan sesama manusia yaitu adanya kerukunan antar siswa baik yang seagama maupun yang berbeda agama.

Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah dalam wawancara, hasilnya sebagai berikut :

“Memperluas dari hubungan antar sesama manusia (*habblum minannas*), kemudian hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*) itu kan masing-masing sesuai dengan agama masing-masing, yang intinya justru kita malah banyak yang ke hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*)nya itu. Walaupun kita sangat menghargai hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minalla*). Itu kalau mungkin menurut agama kita ya”²⁰²

Kegiatan keagamaan yang bernuansa multikultur dalam pembelajaran PAI seringkali di laksanakan di SMA Selamat Pagi Indonesia, bukan hanya di ikuti siswa yang beragama Islam saja namun juga seringkali di ikuti oleh siswa dari agama lain. Hal ini terjadi karena sedikitnya jumlah siswa yang beragama Islam inilah yang membedakan dengan sekolah umum lainnya. Beberapa kegiatan keagamaan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“.....yang jelas untuk perayaan keagamaan itu tetap melaksanakan, jadi sekolah kita itu paling banyak merayakan hari raya besar karena kita ada lima agama. Sekolah itu mengijinkan, kalau memang itu waktunya hari besar agama itu yang ada di sekolah ini y kita rayakan. Modelnya kita serahkan kepada pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah),.....Maulid Nabi, Idul Adha hari raya Idul Fitri tetap dirayakan, Tarawih juga tetap dilaksanakan”²⁰³

“.....ada yang *dibaan* ada yang tidak, tapi mereka tetap ikut walaupun mereka hafal *Yaa Nabi salam alaika*,... itu setiap hari Selasa Sore

²⁰² Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

²⁰³ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

(habis ashar),....ada yasinan, kadang ada yang masih Kumail (Syiah). Itu perbedaan mereka, tapi mereka duduk bersama walaupun mereka ada yang tidak tahlilan, tahlilan sama yasin satu paket, Kumail sama yasin satu paket, terus dibayah”.²⁰⁴

“Memang disekolah memfasilitasi itu konsekuensi dari lima agama itu karena perayaan agama adalah salah satu daripada bagaimana anak-anak itu menerapkan teladan-teladan para aulia (orang suci-sucinya). Itu kan bagian dari mereka mencontoh. Secara ritual mereka sendiri-sendiri, hanya kalau perayaan itu kan y seperti halnya membuatkan dekornya saya pikir itu kan bukan pencampuran”.²⁰⁵

”.... di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu ini kalau pas ada acara-acara peringatan hari besar agama tertentu, semua siswa kami libatkan sebagai panitia. Selain karena kurangnya personil, juga untuk melatih siswa agar mampu hidup rukun meskipun berbedabeda. Ya seperti seperti semboyan negara kita lah, Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap bersatu jua.....”²⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut didapat keterangan bahwa baik kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya dan juga siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu selalu merespon positif dengan mendukung pelaksanaan perayaan hari besar lima agama (Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Paskah, Kenaikan Isa Al-Masih, Galunggung, Nyepi dsb) yang melibatkan semua siswa walaupun berbeda agama sebagai panitia. Selain itu siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Batu juga antusias dengan dilibatkannya mereka sebagai panitia.

Peran sekolah dalam memfasilitasi peringatan hari besar agama Islam di SMA Selamat Pagi Batu Kota Batu antarlain dengan mendatangkan Kyai/ ustad sebagai penceramah dalam suatu acara Isro’ Mi’roj, Maulid Nabi,

²⁰⁴ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

²⁰⁵ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

²⁰⁶ Wawancara dengan Agung Pramono, M. Pd, Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

pengadaan kurban di hari raya Idul Adha, pengadaan sholat tarawih di bulan suci Ramadhan dan pembayaran zakat fitrah di akhir Bulan Ramadhan dsb. Semuanya itu tidak lepas dari peran dan dukungan serta kerjasama siswa dengan sekolah.

Beberapa manfaat dari diadakannya kegiatan keagamaan yang bernuansa multikultural dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“.....(1) Bagi siswa mereka lebih paham terhadap nilai-nilai multikultural, keagamaan; (2) Mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi nilai syariat, fiqh dan yang lain; (3) Meningkatkan kephahaman mereka atas multikultural agama itu sendiri”²⁰⁷.

“.....yang pertama memberikan pendidikan ke anak untuk saling menghargai antaragama, untuk lebih memperdalam rasa kepercayaan kita kepada agama masing-masing, jadi paham tentang paham agama”²⁰⁸.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dapat di klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
2.06	Strategi dan taktik yang digunakan dalam pembelajaran	<i>active learning, quantum learning</i>
2.07	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Observasi, <i>inquiry, information search, STAD, team work, ceramah, learning communication</i>

²⁰⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

²⁰⁸ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

2.08	Penyampaian materi dalam pembelajaran	Penyampaian materi tidak memihak pada suatu paham tertentu
2.09	Media yang digunakan dalam pembelajaran	Alam/ natural class, laptop, LCD
2.10	Tempat pembelajaran berlangsung	Di asrama dan di sekolah, lebih sering diluar kelas : di bawah pohon mangga, hall cinta, hall kasih, belakang sendiri hall karunia, <i>café corner</i> , Alun-alun, makam/ kuburan, halaman SMA dsb
2.11	Sumber/ rujukan dalam pembelajaran	Buku, Al-Qur'an, Terjemah Al-Qur'an, internet, alam
2.12	Nilai-nilai multikultural yang di ajarkan dalam pembelajara	Toleransi, saling menghargai, kebersamaan, tanggungjawab, disiplin dsb
2.13	Suasana pembelajaran	Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan karena belajar dari alam dan terkendali
2.14	Kendala dalam pembelajaran	Sering tidak sesuai dengan jam, karena terlalu sore, siswa banyak tugas di <i>kampoeng kidz</i> jadi jadwal pelajaran di batalkan.

3. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Pendidikan agama Islam diberikan dalam dua tempat/ waktu, yaitu pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di asrama. Pendidikan tersebut wajib diikuti oleh setiap siswa. Pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama menerapkan sistem evaluasi P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*). Sistem ini berbeda dengan yang diterapkan di sekolah umum lainnya. Evaluasi ini diterapkan karena adanya asrama, sehingga evaluasi terhadap siswa dilakukan 24 jam. Lain halnya dengan sekolah umum lainnya. Setelah jam sekolah selesai maka tanggung jawab terhadap siswa dikembalikan kepada keluarga, bukan lagi tanggungjawab guru lagi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, yang hasilnya sebagai berikut :

“...P.A.K.S.A itu adalah model pembelajaran yang kita terapkan (model penilaian). Kita mengevaluasi siswa itu berdasarkan P.A.K.S.A. Kurikulumnya tetap KTSP cuma kita kan kelebihanannya di *entrepreneur*, sedangkan penilaian yang kita terapkan di P.A.K.S.A.....”²⁰⁹

“...kelebihan dari P.A.K.S.A itu adalah anak-anak lebih terkontrol 24 jam jadi lebih mudahnya. P.A.K.S.A ini menjadi tolak ukur evaluasi karena disitu sudah mencakup semuanya. Jadi lebih *gampang* mengevaluasi anak 24 jam....”²¹⁰

“.....P.A.K.S.A itu *attitude*,...itu sekolah, yayasan. Ya memang kan akhirnya menjadi singkatan yang terpaksa. Menjadi singkatan yang sifatnya menghakimi harus wajib, padahal itu sebuah singkatan”²¹¹

²⁰⁹ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

²¹⁰ *Ibid*,...

²¹¹ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Rabu tanggal 6 Maret 2013

“P itu untuk *pray* atau beribadah, jadi bagaimana siswa harus beribadah sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing tanpa ada suatu paksaan dari pihak manapun, kalau di Islam y kaya sholat, puasa, zakat dsb,,kemudian *attitude* atau sikap, itu adalah bagaimana sikap sehari-hari siswa baik disekolah maupun diasrama; sopan, disiplin, tanggungjawab,toleransi, menghargai, kerjasama,..*knowledge* atau pengetahuan kan secara tidak langsung segi kognitif, itu sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan oleh guru, biasanya saya mengujinya dengan mengadakan tes baik tertulis atau lisan kaya hafalan bacaan sholat, doa sehari-hari, siswa disini ini banyak dari masyarakat awan yang tidak terlalu paham dengan pengetahuan atau nilai-nilai agama sehingga harus dibina dengan baik,..*skill* atau keterampilan, ini siswa adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu karya atau pekerjaan tertentu, disini kan entrepreneur perlu ada porsi khusus untuk pelatihan-pelatihan, kalau di PAI itu sendiri y bisa berupa hasil kaligrafi, adzan dsb,...*action* yang terakhir itu tindakan atau aplikasi, ini merupakan penerapan siswa dalam kehidupan sehari-hari, setelah diajarkan oleh guru disini dinilai apakah teraplikasi oleh siswa atau tidak, misalnya dalam bab adab menerima tamu, apakah siswa bersikap sopan, ramah, senyum ke tamu yang datang ke *Kampoeng Kidz* apa tidak...”²¹²

Pada awalnya P.A.K.S.A merupakan sebuah singkatan namun lama kelamaan pemahaman siswa terhadap makna P.A.K.S.A berubah seiring dengan berjalannya waktu. P.A.K.S.A dirasa memiliki makna lain seperti halnya sesuatu yang harus dilakukan, baik dengan kemauan dan keikhlasan ataupun dengan paksaan. Oleh karena itu P.A.K.S.A menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa baik itu di sekolah maupun di asrama sekalipun selama 24 jam.

P.A.K.S.A merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikannya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari baik diasrama dan di sekolah. Hal-hal yang tercantum dalam

²¹² *Ibid.*,

P.A.K.S.A dianggap sudah mencakup semua penilaian. Misalnya dalam evaluasi ranah kognitif terdapat pada poin *knowledge*, ranah psikomotorik terdapat dalam *action*, sedangkan ranah afektif terdapat dalam *pray* dan *attitude*.

Dengan diterapkannya model penilaian dan evaluasi model P.A.K.S.A cukup banyak dirasakan manfaat dan kelebihannya. Diantaranya siswa mudah terkontrol selama 24 jam, mempermudah pelaksanaan evaluasi, meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab dsb karena P.A.K.S.A merupakan kebutuhan sehari-hari siswa. Evaluasi terhadap siswa dilakukan baik di sekolah maupun diasrama. Evaluasi disini merupakan gabungan atau integrasi sekolah dan asrama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari waka kurikulum sebagai berikut :

“...diasrama itu ada yang namanya koordinator, nah itu yang menilai anak-anak, jadi integrasi P.A.K.S.A”²¹³

“.....terus untuk P.A.K.S.A itu integrasi, jadi terintegrasi antara kegiatan yang di asrama dengan penilaian agama/ ibadahnya. Kalau disekolah kan banyak teorinya tapi nanti penerapannya seperti apa itu nanti di asrama”²¹⁴

“Di asrama kan ada yang ngajar, bimbingannya melalui orang yang ada disitu, namanya Ibu Anis dan saya juga yang jelas. Bimbingan belajarnya kan tergantung agamanya. Kalau Katholik Kristen itu mereka mengambil dari pastur yan g mereka kenal, kalau Islam saya sama Ibu Anis, sama bapak dan Ibu asrama”²¹⁵

²¹³ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

²¹⁴ *Ibid.*,

²¹⁵ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

“.....Risna Amalia Ulfa yang laki-laki suaminya Ahmad Akyat. Jadi dia lebih membimbing full, untuk hariannya karena asrama tidak *building house*”.²¹⁶

Di asrama semua aktivitas dan kegiatan siswa dikontrol dan dibimbing serta dibina oleh ibu dan bapak asrama. Kedua pembimbing tersebut dibantu guru PAI namun yang berada 24 jam di asrama adalah bapak dan ibu Asrama. Kegiatan keagamaan dan ibadah diatur sesuai dengan waktu beribadah, misalnya kegiatan kultum diadakan setelah sholat subuh, pembacaan surat Yasin diadakan setiap malam Jumat dsb. Selain membimbing dan mengkoordinir kegiatan siswa di asrama pembimbing tersebut juga melakukan evaluasi dan menilai siswa yang didasarkan pada P.A.K.S.A.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu lebih diukur dari model P.A.K.S.A karena dianggap lebih mudah dan praktis dan mencakup semua hal. Namun pada prinsipnya evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sama dengan sekolah umum lainnya yaitu meliputi penilaian dalam tiga ranah yang meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain untuk pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu lebih mengutamakan penilaian ranah afektifnya. Namun penilaian ranah kognitif dan psikomotoriknya juga tetap dilaksanakan. Kaitannya dengan pelaksanaan evaluasi di peroleh data dari hasil wawancara sebagai berikut :

²¹⁶ *Ibid.*,

“.....kognitifnya berupa tertulis, tes lisan; psikomotoriknya berupa tugas, tindakan, mengumpulkan tugas atau tidak ketika setelah kegiatan; afektifnya melalui harian. Afektif itu kan tingkah lakunya y, berarti saya lihat kesehariannya”²¹⁷

“.....penugasan sama dengan sekolah umum, kan ada LDS (Lembar Diskusi Siswa)-nya toh, mereka mencari, menemukan, menyimpulkan, observasi setelah itu membuat portofolio yaitu tugasnya tadi itu tidak langsung dikumpulkan. Dikumpulkan boleh tidak juga tidak apa-apa. Yang penting mereka mengerjakan”²¹⁸

“.....disini untuk penilaian murid-muridnya itu tetap sama, ada penilaian psikomotor, ada penilaian afektif karena di agama itu yang diterapkan”²¹⁹

Berdasarkan data hasil penelitian diatas maka evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dapat di klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Fokus	Indikator	Temuan/ hasil penelitian
3.15	Ranah yang digunakan dalam evaluasi hasil pembelajaran	Kognitif, psikomotorik, afektif P.A.K.S.A
3.16	Langkah-langkah dalam evaluasi hasil pembelajaran	Tulis: LDS (Lembar Diskusi Siswa) misalnya penugasan, ulangan tertulis, UTS, UAS Lisan: praktek, hafalan doa dan surat pendek, bacaan sholat dsb
3.17	Kendala dalam evaluasi hasil pembelajaran	Tidak ada kendala dalam evaluasi

²¹⁷ Wawancara dengan Qorina Indriyati, S. Pd. I, Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Selasa tanggal 26 Maret 2013

²¹⁸ *Ibid.*,

²¹⁹ Wawancara dengan Abdi Riskiyanto, S. Si, Waka Kurikulum SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, Senin tanggal 1 April 2013

Demikian paparan data hasil dari penelitian implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia yang secara langsung dapat diamati oleh peneliti. Sehingga dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut telah terlihat adanya implementasi nilai-nilai multikultural dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural merupakan suatu proses penerapan pembelajaran PAI yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai multikultural sehingga peserta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran pendidikan agama berwawasan multikultural identik dengan keberagaman suku, agama, ras, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penanaman nilai-nilai yang dapat menjadikan perbedaan-perbedaan tersebut menjadi suatu hal yang mempersatukan dan mempererat perbedaan tersebut.

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu terdiri siswa-siswi yang memiliki perbedaan dalam lima agama, suku, bahasa, budaya dari berbagai pulau di Indonesia. Adanya perbedaan sebenarnya tidak hanya terjadi antaragama, antar suku, antar golongan bahkan seringkali juga terjadi pada suatu agama tertentu, lebih khususnya didalam Islam. Sekalipun satu agama namun seringkali timbul adanya perbedaan-perbedaan dalam ibadah, kehidupan, penetapan hukum dan lain sebagainya, hal ini terjadi karena latarbelakang yang berbeda antar satu orang dengan oranglain. Sebagaimana yang ditegaskan dalam studi kasus yang terjadi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Data yang telah diperoleh baik melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, diidentifikasi agar sesuai

dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

Kusrini berpendapat bahwa sebelum seorang pendidik melakukan proses pembelajaran maka diperlukan beberapa persiapan dan langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut : menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran; membuat program tahunan, program semester dan program tagihan; menyusun silabus; menyusun rencana pembelajaran; dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan yang dibuat seorang guru dibuat dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan kebutuhan, materi pelajaran, bab dan sub bab lainnya. Dengan adanya perencanaan diharapkan semua yang diprogramkan bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berada dibawah bimbingan, kontrol dan pengawasan kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Temuan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu tercermin dalam nilai-nilai karakter baik yang termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus. Dalam penyusunan RPP memuat indikator-indikator nilai-nilai multikultural antarlain : adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan

hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin dan lain sebagainya. (Contoh RPP dapat dilihat dalam lampiran).

Tercerminnya nilai-nilai multikultural dalam perencanaan pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural, sehingga siswa diharapkan dapat hidup bersama dengan siswa lainnya yang berbeda suku, agama, ras dan golongan sehingga tercipta kebersamaan, saling menghargai satu sama lainnya baik dalam segi perilaku atau sikapnya bahkan dalam hal ibadah sekalipun.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Pertama, menganalisa hari efektif dengan tujuan untuk mengetahui dan mengontrol tersampainya semua materi yang ada didalam silabus;

Kedua, membuat program baik program tahunan, semester dan tagihan. Ini digunakan untuk menjaga kesinambungan antara materi satu dan materi yang lainnya, dan untuk mengetahui kemampuan serta daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Ketiga, menyusun silabus. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan disusunnya silabus diharapkan guru bisa mengetahui baik itu standar kompetensi, kompetensi dasar, serta materi pokok pelajaran yang akan disampaikan.

Keempat, menyusun RPP. Dalam menyusun RPP guru mendasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, siswa, metode, media serta faktor lainnya yang terkait dengan pembelajaran.

Kelima, melakukan penilaian. Penilaian atau evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penilaian terhadap tiga ranah (kognitif, psikomotorik serta afektif) dan integrasi P.A.K.S.A (*pray, attitude, knowledge, skill and action*).

B. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Tilaar berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas menilai dan kepercayaan demokratis dan melihat melihat keragaman sosial dan interpendensi dunia sebagai bagian dari pluralitas budaya. Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekuensi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat fondasi dan akar-akar kultur yang disarikan dari nilai-nilai kultur masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu berjalan lancar dan terlaksana dengan baik karena lebih menekankan pada pendekatan sosiologinya yaitu pendekatan yang lebih mengutamakan hubungan baik antar sesama manusia tanpa membedakan

status sosial, suku, agama, ras ataupun golongan. Siswa siswi menyadari adanya perbedaan tersebut namun mereka tidak memandang perbedaan dapat memecah belah persatuan, namun sebaliknya mereka belajar dengan adanya segala perbedaan tersebut maka mereka mencari nilai positifnya yaitu kebersamaan dan saling menghargai.

Pendidikan multikultur adalah salah satu model pembelajaran pendidikan yang didalamnya terdapat keragaman suku, agama, rasa, golongan, bahasa, budaya dan lain sebagainya. Dalam pendidikan multikultural didalamnya memuat nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam pembelajaran, nilai-nilai luhur bangsa yang dijadikan sebagai sarana untuk mempersatukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga terjalin hubungan yang harmonis, saling toleransi, menghargai baik yang satu golongan maupun, antargolongan.

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan multikultural, hal ini terbukti didalamnya terdiri dari berbagai siswa dengan latarbelakang suku, agama, ras, golongan, bahasa dan budaya yang berbeda satu lainnya. Hal ini membuktikan bahwa multikultur yang ada tidak hanya bersifat lintas agama saja. Dengan adanya perbedaan latarbelakang yang beragam menjadikan suatu wadah tersendiri untuk memupuk rasa saling menghargai dan menghormati, toleransi, kebersamaan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan multikultural adalah tidak harus dilembaga formal, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA

Selamat Pagi Indonesia terbagi menjadi dua macam. di sekolah (formal), dan di asrama (non-formal). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional yaitu KTSP, namun didalamnya menerapkan model pembelajaran yang dikenal dengan P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*). P.A.K.S.A bukanlah suatu kurikulum, namun P.A.K.S.A merupakan pengintegrasian antara pembelajaran disekolah dengan kegiatan di asrama dan segala bentuk kegiatan yang kaitannya *enterpreneur*, dengan cara pemberian porsi lebih terhadap *entrepreneur* dan *soft skill*. Dengan diterapkannya P.A.K.S.A maka diharapkan dapat terkontrolnya peserta didik selama 24 jam penuh.

P.A.K.S.A dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu tercermin dalam bentuk pemberian contoh atau teladan cara-cara beribadah, bersikap, menghasilkan karya/ produk dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga pemberian materi untuk menambah pengetahuan siswa tentang kaitannya agama Islam. Dengan demikian pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru saja yang aktif.

Anshori menjelaskan bahwa dalam pendidikan agama Islam berwawasan multikultural haruslah memuat nilai-nilai multikultural yang kompatibel dengan Islam. Diantaranya adalah pluralisme, persamaan, toleransi dan kemanusiaan. Berdasar pada pernyataan Anshori reorientasi Pembelajaran agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dilakukan dengan cara pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung

muatan nilai-nilai cultural seperti adil, bertanggungjawab, religious, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin dan lain sebagainya.

Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Sekolah Menengah Atas*, tentang pelaksanaan nilai-nilai multikultural tidak boleh pada masalah aqidah, wilayah ibadah dan hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dalam wilayah kajian fiqih, akidah akhlak, tata cara pelaksanaan ibadah, muamalah dan lain sebagainya sehingga tidak masuk dalam wilayah keyakinan terhadap paham tertentu.

Pelaksanaan nilai-nilai multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, 1) dalam penyampaian materi tidak memihak satu paham tertentu; 2) perayaan hari besar keagamaan dirayakan bersama-sama dengan dibantu oleh siswa lain yang berbeda agama, namun siswa lain yang berbeda agama hanya menghormati, membantu dalam dekorasi, parody, menyemarakannya tanpa harus mengikuti kegiatan prosesi beribadahnya; 3) dalam hal tatacara beribadah, siswa tidak di bebaskan untuk melakukan tatacara beribadahnya sesuai dengan paham mereka yang terpenting tidak mengganggu, guru hanya mengarahkannya; 4) akhlak, siswa siswa diajarkan untuk menghargai berbagai perbedaan: sikap, tingkahlaku, pakaian, cara berbicara dsb.

Anshori berpendapat dalam pendidikan multikulturak memuat nilai-nilai yang kompatibel dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk

berpandangan pluralism, toleransi, menghargai persamaan, dan memiliki rasa kemanusiaan. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dengan menanamkan nilai-nilai multikultural yang berlaku di SMA Selamat Pagi Indonesia memberikan dampak positif terutama bagi kehidupan sehari-hari siswa baik itu di sekolah maupun di asrama.

Beberapa dampak positifnya adalah timbulnya hidup dalam kebersamaan, saling menghargai antar siswa satu dengan siswa lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah untuk menerima tamu dengan baik dengan tersenyum, ramah, sopan; adanya sikap toleransi dan menghargai baik terhadap teman seagama yang berbeda paham ataupun dengan teman yang lain agama, rasa kebersamaan yang tinggi dan hubungan saling peduli satu sama lain (*care*) baik antara sesama siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa dengan karyawan.

Dampak atau pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*) yang aspek-aspek tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari siswa baik itu di sekolah maupun di asrama SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Secara lebih terperinci adalah sebagai berikut :

1. *Pray* (ibadah), ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari meningkat, dalam melaksanakan beribadah merupakan urusan pribadi siswa sehingga dilakukan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap

agama dan paham yang mereka anut. Dalam hal ibadahnya siswa lebih terkontrol, baik dalam pelaksanaan sholat, puasa, kultum dsb.

2. *Attitude* (sikap), siswa berawal dari berbagai daerah sehingga sikap dan perilaku mereka berbeda bahkan terdapat sebagian siswa yang tidak terlalu tahu bagaimana bersikap baik terhadap sesama. Mereka di bina dan ditanamkan nilai-nilai multikultural sehingga lambat laun siswa menjadi lebih sopan, disiplin, bertanggungjawab, peduli satu sama lain menghargai perbedaan-perbedaan yang ada, rasa kebersamaan tinggi dan sebagainya. Karena berawal dari perbedaan yang ada baik suku, agama, ras dan golongan sehingga sikap perlu di bina untuk dapat bertahan dan bersosialisasi dengan masyarakat baru di SMA Selamat Pagi Indonesia.
3. *Knowledge* (pengetahuan), meningkatnya pengetahuan bagi siswa baik dari segi pengetahuan agama, pengalaman, kultur-kultur diberbagai daerah. Selain pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah atau dari buku, mereka juga secara tidak langsung memperoleh pengetahuan tentang adat/ tradisi Islam di daerah lain lewat pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi, *action research* dengan teman lainnya dari daerah lain sehingga memperkaya keilmuan pada diri siswa.
4. *Skill* (keterampilan), siswa dilatih untuk dapat menghasilkan suatu karya tertentu setelah lulus sekolah, skill dilatih dan diajarkan hampir setiap hari. Mereka dididik untuk mandiri, kerja keras, memiliki etos kerja tinggi, disiplin, semangat dsb. Dengan adanya penanaman skill tersebut mereka terbiasa dalam menghasilkan suatu karya dengan perih payah mereka,

yayasan hanya memfasilitasi dan mereka yang mengembangkan. Skill yang mereka dapat dikelompokkan dalam divisi-divisi : pertanian, perikanan, *food production*, *customer*, peternakan, berdagang dsb.

5. *Action* (penerapan/ aplikasi), dengan pemberian materi pembelajaran baik di sekolah dan di asrama, mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk beribadah, hidup bersama dengan rukun, harmonis tanpa ada suatu perpecahan, saling peduli/ *care* satu sama lain, disiplin dalam segala hal dsb sehingga menjadikan kehidupan sehari-hari siswa terkontrol dan bermakna.

C. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Moekijat dalam Mulyasa menjelaskan bahwa evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap. Maka evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dilakukan dengan memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif sama halnya dengan SMA umum lainnya. Evaluasi diadakan dengan melalui tes tertulis, tes lisan dan juga dengan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di asrama.

Dalam dunia pendidikan evaluasi hasil pembelajaran di sekolah biasanya dilakukan dengan melibatkan tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga melibatkan aspek afektifnya. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sama halnya evaluasi yang diterapkan oleh sekolah lainnya yaitu sama-sama melibatkan tiga ranah tersebut, namun dalam pelaksanaannya evaluasi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu juga menambahkan model evaluasi model P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*).

Choirul Mahfud menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan multikultural ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku peserta didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya. Maka selain ketiga ranah tersebut di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi model P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*). Evaluasi ini memperhatikan lima aspek diantaranya aspek ibadah, sikap, pengetahuan, keterampilan dan tindakan. Ini merupakan integrasi dari evaluasi dengan model tiga ranah tersebut yang dipadukan dengan aspek agama dan *entrepreneur*, karena ciri keunikan sekolah ini adalah adanya unsur *entrepreneur* baik dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari siswa. Penerapan model P.A.K.S.A ini mengandung nilai-nilai multikultural yang secara tidak langsung merupakan kebutuhan sehari-hari siswa sehingga diterapkan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.

Dengan adanya integrasi antara evaluasi hasil pembelajaran tiga ranah (kognitif, psikomotorik dan afektif) dengan evaluasi model P.A.K.S.A (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action*) maka evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu terlaksana dengan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Perencanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai-nilai multikultural : adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin yang termuat dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) maupun dalam silabus.(Contoh RPP dapat dilihat dalam lampiran).
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu adalah dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan melalui pendekatan sosiologis di sekolah maupun di asrama mengandung muatan nilai-nilai multikultural seperti adil, bertanggungjawab, religius, kesadaran akan hak dan kewajiban, persamaan, toleransi, menghargai keberagaman, jujur, disiplin dan lain sebagainya, namun yang nilai yang terlaksana dengan

baik dan paling mendominasi adalah nilai kebersamaan dan saling menghargai.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu adalah dengan cara menerapkan model evaluasi dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam ranah kognitif, psikomotorik, afektif dan P.A.K.S.A (*pray, attitude, knowledge, skill, and action*).

B. Saran

1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu sebaiknya guru PAI berkoordinasi dan bekerja sama dengan seluruh masyarakat SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu seperti kepala sekolah, waka kurikulum, ibu asrama serta guru-guru lain sekalipun berbeda agama dan juga dengan siswa-siswi SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu.
2. Sekolah seharusnya memfasilitasi dengan baik segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan hari-hari besar agama khususnya hari-hari besar agama Islam, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keimanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Abdul Rahman Shaleh, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa)
- Ahmadi, 2005, *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ainul Yaqin, 2005, *Pendidikan Multikultur; Cross-Kultur Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1990. Semarang: Menara Kudus
- Alwi Shihab, 1998, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama, Cet.3*, (Bandung: Mizan)
- Aziz Albone, 2009, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Balai Balitbang Agama Jakarta)
- Choirul Mahfud, 2010, *Pendidikan Mutikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Darwin Syah , 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada)
- Deddy Mulyana, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya)
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

- Dedy Mulyasana, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Maslikhah, 2007, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: JP. Books)
- Muhaimin, 2003, *Arah Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa)
- Mulyasa, 2004, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ngainun Nain & Achmad Sauqi, 2008, *Pendidikan Mutikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Nurani Soyomukti, 2010, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Postmodern*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media Group)
- Oemar Hamalik, 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola)
- Robert C. Bogdan & Steven Taylor, 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terj) A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Rulam Ahmadi, 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang)

- Ruslani, 2000, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama, Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun*, (Yogyakarta : Bentang)
- Siti Kusrini, dkk. 2008, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya)
- Sulalah, 2012, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang : UIN MALIKI PRESS)
- Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta Raya: Grafindo, 1998)
- Sumartana, dkk, 2001, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- _____, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran Cet. II*, (Bandung: Alfabeta)
- Syamsul Kurniawan, 2009, *Pendidikan di Mata Soekarno; Modernisasi pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media Group)
- Tayar Yusuf, 1987, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO)
- Tilaar, 2004, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winamo Surakhmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito)

Zakiah Daradjat, 1995, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Zakiyuddin Baidhawiy, 2005, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga)



Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama	Dr. Agung Pramono, M. Pd		
Jabatan	Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia		
Jam Wawancara	10.00 – 11.00 WIB		
Hari dan Tanggal Wawancara	Senin, 1 April 2013		
Tempat Wawancara	Ruang Kepala SMA S.P.I		
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	1	<p>Sekolah berusaha memfasilitasi segala keperluan yang kaitannya dengan perencanaan, dan saya juga mengarahkan, mengkoordinir baik itu guru agama dan juga guru-guru lainnya.</p> <p>Sebetulnya kurikulum yang dipakai sama, bahwa kami menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sama yang dipakai Kementrian Pendidikan Nasional. Hanya memang disitu kami memberikan porsi <i>interpreneur</i> dan <i>soft skill</i> itu lebih banyak karena disekolahan ini termasuk di asrama sehingga paling tidak bagaimana kita memberikan garis besar salah satu di antara motto P.A.K.S.A (<i>Pray, Attitude, Knowledge, Skill, and Action</i>) itu.. sehingga dengan demikian anak mendapatkan P.A.K.S.A ini dengan</p>	Memfasilitasi keperluan perencanaan

		<p>lebih banyak lagi, karena kita beranggapan bahwa yang ada di P.A.K.S.A adalah hal-hal yang diperlukan mereka setiap hari.</p>	
1	2	<p>Pada dasarnya selamat pagi itu adalah semangat yang diharapkan bahwa memberikan semangat yang selalu segar didalam kita setiap beraktifitas. Sehingga dengan demikian selalu melaksanakan kegiatan itu dengan kesegaran-kesegaran itu.</p> <p>Bagian terpenting dari sekolah ini diantaranya adalah multikultur. Perbedaan itu tetap ada tapi perbedaan itu merupakan perekat dari seluruh yang ada disini sehingga itu bisa menjadi jalan untuk memperlancar bagaimana kita bertoleransi.</p> <p>Karena disini ada lima agama maka kami sesuai dengan hal-hal yang digariskan pemerintah kita harus menyediakan guru agama yang ada, kalau misalnya disekolah itu ada yang beragama lain tentunya sekolah kan berusaha untuk menyediakan gurunya itu. Dengan demikian ia dalam pelajaran agama dia tidak mengalami suatu hambatan.</p> <p>Kalau menurut silabus dari Kementrian Agama saya pikir guru agama sudah</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan</p>

		<p>mengerti, disini bagaimana setiap kali mengajarkannya tetap berpegang pada visi, misi sekolah ini. Diantaranya adalah yaitu kita itu berbeda, dan kalau mungkin bisa saya sampaikan y bagaimana perbedaan ini tetap bisa dikelola dengan yang berbeda karena ciri sekolah atau keunikan sekolah ini adalah perbedaan ini.</p> <p>Dan ini termasuk menyambut era-era yang akan datang yang sifatnya beda, semacam misalnya kalau kita sudah keluar negeri dan sudah disana bermacam-macam orang, bermacam-macam kultur, etnis, agama yang disitu kita harus menyepelkan salah satu dari manusia itu sendiri. Di Indonesia ini sebetulnya sudah bagian kecil dari dunia.</p>	
2	10	<p>Memang disini ada <i>natural class</i> dan ada <i>building class</i>, memang disini karena tanahnya luas maka disini juga menggunakan kelas-kelas <i>natural</i> seperti didepan ini, joglo, <i>outdoor</i> jadi pada dasarnya disini lebih fleksibel. Mungkin nanti kalau memerlukan tempat yang administratif biasanya ada didalam kelas.</p>	<p>Pembelajaran identik dengan <i>natural class</i></p>
2	12	<p>Selain toleransi adalah bagaimana kita membina kerukunan antar manusia itu</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai multikultural</p>

	<p>ya, memang sejak diciptakan Tuhan, kita itu kan sudah berbeda lah bagaimana perbedaan itu menjadi suatu bentuk kerukunan. Karena saya yakin Tuhan menciptakan perbedaan itu bukan untuk bertengkar, berbenturan dsb tapi itu adalah mungkin salah satu tujuan bagaimana dengan perbedaan ini supaya kita bisa merekatkan diri. Walaupun pada akhirnya ada orang yang memenej perbedaan itu menjadi suatu pertengkaran. Tapi disini tidak, dengan perbedaan itu kita bisa melakukan toleransi, teman yang seperti itu bagaimana kalau kita bisa membantu.</p>	<p>seperti toleransi, hidup dalam perbedaaan</p>
--	---	--

Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama	Abdi Riskiyanto, S. Si		
Jabatan	Waka Kurikulum S.P.I		
Jam Wawancara	11.00 – 12.00 WIB		
Hari dan Tanggal Wawancara	Senin, 1 April 2013		
Tempat Wawancara	Ruang Waka Kurikulum SMA S.P.I		
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	1	Pembelajaran Senin-Jumat, sedangkan Sabtu-Minggu itu pembiasaan. Pembiasaannya banyak, pembiasaan itu kan kalau disekolah lain anak-anak dibiasakan untuk bahasa inggris, kalau disini kan banyak ada yang peternakan, pertanian, <i>food production</i> , ada yang di <i>customer service</i> , jadi pembiasaannya banyak mengacu pada ekstrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler disini disebutnya dengan divisi. Pelaksanaan divisi pada sore hari, divisi disini lebih dikedepankan ke <i>entrepreneur</i> .	Memfasilitasi semua kegiatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di <i>kampoeng kidz</i> .
1	5	Saling menghargai, wujudnya misalnya perayaan agama itu tidak boleh anak-anak lain yang non agama merayakan itu tidak bantu, jadi semuanya itu harus ikut bantu dan ikut andil. Misalnya pertunjukkan, di Islam ada pertunjukan	Nilai saling menghargai diantara sesama muslim maupun dengan siswa yang berbeda agama,

		<p>kaya Idul Adha mereka menampilkan kaya parodi itu anak-anak non Islam harus tetap berkerudung jadi tidak ada tendensi nanti berkerudang nanti disangkanya nanti Islam. Walaupun agama Katolik, Kristen mereka tetap saja berkerudung. Karena disini ditanamkan kalau kamu mau beribadah konsisten pada agamamu ya kamu sendiri, sholat itu kita tidak boleh ganggu dari agama lain.</p>	<p>dengan berpedoman nilai persamaan “sama-sama warga Indonesia”</p>
2	10	<p>Jadi kalau agama kita sediakan sendiri gurunya, guru dan pembimbingnya.</p> <p>Asrama dan sekolah sama jadi satu. Kadang mereka juga kaya di agama Kristen pada saat ibadah guru agamanya ada disana, ngasih bimbingan rohani. Kalau di Islam ya bu Qorina. Kecuali ada acara sendiri kaya paskah mereka akan datangkan pendeta, kalau kita kadang ada pengajian ya kita datangkan kyai.</p>	<p>Proses pembelajaran berlangsung di sekolah dan di asrama</p>
3	16	<p>P.A.K.S.A itu adalah model pembelajaran yang kita terapkan, model penilaian. Kita mengevaluasi siswa itu berdasarkan P.A.K.S.A. Kurikulumnya tetap KTSP cuma kita kan kelebihanannya di entrepreneur, sedangkan penilaian yang kita terapkan di P.A.K.S.A.</p> <p>Disini untuk penilaian murid-muridnya</p>	<p>Mengintegrasikan antara ranah kognitif, psikomotorik dan ranah afektif dengan P.A.K.S.A.</p>

		<p>itu tetap sama, ada penilaian psikomotor, ada penilaian afektif karena di agama itu yang diterapkan. Terus untuk P.A.K.S.A itu integrasi, jadi terintegrasi antara kegiatan yang di asrama dengan penilaian agama/ ibadahnya. Kalau disekolah kan banyak teorinya tapi nanti penerapannya seperti apa itu nanti di asrama.</p> <p>Diasrama itu ada yang namanya koordinator, nah itu yang menilai anak-anak jadi integrasi P.A.K.S.A.</p> <p>Kelebihan dari P.A.K.S.A itu adalah anak-anak lebih terkontrol, karena kita <i>boarding school</i> ya jadi penerapannya kan 24jam jadi lebih mudahnya. P.A.K.S.A ini menjadi tolak ukur evaluasi karena disitu sudah mencakup semuanya. Jadi lebih gampang mengevaluasi anak 24jam.</p>	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama		Qorina Indriyati, S. Pd. I	
Jabatan		Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia	
Jam Wawancara		10.00 – 12.00 WIB	
Hari dan Tanggal Wawancara		Senin, 25 Febuari 2013	
Tempat Wawancara		Ruang Tamu SMA Selamat Pagi	
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	3	<p>Selain menerapkan nilai karakter disini juga menerapkan nilai-nilai kultural, karena siswa disini berasal dari berbagai agama, suku dan latarbalakang yang berbeda sehingga memudahkan kami untuk membimbing siswa karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut.</p> <p>Pada dasarnya perbedaan tersebut bukanlah menjadikan masalah, karena kita bisa berada karena adanya perbedaan tersebut.</p>	<p>Mencantumkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai multikultural dalam perencanaan.</p>
1	4	<p>Membuat RPP, Silabus yang disesuaikan dengan materi berdasarkan sub bab tertentu. Terkadang membuatnya untuk jangka waktu tertentu sehingga tidak setiap mau pembelajaran membuat.</p> <p>Dalam membuat perencanaan saya mengacu pada kurikulum dari pemerintah, sehingga mempermudah dalam menyusunnya.</p>	<p>Membuat RPP dan Silabus</p>

		Untuk promes dan kelengkapan lainnya biasanya saya susun satu tahun sekali di awal tahun ajaran baru.	
2	6	Dan jangan disamakan SPI dengan SMA lainnya, Saya sering observasi, <i>information research</i> , yang jelas STAD, <i>inquiry</i> (tanya), kalau ceramah y jelas namanya...	Strategi melatih siswa untuk aktif dalam bertindak dan mengutarakan pendapat
2	7	Kalau observasi : alam sekitar, lingkungan sekolah (lingkungan sekolah ini 10 ha), penetapan iman saya ke makam, alun-alun Batu terus sama masjid An-Nur. Terus untuk analisis sosial (ANSOS). Saya untuk pembelajaran keluarnya biasanya babnya bab <i>dhuafa</i> (kepedulian sosial),.. Ceramah biasanya kalau membahas tentang sejarah atau untuk pengantar saja, nanti dilanjutkan siswa untuk berdiskusi atau saling mengutarakan pendapat mereka masing-masing tentang materi yang dibahas pada hari itu, kemudian saja menyimpulkan dan menengahi mereka.	Metode yang digunakan lebih menekankan pada siswa untuk aktif
2	8	Disini ada yang menjawab sesuai paham mereka, sebelum mereka memasuki sini contohnya kalau orang muslim habis meninggal dunia itu apa yang dilakukan keluarganya ?	Penyampaian materi yang berwawasan multikultural, dengan tidak

	<p>Pengetahuan mereka berdua, ada yang melakukan tasyakuran 7 hari, 40 hari dan 100 hari. Ada yang lainnya nyeletuk, udah tahu kita kesusahan kok malah ketimpa tangga dengan mengeluarkan slametan. Jadi di kepehaman mereka itu kayaknya mengertinya itu tentang keseharian budaya/ kultur sekitarnya lha baru mereka sadar. Lho mam yang NU mana yang Muhammadiyah mana ?</p> <p>Berarti disini bukan aturan organisasi yang mereka ketahui. Cuma karena budaya, karena kultur mereka sehingga mereka bisa menyajikan sebuah jawaban. <i>Lek ditonggoku g ngonoi, lek wes 7 dino kudu nekokne wong bar mari maghrib</i> sambil berdoa untuk si mayit itu beberapa orang saja, ditempat saya malah g ada mam y Cuma hari itu aja, y sudah sepi-sepian g ada 10 hari, g ada.</p> <p>“Disini biasanya membahas yang kaitannya dengan iman, karena disini tempatnya bagus bisa melihat bukit Panderman, kalau kesana bisa melihat sarean (tempat pemakaman), bahkan saya tidak segan mengajak mereka untuk kesana. Dari sini bisa melihat lereng sungai, anda bisa melihat itu kerusakan lingkungan (longsor). Sebenarnya saya mau ke Berau kawasan bawah sini,</p>	<p>memihak salah satu paham tertentu</p>
--	--	--

		<p>marilah kita lihat bagaimana orang menanami alam/ buminya Allah itu dengan beton bikinan manusia yang berwujud villa, hotel, resort, jambu luwok. Apa yang terjadi sekarang, banyak yang dirugikan dengan itu.</p>	
2	10	<p>Pembelajaran langsungnya jelas di asrama, untuk fiqihnya, untuk babnya ikut saya.</p> <p>Babnya ketepatan menjaga kelestariannya lingkungan, karena babnya mumpung keluar saya gabungkan dengan bab berpakaian, berkendara sama berhias.</p> <p>Pembelajaran dominan di luar ada beberapa tempat, yang paling sering disini (bawah pohon mangga di dekat kantor guru sebelah selatan). Karena jumlah siswanya ada 9. Disini ini ada yang membahas tentang paham mereka, sebelum mereka memasuki sini. Contohnya setelah kita meninggal. Orang muslim itu bagaimana, pengetahuan mereka berdua menjawab ada yang menjawab melakukan tasyakuran 7 hari, 40 hari, 1 hari. Ada yang menjawab sudah tahu kita kesusahan kok malah mengeluarkan uang untuk slametan. Kepahaman mereka itu tentang kultur budaya sekitarnya, lho mam mana yang</p>	<p>Pembelajaran dominan diluar kelas/ ruangan</p>

		<p>bener. Berarti disini bukan aturan organisasi, Cuma karena budaya, karena kultur mereka.</p> <p>Hari ini kan pembelajaran luar, sekaligus saya akan menjawab tantangan kepala sekolah,</p> <p>Ke alun-alun sama main-main kesana, tentang melihat observasi berpakaian orang di tahun 2013. Nanti tolong dianalisis dengan jamannya kanjeng Nabi bagaimana ? Kalau kita ngomong bidah terlalu tinggi mas, karena mereka kan umumnya kalau pondok jelas ngomong bidah mana rok-an mana celanaan, itu yang menurut saya paling asyik. Anak-anak paling terkesan soalnya sambil makan, sambil jajan <i>do dolin</i> kan. Kalau hujan belum lagi sambil hujan-hujanan. Terus sama di hall-hall itu, itu kan ada hall cinta, hall kasih, belakang sendiri hall karunia, ini <i>café corner</i>, ini kantin yang ada tulisannya “selamat datang” yang <i>café corner</i> dekatnya <i>flying fox</i>. Banyaknya tempatnya, bukan kelas lho mas disini itu.</p>	
2	11	<p>Buku yang jelas, al-Qur’an terus terjemah, LCD, laptop serta alam sekitar mulai dari SPI sampai tempat tujuan (alun-alun).</p>	<p>Sumber rujukan kurang memadai</p>

3	17	<p>Pada dasarnya untuk mengevaluasi tidak mengalami permasalahan karena evaluasi yang kami adakan 24 jam, dengan adanya sistem asrama maka memudahkan kami untuk mengevaluasinya.</p> <p>P.A.K.S.A itu kan model evaluasi yang mengutamakan sikap atau attitude siswa dalam kehidupan sehari-hari, kalau disekolah di kontrol oleh semua guru termasuk saya sedangkan kalau diasrama di kontrol ibu asrama.</p> <p>Karena ketat jadi mereka tidak boleh keluar tanpa ijin dari ibu asrama, apalagi dipintu masuk dijaga satpam 24 jam, sehingga semua terkendali.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar karena adanya model P.A.K.S.A dan asrama</p>
---	----	---	--

Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama	Qorina Indriyati, S. Pd. I		
Jabatan	Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia		
Jam Wawancara	13.00 – 13.30 WIB		
Hari dan Tanggal Wawancara	Rabu, 6 Maret 2013		
Tempat Wawancara	Gerbang SMA Selamat Pagi Indonesia		
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
2	7	<p>Ini babnya bab Sembilan masalah perilaku terpuji, babnya adab berpakaian dan berhias, adab dalam perjalanan dan adab bertamu dan menerima tamu. Untuk bertamu dan menerima tamunya anak-anak bertugas sabtu sama Minggu bagaimana mereka mengecek tamu yang datang sama teman-teman yang jadi tuan rumah. Kan mesti ada tamu disini.</p> <p>Ia hanya tak suruh observasi atau metodenya disebut tadabur alam. Dengan konsep observasi, jadi g nyebar tok terus g jelas gitu, siswa disuruh menyebar. Sekarang kurikulum 2013 kan bukan guru yang <i>ngasih</i> tapi murid yang <i>nyari</i>.</p>	<p>Metode yang sering digunakan adalah observasi dengan menggunakan system pembelajaran <i>natural class</i></p>
2	9	<p>Disini berbeda dengan SMA lainnya, karena disini pembelajaran identik dengan pembelajaran <i>natural class</i> jadi media yang saya gunakan juga banyak</p>	<p>Media lebih identik menggunakan alam</p>

		belajar dari alam, sehingga siswa saya ajak langsung untuk melihat dan memperhatikan alam sekitar khususnya di sekitar SMA SPI, kalau media lain seperti laptop, LCD dsb itu sesekali saya gunakan.	
2	10	Ini tantangan yayasan, kalau guru itu tidak harus ngajar dikelas makanya tidak disediakan kelas. Kelas itu hanya ujian tok. UTS pun kalau memungkinkan harus di villa g papa di villa, atau memungkinkan diruang belakang/ café boleh.	Proses pembelajaran PAI lebih sering di luar ruang
3	15	P.A.K.S.A itu <i>attitude</i> ,...itu sekolah, yayasan. Ya memang kan akhirnya menjadi singkatan yang terpaksa. Menjadi singkatan yang sifatnya menghakimi harus wajib, padahal itu sebuah singkatan	P.A.K.S.A merupakan metode khusus yang digunakan untuk menilai kegiatan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di asrama

Transkrip Wawancara

Identitas Informan/ Nara Sumber			
Nama	Qorina Indriyati, S. Pd. I		
Jabatan	Guru PAI SMA Selamat Pagi Indonesia		
Jam Wawancara	10.00 – 11.00 WIB		
Hari dan Tanggal Wawancara	Selasa, 26 Maret 2013		
Tempat Wawancara	Halaman sekolah SMP Negeri 3 Batu ¹		
Wawancara			
Fokus	Kode	Jawaban	Substansi
1	1	1) Memfasilitasikan pembelajaran yang jelas 2) Diterapkannya kurikulum KTSP dengan moto P.A.K.S.A 3) Melibatkan semua pihak baik <i>stakeholder</i> , yayasan maupun sekolah	Sekolah memfasilitasi dengan baik
1	2	Dengan memasukkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan y seperti itu nilai multikultural dalam perencanaan, karena tahu sendiri kan disini siswanya berasal dari berbagai daerah yang <i>note bene</i> adat dan kebiasaannya pasti saling berbeda satu sama lain, nilai-nilai seperti inilah yang kami kedepankan untuk bagaimana mengerti dan memahami adanya perbedaan karena mereka hidup dalam	Memasukan nilai-nilai sosial dan multikultural

¹ Selain mengajar di SMA Selamat Pagi Indonesia, Selasa, Jumat dan Sabtu Ibu Qorina juga mengajar PAI di SMP Negeri 3 kota Batu

		satu adap “asrama”.	
2	6	Strategi pembelajaran antara lain <i>active learning</i> , <i>quantum learning</i> jarang tapi masih saya gunakan <i>quantum learning</i> , yang banyak <i>active learning</i> .	Strategi siswa aktif lebih dikedepankan
2	7	Metode yang jelas ceramah ya, sebenarnya <i>inquiry</i> , <i>information search</i> , STAD, <i>team work</i> itu metode yang saya gunakan. Yang selama dua minggu kemarin itu observasi, <i>team work</i> sama <i>information search</i> , yang diajari lingkungan sekitar sama keadaan yang ada di <i>kampoeng kidz</i> sama dialun-alun kemarin. Tapi untuk keseluruhannya yang sering jelas ceramah, <i>inquiry</i> , <i>learning communication</i> sama yang terakhir yang jelas penugasan itu yang sering saya gunakan. Metode ceramah jarang saya gunakan karena biasanya membosankan, jadi saya menggunakan metode lainnya.	Beragamnya metode yang digunakan
2	8	Multikultur dalam bidang ibadah : 1) Ada yang subuh pakai qunut ada yang tidak 2) Ada yang puasa sunah ada yang tidak, seperti Rajab itu tidak wajib bahkan ada yang <i>ngomong dhaif banget ono</i>	Macam-macam penerapan nilai multikultural dalam penyampaian materi pembelajaran.

		<p><i>seng ngomong ngono.</i></p> <p>3) Sholat semua sama kecuali qunut, sholat tarawih ada yang 20 ada yang 8</p> <p>4) Ibadah lainnya, ada yang sholat nabi ada yang mau ikut ada yang tidak mau</p> <p>Multikultur dalam bidang Akhlak :</p> <p>1) Tidak memanjangkan kuku</p> <p>2) Murni pakai jilbab</p> <p>3) Tidak pakai jilbab yang penting hatinya lurus pasti masuk surga</p> <p>Multikultur dalam bidang fiqih :</p> <p>1) Ada yang puasa senin-kamis, ada yang mutih tergantung kehidupannya sebelum disini</p> <p>2) Ada yang sholatnya pakai salam ada yang g, bahkan ada yang sholatnya tidak <i>sedakep</i> hanya berdiri saja waktu baca fatihah dsb</p>	
2	9	<p>Yang jelas alam yang pertama.</p> <p>Untuk elektroniknya laptop terkadang menggunakan LCD jika itu materinya berhubungan dengan apa yang kemarin.</p>	<p>Media lebih menggunakan alam “natural”</p>

		<p>Jika saya tidak keluar ke alam, tidak tadabur alam, tidak perlu observasi berarti saya menggunakan LCD. Jika LCD tidak saya gunakan berarti saya menggunakan alam sebagai rujukan media.</p> <p>Buku yang jelas, al-Qur'an terus terjemah, LCD, laptop serta alam sekitar mulai dari SPI sampai tempat tujuan (alun-alun).</p>	
2	10	<p>Di asrama kan ada yang ngajar, bimbingannya melalui orang yang ada disitu, namanya Ibu Anis dan saya juga yang jelas. Bimbingan belajarnya kan tergantung agamanya. Kalau Katholik Kristen itu mereka mengambil dari pastur yang mereka kenal, kalau Islam saya sama Ibu Anis, sama bapak dan Ibu asrama.</p> <p>Risna Amalia Ulfa yang laki-laki suaminya Ahmad Akyat. Jadi dia lebih membimbing full, untuk hariannya karena asrama tidak <i>building house</i>.</p>	<p>Pembelajaran agama Islam di sekolah dan di asrama</p>
2	12	<p>Yang jelas satu yaitu toleransi y, <i>attitude</i>. Sebenarnya nomer satunya itu malah <i>attitude</i> karena ada P.A.K.S.A. <i>Attitude</i>, nilai <i>pray together</i>, terus kepaahaman tentang sekte mereka. Itu mereka saling saya ambil untuk bagaimana mereka</p>	<p>Nilai-nilai multikultural yang dikedepankan adalah bagaimana menghargai dan hidup dalam</p>

		<p>tetap saling <i>tasamuh</i> (toleransi) walau mereka berbeda agama, yang seagama tetap berbeda aliran Muhammadiyah dan NU tapi mereka tetap <i>together</i>. Kan ada yang <i>dibaan</i> ada yang tidak, tapi mereka tetap ikut walaupun mereka hafal Yaa Nabi salam alaika,... itu setiap hari Selasa Sore (habis ashar).</p> <p>Ada yasinan, kadang ada yang masaih Kumail (syiah). Itu perbedaan mereka, tapi mereka duduk bersama walaupun mereka ada yang tidak tahlilan, tahlilan sama yasin satu paket, Kumail sama yasin satu paket, terus dibayah</p>	perbedaan
2	13	<p><i>Natural class</i>, yang jelas menerapkan sistem <i>natural class</i>. Jadi kelas tidak harus didalam kelas/ <i>building class</i>. Itu kan kelas tembok tapi SPI menerapkan yang paling penting <i>natural class</i> pembelajaran dengan sistem alami baik dibawah pohon, diaula, <i>hall</i> (kasih, cinta, karunia) itu namanya Kristen semua. Yang jelas <i>square</i>/ lapangan, alun-alun, kondisi jelas baik dan terkendali.</p>	<p>Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan karena belajar dari alam</p>
2	14	<p>1. Yang sering tidak sesuai dengan jam, karena terlalu sore y, jadi harus berangkat jam 12 tapi mereka harus istirahat gitu aja hambatannya. Untuk semua metode Insya Allah terlaksana</p>	<p>Kendala yang sering adalah karena banyaknya kegiatan siswa terutama di</p>

		2. Mungkin tidak usah dimasukkan. Anak kan banyak tugasnya sehingga sudah saya konsepkan, anak-anak bertugas jadi tidak jadi keluar tidak jadi pelajaran, karena mereka sedang <i>interpreneur</i> .	<i>kampoeng kidz</i>
3	15	<ul style="list-style-type: none"> - Kognitifnya : tertulis, tes lisan - Psikomotoriknya : tugas, tindakan, mengumpulkan tugas atau tidak ketika setelah kegiatan. - Afektifnya : melalui harian, afektif itu kan tingkah lakunya y, berarti saya lihat kesehariannya. - P.A.K.S.A, ini lebih memudahkan untuk mengevaluasi karena 24 jam siswa terkontrol baik disekolah maupun di asrama 	Integrasi antara kognitif, psikomotorik dan afektif dengan P.A.K.S.A berjalan baik
3	16	Penugasan sama dengan sekolah umum, kan ada LDS (Lembar Diskusi Siswa) nya toh, mereka mencari, menemukan, menyimpulkan, observasi setelah itu membuat portofolio yaitu tugasnya tadi itu tidak langsung dikumpulkan. Dikumpulkan boleh tidak juga tidak apa-apa. Yang penting mereka mengerjakan.	Penugasan/ evaluasi sama dengan sekolah umum lainnya

DAFTAR SISWA KELAS X SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU

TAHUN 2012/ 2013

No	Nama Siswa	JK	Agama	Asal Daerah	Tanggal	Asal Sekolah
1	Dinda Likumahwa	P	Protestan	Surabaya	09/05/1997	SMP
2	Stefani Dytia Crist	P	Protestan	Semarang	07/04/1997	SMP
3	Tusri Juni Asmara	P	Katolik	Amer	23/07/1997	SMP
4	Ancelina Kebou	P	Katolik	NTT	10/04/1997	SMP
5	Veronika Pugiye	P	Katolik	NTT	16/05/1997	SMP
6	Elanda Reskonja	P	Katolik	Kaltim	18/11/1997	SMP
7	Dewi Suanti	P	Budha	Banyuwangi	23/05/1996	SMP
8	Choirun Imaluid	P	Islam	Mojokerto	16/07/1997	SMP
9	Nurhayati	P	Islam	Batam	29/08/1997	SMP
10	Yulia Herawati	P	Islam	Cilacap	30/07/1996	MTs
11	Ratna Sari	P	Islam	Tim-Tim	16/08/1997	SMP
12	Agnesia Hendriyati	P	Islam	Kediri	12/08/1996	SMP
13	Priskila Sakalati	P	Katolik	Halmahera	06/01/1996	SMP
14	Neneng Nermita	P	Hindu	Malang	02/03/1997	SMP
15	Diana Sari	P	Hindu	Malang	01/01/1997	SMP
16	Adelia Prasticha	P	Islam	Malang	02/09/1997	SMP
17	Farise Nurhafifa	P	Islam	Lumajang	01/11/1996	SMP
18	Sri Maryanti	P	Hindu	Malang	22/02/1995	SMP
19	Pajar Erawati. H	P	Protestan	Longhubung	20/10/1997	SMP
20	Aubertha Rachel	P	Protestan	Jember	12/03/1997	SMP
21	Yolan Citra Arasati	P	Budha	Banyuwangi	10/10/1996	SMP
22	Dewi Susanti	P	Budha	Banyuwangi	23/05/1996	SMP
23	Grasia Sakwalubun	P	Katolik	Tobelo	05/05/1997	SMP
24	Nurferi Hriyanto	L	Islam	Blitar	08/02/1997	MTs
25	Muh.Fatur Rahman	L	Islam	Makasar	25/05/1996	SMP
26	Abdul Hanan	L	Islam	Bangkalan	15/09/1996	SMP
27	Aby Qurniawan	L	Islam	Kediri	17/05/1996	MTs
28	Ridwa Dina Maleo	L	Islam	Bandung	07/01/1997	SMP
29	Iswahyudi	L	Islam	Kapuas	20/12/1995	SMP

30	Suharyanto	L	Hindu	Malang	15/11/1996	SMP
31	Agung Ristama	L	Islam	Kediri	22/11/1996	SMP
32	Elisa Gabriel Petta	L	Protestan	Ambon	27/03/1998	SMP
33	Natanael Permadi	L	Protestan	Kediri	14/11/1996	SMP
34	Jefry Irliantama	L	Protestan	Demak	26/01/1997	SMP
35	Yatno Mila	L	Katolik	Tobeloko	23/04/1995	SMP
36	Setianto Fahmi N	L	Islam	Kediri	29/05/1997	SMP
37	Gagah Putra W	L	Islam	Gresik	07/07/1995	SMP
38	Galih Muchin W	L	Islam	Blitar	19/08/1996	SMP



DAFTAR SISWA KELAS XI SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU**TAHUN 2012/ 2013**

No	Nama Siswa	JK	Agama	Asal Daerah	Tanggal	Kelas
1	Mega Sri Lestari	P	Budha	Banyuwangi	23/05/1996	XI IPS
2	Ulvatus Sholekha	P	Islam	Banyuwangi	23/11/1996	XI IPA
3	Clara Rima Ratnah	P	Katolik	Blitar	31/03/1996	XI IPS
4	Maria Anselina	P	Katolik	Jakarta	28/09/1996	XI IPS
5	Aline Kadepa	P	Katolik	Jayapura	02/02/1995	XI IPS
6	Wiji Lestari	P	Islam	Madiun	03/07/1995	XI IPA
7	Paulina Abu Kaka	P	Katolik	Lolo Kalayo	04/04/1994	XI IPS
8	Yuniasih	P	Islam	Batang Dau	16/01/1996	XI IPS
9	Siti Nurhasanah	P	Islam	Pulang Pisau	04/02/1996	XI IPA
10	Hilda Natalia	P	Katolik	Toraja	07/02/1996	XI IPS
11	Maria Droste Poi	P	Katolik	Aemeo	08/06/1995	XI IPS
12	Damar Paradesi	P	Protestan	Watumaeta	03/04/1996	XI IPA
13	Nadysha Elizabeth	P	Protestan	Jakarta	04/01/1996	XI IPS
14	Tika Sundari	P	Budha	Banyuwangi	20/04/1996	XI IPS
15	Marfianti Tabingke	P	Protestan	Leboni	01/03/1997	XI IPA
16	Rita Mimin	P	Budha	Banyuwangi	30/03/1997	XI IPA
17	Nuris Ardyastuti	P	Budha	Magelang	06/01/1996	XI IPA
18	Winarti	P	Hindu	Malang	01/03/1996	XI IPA
19	Stephani Eunike	P	Protestan	Tentena	05/10/1996	XI IPA
20	Ahmad Safi'i	L	Islam	Kudus	17/04/1994	XI IPS
21	Choirul Alim	L	Islam	Probolinggo	10/05/1996	XI IPA
22	Yoga Dwi Jati	L	Hindu	Malang	27/05/1996	XI IPA
23	Endrik Santoso	L	Katolik	Blitar	27/03/1996	XI IPA
24	Winata	L	Budha	Ponorogo	23/04/1995	XI IPS
25	Karmawan	L	Hindu	Malang	02/12/1994	XI IPS
26	Mara Tambunan	L	Islam	Medan	07/06/1996	XI IPS
27	Nurholes	L	Islam	Sumenep	10/02/1995	XI IPS
28	Widiyantoro	L	Hindu	Malang	07/03/1995	XI IPA
29	Natanael Kena	L	Protestan	Kendari	22/08/1995	XI IPS

30	Reno Ramadan	L	Islam	Malang	23/05/1995	XI IPA
----	--------------	---	-------	--------	------------	--------

DAFTAR SISWA KELAS XII SMA SELAMAT PAGI INDONESIA KOTA BATU

TAHUN 2012/ 2013

No	Nama Siswa	JK	Agama	Asal Daerah	Tanggal	Kelas
1	Dian Citra	P	Hindu	Malang	19/11/1995	XII IPA
2	Dianningrum Paramita	P	Budha	Ponorogo	29/06/1994	XII IPA
3	Elsa Sri Rahayu	P	Islam	Bandung	18/08/1993	XII IPS
4	Herti Dwi Wahyuni	P	Islam	Tulungagung	03/08/1994	XII IPA
5	Lianah	P	Islam	Bukit K	09/05/1994	XII IPS
6	Lipa Ernawati	P	Hindu	Malang	03/01/1995	XII IPA
7	Fredika Dolly W	P	Protestan	Jayapura	09/10/1995	XII IPA
8	Tunik	P	Islam	Trenggalek	18/01/1993	XII IPS
9	Mudzna Humairah	P	Islam	Manado	06/01/1996	XII IPS
10	Vinsensia Barnadeta	P	Katolik	Amer	26/12/1995	XII IPA
11	Rahman Lumani	L	Islam	Limboto	12/11/1993	XII IPS
12	Yeti Daud Pagawak	L	Protestan	Bokondini	08/10/1994	XII IPS
13	Ade Magana	L	Islam	Trenggalek	01/08/1994	XII IPS
14	Dian Wedi Putra	L	Hindu	Malang	28/07/1994	XII IPA
15	Aristus Randa Lande	L	Katolik	Pala-pala	09/12/1994	XII IPA
16	Feri Agus Setyawan	L	Budha	Blitar	05/02/1994	XII IPS
17	Karuna Dwi Permadi	L	Budha	Malang	26/09/1995	XII IPS
18	Nico Aditya Utama	L	Islam	Kampar Riau	25/05/1995	XII IPA



Denah Lokasi dan Ruangan SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu



Pembelajaran luar dengan metode observasi tentang adab berpakaian, berhias, berkendara di jalan raya. Siswa kelas X yang beragama Islam bersama guru PAI di Alun-alun kota Batu pada Rabu, 6 Maret 2013



Pembelajaran luar dengan metode observasi tentang Kelestarian Lingkungan bersama siswa kelas XI di sepanjang jalan dari SMA Selamat Pagi Indonesia - Alun-alun kota Batu pada Senin, 11 Maret 2013



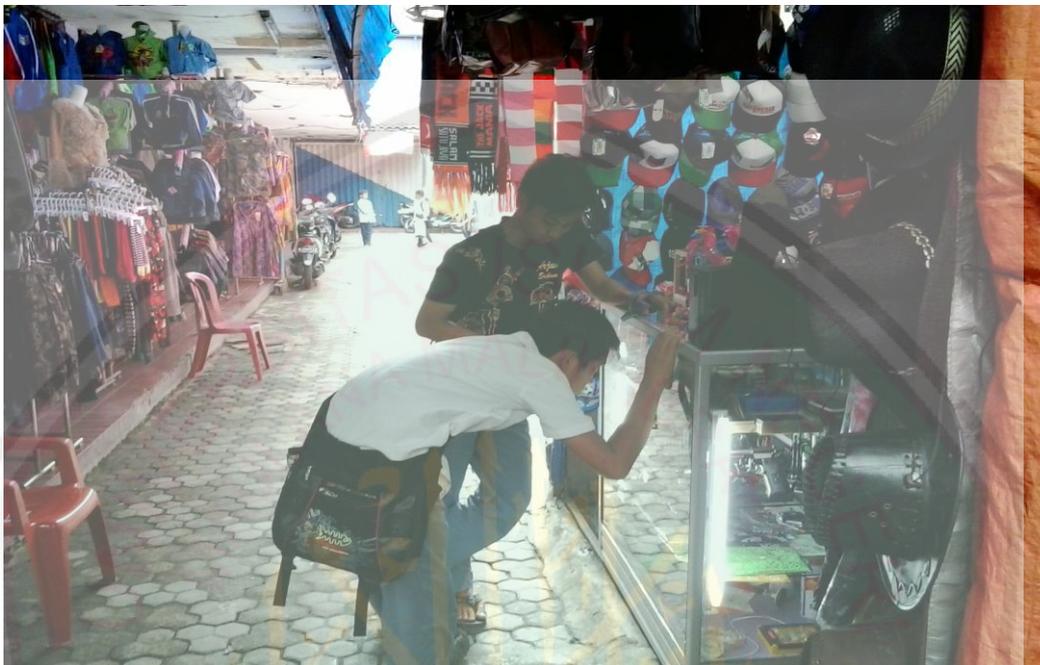
PUSAT PERPUSTAKAAN



Ujian lisan saat UTS PAI siswa kelas XII IPA dan IPS di ruang tamu bersama guru PAI pada Kamis 7 Maret 2013



Para siswa kelas X observasi di swalayan di dekat alun-alun kota Batu pada Rabu, 6 Maret 2013



Para siswa kelas X observasi di swalayan di dekat alun-alun kota Batu pada Rabu, 6 Maret 2013..



Selain pembelajaran di luar dan observasi pada Rabu 6 Maret 2013, para siswa kelas X dapat bermain sehingga tidak menimbulkan kejenuhan, walaupun mereka

berbeda suku, bahasa, kultur paham tentang Islam dsb, namun kebersamaan terlihat pada wajah-wajah mereka.



Siswa kelas XI IPA dan XI IPS bermain disela-sela pembelajaran luar di Alun-alun Batu pada Senin 11 Maret 2013



Foto bersama setelah wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Selamat Pagi Indonesia.

Dari kanan (Waka kurikulum, Peneliti, Kepala Sekolah, guru PAI, guru Biologi)



Kampoeng Kidz di lihat dari gedung SMA Selamat Pagi Indonesia



Kegiatan siswa divisi pertanian SMA Selamat Pagi Indonesia bersama tamu/pengunjung *Kampoeng Kidz* di hari Minggu



Para pengunjung bermain mencari ikan didampingi siswa divisi perikanan SMA Selamat Pagi Indonesia di wahana perikanan, ditengah-tengahnya terdapat miniatur pulau Indonesia



Pengunjung bermain di wahana peternakan dengan didampingi siswa dari divisi peternakan SMA Selamat Pagi Indonesia



Pengunjung senam bersama di lapangan *Kampoeng Kidz* dengan didampingi siswa dari berbagai divisi SMA Selamat Pagi Indonesia

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Kelas : XI

KD : Berperilaku Terpuji (*Etika Islam dalam Berkarya*)

Metode pembelajaran : Observasi di Lingkungan Kampung Kidz dan di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu

A. Aturan

1. Masing-masing siswa memiliki lembar kegiatan (observasi) siswa secara individu
2. Cara menjawab lembar kegiatan siswa (observasi) siswa secara individu/ tidak dengan didiskusikan sesama siswa lain.
3. Untuk poin A = dikerjakan pada waktu Kampung Kidz beraktifitas.
4. Untuk poin B = dikerjakan hari ini juga tanggal 4 Maret 2013
5. Jika sudah selesai segera dikumpulkan pada waktu mata pelajaran PAI.

B. Analisa Kegiatan

1. Kegiatan apa saja yang terdapat di Kampung Kidz ?
2. Jelaskan dan sebutkan kegiatan apa saja yang dapat disebut sebuah karya khususnya karya dalam Islam !
3. Kalian sebagai siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, karya apa yang telah kamu torehkan di Kampung Kidz yang mana sebagai bagian dari SMA Selamat Pagi Indonesia !
4. Sebutkan sebuah maha karya yang ada di Kampung Kidz yang patut diacungi jempol, akan tetapi kamu juga harus dapat memberikan beberapa titik yang membangun agar ke depan banyak karya-karya tercipta di Kampung Kidz !

C. Konsep Karya dalam Islam

1. Apa yang kamu ketahui tentang konsep sebuah karya ? Jelaskan dan beri satu dalil *naqli* tentang hal itu !
2. Bagaimana cara kalian menyikapi tentang orang-orang yang banyak berkarya yang berada disekitarmu ?
3. Bagaimana cara kalian menghargai teman-teman kamu yang banyak berkarya ? Jelaskan sesuai dengan diri kalian masing-masing ! Beri dalil *naqli* tentang hal itu !
4. Dan bagaimana sikap kalian dalam menghargai karya teman-temanmu yang memiliki sekian banyak karya yang mereka torehkan, disisi lain kalian kurang mampu berbuat sama dengan mereka/ menyamai mereka dalam berkarya ! Jelaskan argumenmu, sesuai dengan kondidi diri kalian masing-masing ! Beri dalil *naqli* yang tepat.
5. Bagaimana menurutmu tentang adab berkarya dalam Islam !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA / MA : SMA Selamat Pagi Indonesia
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : X/ 2
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi :

- Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar :

- Menampilkan contoh - contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu.
- mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mampu menunjukkan contoh adab dalam berpakaian.
- Mampu menunjukkan contoh adab dalam berhias.
- Mampu menunjukkan contoh adab dalam perjalanan
- Mampu menunjukkan adab dalam bertamu dan menerima tamu.
- Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berpakaian
- Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam berhias
- Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam perjalanan
- Mampu mempraktikkan perilaku yang baik dan benar dalam bertamu dan menerima tamu.

- **Nilai Karakter** : *Religious, menghargai, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, toleransi dan tanggung jawab*

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Pengertian:

1. Adab dalam berpakaian.
2. Adab dalam berhias
3. Adab dalam perjalanan

4. Adab dalam bertamu dan menerima tamu

Contoh-contoh adab dalam :

1. Berpakaian
2. Berhias
3. Perjalanan
4. Bertamu atau menerima tamu.

Praktik adab dalam:

1. Berpakaian
2. Berhias
3. Perjalanan
4. Bertamu dan atau menerima tamu.

E. Metode Pembelajaran

- Penelaahan
- *Inquiry*
- *Learning Community*
- Tadabur alam (*observation*)
- Tanya jawab
- CTL
- Penugasan (*portofolio* dan *paper*)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, absen dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan Do'a bersama peserta didik laki-laki dan perempuan dengan penuh <i>kereligiusan, disiplin, tulus dan ikhlas</i> ▪ Ibu guru mengulas singkat KD yang akan dicapai 	5'
	<p>Kegiatan Inti <u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum Guru memberi gambaran singkat tentang materi yang sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar yakni tentang akhlaq terpuji yakni terkait adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu kepada peserta didik laki-laki dan perempuan, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi, untuk 	10'

	<p>mengecek kephahaman peserta didik laki-laki dan perempuan tentang materi. <i>berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh per individu peserta didik laki-laki dan perempuan untuk mengkondisikan dirinya <i>secara tanggung jawab, toleransi, menghargai dan antusias</i> dalam mengikuti kegiatan <i>observasi</i> dengan metode <i>tadabur alam</i> tentang beberapa perilaku terpuji (adab berhias, berpakaian, perjalanan dan bertamu) yang ada di lapangan. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pemahaman konsep materi ajar dengan metode <i>inquiry</i> secara singkat dan lugas, serta memberikan arahan aturan main dalam kegiatan <i>Observasi</i> dengan Konsep <i>Tadabur alam</i>. ▪ Dalam kegiatan ini peserta didik laki-laki dan perempuan diajak keluar kelas yakni melakukan perjalanan dari SPI menuju alun-alun Batu. ▪ Dalam kegiatan ini Peserta didik laki-laki dan perempuan melakukan observasi selama dalam perjalanan serta dapat menyebar ke tempat yang telah di tunjuk untuk mengamati beberapa perilaku pengguna jalan terkait adab mereka dalam berjalan di jalan raya dan berkendara, (adab perjalanan). ▪ Ketika sampai pada tempat yang dituju yakni alun-alun Batu, Peserta didik laki-laki dan perempuan melakukan pengamatan terhadap orang-orang (orang Muslim) dalam berpakaian dan berhias dengan <i>menghargai, tanggung jawab, toleransi baik individu ataupun kelompok, disiplin dan antusias</i>, sehingga dapat diambil sebuah <i>resume</i> tentang kebiasaan dalam adab berpakaian dan berhias orang muslim zaman sekarang. (adab berpakaian dan berhias,) ▪ Dalam perjalanan balik keasrama mereka menggunakan fasilitas umum yakni mikrolet kuning (Batu-Karangploso). Dengan <i>rasa ingin tahu</i> didalam perjalanan balik mereka mengamati kembali fakta sekitar perilaku penumpang mikrolet dalam melakukan perjalanan. ▪ Dengan beberapa pengamatan yang mereka lakukan diharapkan mereka dapat mengambil benang merah atau sebuah kesimpulan tentang 	60'
--	---	-----

	<p>adab berpakaian dan berhias yang sesuai dengan Q.S Al A'raf, 7:26. Serta dapat mematuhi setiap aturan dalam adab perjalanan yang sesuai dengan Q.S An-Nisa', 4: 59.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan saran dan penguatan-penguatan seputar kegiatan <i>observasi</i> dengan konsep <i>tadabur alam</i>. ▪ Sebagai Fasilitator, guru siap untuk membantu peserta didik laki-laki dan perempuan dalam mencari pengamatan yang sesuai dengan yang diharapkan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik laki-laki dan perempuan. 	10'
	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Umpan balik secara <i>antusias</i> TUGAS !!! ▪ Guru memberikan penugasan terkait adab bertamu dan menerima tamu. Yakni, dengan melakukan <i>observasi</i> pada hari sabtu dan minggu pada waktu kegiatan <i>Kampung Kidz</i>. <i>Observasi</i> tersebut seputar perilaku kalian sebagai tuan rumah dan Para Tamu kampung Kidz yang datang, apakah mereka dan kalian selaku tuan rumah sudah sesuai dengan beberapa Hadis Rasulullah (terdapat pada buku cetak. Hal: 120-122). Buat laporan berupa paper! ▪ Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan <i>hamdalah (religious dan cinta ilmu)</i> 	5'

G. Alat / Sumber belajar :

- Al-Qur'an dan terjemahan
- Buku *Pendidikan Agama Islam Kelas X*, Syamsuri, Erlangga, Jakarta, 2007.
- Buku-buku tentang Perilaku terpuji
- Ensiklopedia Islam tentang Adab berhias dan berpakaian
- Alun-alun Batu
- Sepanjang jalan Pandanrejo, Brantas, Bromo, Semeru dan Panglima Sudirman
- Mikrolet dan penumpangnya
- Bahan dan alat untuk membuat laporan
- LKS

Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah hukumnya seorang laki-laki	Haram

	yang menggunakan emas sebagai perhiasan di tubuhnya	
2.	Sebutkan contoh adab dalam berpakaian.....	1. Tidak tembus pandang karena menimbulkan syahwat 2. Menggunakan Pakaian yang dapat menutup seluruh aurat . 3. Tidak menggunakan pakaian yang berlebihan.
3.	Salah satu Adab dalam bertamu adalah.....	Tidak bertamu diwaktu jam-jam sholat, jam makan, dan jam istirahat.

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Allah SWT, melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai laki-laki karena membuktikan sebagai hamba yang ingkar terhadap nikmat.				
2.	Menyemir uban dengan pewarna yang berwarna hitam adalah haram hukumnya.				
3.	Wanita yang tidak menjaga aurat terutama rambut menggunakan jilbab yang menjulur sampai ke dada haram hukumnya mencium bau surga.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;

- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

Mengetahui
Kepala SMA Selamat Pagi Indonesia

Batu, 20 Februari 2013
Guru Bidang Studi

Dr. Agung Pramono, M. Pd

Qorina Indriyati, S. Pd.I



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 (RPP)**

SMA/ MA : SMA Selamat Pagi Indonesia
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI/ 2
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi :

- Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

B. Kompetensi Dasar :

- Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup
- Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

- **Nilai Karakter** : *Religious, disiplin, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu, antusias, dan tanggung jawab*

E. Materi Pokok :

1. Q.S. Ar-Rum; 41-42
2. Al-A'raf; 56-58
3. As-Shad; 27

H. Metode Pembelajaran :

- Penelaahan
- *Learning Community*
- *Information serach*
- *Observasi*
- Tanya jawab
- CTL
- Penugasan (*portofolio*)

I. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, absen dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah dan Do'a bersama peserta didik laki-laki dan perempuan dengan penuh <i>kereligiusan, disiplin, tulus dan ikhlas</i> ▪ Ibu guru mengulas singkat KD yang akan dicapai 	5'

	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum Guru memberi gambaran singkat tentang materi yang sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar yakni tentang membiasakan perilaku melestarikan lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 kepada peserta didik laki-laki dan perempuan, guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi, untuk mengecek keahaman peserta didik laki-laki dan perempuan tentang materi. <i>berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, cinta ilmu, ingin tahu</i>) • Guru menyuruh per individu peserta didik laki-laki dan perempuan untuk mengkondisikan dirinya <i>secara tanggung jawab dan antusias</i> dalam mengikuti kegiatan <i>observasi</i> dengan metode <i>information search</i> tentang perilaku masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup yang ada di Pandan rejo. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pemahaman konsep materi ajar dengan metode inquiry secara singkat dan lugas, serta memberikan arahan aturan main dalam kegiatan <i>Observasi</i> dengan Konsep <i>Tadabur alam</i>. ▪ Dalam kegiatan ini peserta didik laki-laki dan perempuan diajak keluar kelas yakni melakukan perjalanan dari SPI menuju alun-alun Batu. ▪ Dalam kegiatan ini Peserta didik laki-laki dan perempuan melakukan observasi selama dalam perjalanan serta dapat menyebar ke tempat yang telah di tunjuk untuk mengamati beberapa perilaku pengguna jalan terkait adab mereka dalam berjalan di jalan raya dan berkendara, (<i>adab perjalanan</i>). ▪ Ketika sampai pada tempat yang dituju yakni alun-alun Batu, Peserta didik laki-laki dan perempuan melakukan pengamatan terhadap orang-orang (orang Muslim) dalam berpakaian dan berhias dengan <i>tanggung jawab, individu, disiplin dan antusias</i>, sehingga dapat diambil sebuah <i>resume</i> tentang kebiasaan dalam adab berpakaian dan berhias orang muslim zaman sekarang. (adab berpakaian dan berhias,) ▪ Dalam perjalanan balik keasrama mereka menggunakan fasilitas umum yakni mikrolet kuning (Batu-Karangploso). Dengan <i>rasa ingin</i> 	<p>15'</p> <p>45'</p> <p>10'</p>
--	---	----------------------------------

	<p><i>tahu</i> didalam perjalanan balik mereka mengamati kembali fakta sekitar perilaku penumpang mikrolet dalam melakukan perjalanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan beberapa pengamatan yang mereka lakukan diharapkan mereka dapat mengambil benang merah atau sebuah kesimpulan tentang adab berpakaian dan berhias yang sesuai dengan Q.S Al A'raf, 7:26. Serta dapat mematuhi setiap aturan dalam adab perjalanan yang sesuai dengan Q.S An-Nisa', 4: 59. <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan saran dan penguatan-penguatan seputar kegiatan <i>observasi</i> dengan konsep <i>tababur alam</i>. ▪ Sebagai Fasilitator, guru siap untuk membantu peserta didik laki-laki dan perempuan dalam mencari pengamatan yang sesuai dengan yang diharapkan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik laki-laki dan perempuan. 	
	<p><u>Kegiatan penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Umpan balik secara <i>antusias</i> TUGAS!! ▪ Guru memberikan penugasan terkait adab bertamu dan menerima tamu. Yakni, dengan melakukan <i>observasi</i> pada hari sabtu dan minggu pada waktu kegiatan <i>Kampung Kidz. Observasi</i> tersebut seputar perilaku kalian sebagai tuan rumah dan Para Tamu kampung Kidz yang datang, apakah mereka dan kalian selaku tuan rumah sudah sesuai dengan beberapa Hadis Rasulullah (terdapat pada buku cetak. Hal: 120-122). Buat laporan berupa paper! ▪ Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah (<i>religious dan cinta ilmu</i>) 	5'

- J. Alat / Sumber belajar :**
- Al-Qur'an dan terjemahan
 - Buku *Pendidikan Agama Islam* Kelas X, Syamsuri, Erlangga, Jakarta, 2007.
 - Buku-buku tentang Perilaku terpuji
 - Ensiklopedia Islam tentang Adab berhias dan berpakaian
 - Alun-alun Batu
 - Sepanjang jalan Pandanrejo, Brantas, Bromo, Semeru Dan Panglima Sudirman
 - Mikrolet dan penumpangnya
 - Bahan dan alat untuk membuat laporan
 - LKS

K. Penilaian

1. Prosedur

1. Penilaian poses belajar melalui pengamatan, observasi, tanya jawab, dan tugas.
2. Apersepsi dan motivasi belajar.
3. Penyampaian tugas mengerjakan soal-soal latihan Bab 7 dan ulangan harian.

2. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

No	Indikator	Bentuk	Instrument
1	- Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup	Uraian	1. Sebutkan lima contoh perbuatan yang dianggap merusak daratan dan lautan. Kemukakan pula tiga macam akibat-akibat buruknya bagi umat manusia
2	- Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	Penugasan dan observasi	1. Bersihkan lingkungan belakang asrama dan taman sekolah secara periodic dan teratur! Buat laporan perkelompok 2 orang dan sampaikan serta kumpulkan pada guru PAI!
3	- Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	Penugasan, observasi dan portofolio	1. Sirami tanaman, cabut rumput (gulma) dan rawat secara teratur semua tanaman yang ada di taman dan halaman sekolah! Buat laporan centangan perkelompok 2 orang

Mengetahui
Kepala SMA Selamat Pagi
Indonesia

Batu, 20 Februari 2013
Guru Bidang Studi

Qorina Indriyati, S. Pd.I

Dr. Agung Pramono, M. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA Selamat Pagi Indonesia
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XII / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang Waris.

B. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris
- Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris • Mampu menjelaskan tentang ahli waris • Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris. • Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris • Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Ketentuan hukum Waris:
 - Syarat-syarat pembagian warisan
 - Ketentuan ahli waris
 - Hal-hal yang membatalkan hak waris.
- Contoh pelaksanaan hukum waris
 - Contoh perhitungan warisan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris
- Mampu menjelaskan tentang ahli waris
- Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris.
- Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris
- Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia Mendiskusikan tentang contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia Siswa menyebutkan contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berlatih mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum waris berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran memahami hukum Islam tentang Waris.

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar tentang harta warisan ?
- Pernahkah kalian membaca ayat-ayat al-Qur'an tentang harta warisan ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah mengerti dan faham tentang harta warisan ?.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan pandangannya tentang harta warisan.

Eksplorasi

- Mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum waris berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- Mendiskusikan tentang contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia

- Mendiskusikan tentang contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat

Konfirmasi

- Dalam materi memahami hukum Islam tentang Waris banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu permusuhan dan pertikaian banyak diawali oleh pembagian harta waris yang tidak adil oleh sebab itu Allah telah mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat menjadi acuan dalam pengaturan pembagian waris yang adil dan bijaksana.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca kesimpulan tentang materi memahami hukum Islam tentang Waris sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah memahami hukum Islam tentang Waris..
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (*Performance Individu*)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 3

Mengetahui
Kepala SMA Selamat Pagi
Indonesia

Batu, 11 Juli 2012
Guru Bidang Studi

Dr. Agung Pramono, M. Pd

Qorina Indriyati, S. Pd.I